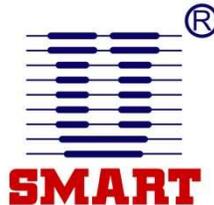




LAPORAN AKHIR
PERANCANGAN IT MASTER PLAN
SISTEM INFORMASI MANAJEMEN BERBASIS TIK
PADA PERGURUAN TINGGI AGAMA BUDDHA

08 Agustus 2008 – 08 September 2008

DISUSUN OLEH



PT. ULTRASMART SOLUTION

JAKARTA

SEPTEMBER 2008

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	i
DAFTAR GAMBAR.....	iii
DAFTAR TABEL.....	iv
TERMINOLOGI.....	vi
RINGKASAN EKSEKUTIF	viii
BAB I	
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Asumsi perancangan	1
1.3 Tujuan.....	2
1.4 Manfaat.....	2
BAB II	
METODOLOGI.....	3
2.1 Metodologi perancangan IT Master Plan (ITMP).....	3
2.2 Framework	4
BAB III	
ANALISIS	7
3.1 Analisis SWOT	7
3.1.1 PTAB Syailendra	7
3.1.2 STAB Kertarajasa	15
3.1.3 STAB Mahaprajna	23
3.1.4 STAB Nalanda	31
3.1.5 STAB Smaratungga	38
3.1.6 IABN Buddhasasana Divyaraya	46
3.1.7 STABN BODHI DHARMA	55
3.1.8 PTAB Raden Wijaya.....	63

3.1.9	PTAB SRIWIJAYA.....	72
3.1.10	PTAB Jinarakhita.....	79
3.2	Analisis Kebutuhan Informasi dan Solusi TIK	87
3.2.1	Analisis Kebutuhan Informasi dan Solusi TIK PTAB Syailendra	87
3.2.2	Analisis Kebutuhan Informasi dan Solusi TIK STAB Kertarajasa	91
3.2.3	Analisis Kebutuhan Informasi dan Solusi TIK STAB Mahaprajna	94
3.2.4	Analisis Kebutuhan Informasi dan Solusi TIK STAB Nalanda	98
3.2.5	Analisis Kebutuhan Informasi dan Solusi TIK STAB Smaratungga	101
3.2.6	Analisis Kebutuhan Informasi dan Solusi TIK IABN Buddhadasana Divyaraya.....	104
3.2.7	Analisis Kebutuhan Informasi dan Solusi TIK STABN Bodhi Dharma ...	108
3.2.8	Analisis Kebutuhan Informasi dan Solusi TIK PTAB Raden Wijaya.....	111
3.2.9	Analisis Kebutuhan Informasi dan Solusi TIK PTAB Sriwijaya	114
3.2.10	Analisis Kebutuhan Informasi dan Solusi TIK PTAB Jinarakhita	117
3.3	Konten Minimum Sistem Informasi / Aplikasi.....	120
3.3.1	Arsitektur Teknologi Informasi	129
3.3.2	Arsitektur Jaringan Komputer.....	131
3.4	Sistem Informasi Manajemen Akademik PTAB.....	132
3.4.1	Arsitektur Teknologi Informasi SIM Akademik PTAB	135
3.4.2	Arsitektur Jaringan Komputer SIM Akademik PTAB.....	136
3.5	Analisis Kebutuhan Investasi TIK PTAB	138
 BAB IV		
	REKOMENDASI	139

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Metodologi perancangan laporan ITMP PTAB	3
Gambar 2. 2 Kerangka Perancangan Masterplan SIM.....	4
Gambar 3. 1 Konten minimum Website dalam memberikan informasi	121
Gambar 3. 2 Konten minimum aplikasi e-Collaboration dalam memberikan informasi	122
Gambar 3. 3 Konten minimum Sistem Informasi Kepegawaian dalam memberikan informasi	124
Gambar 3. 4 Konten minimum aplikasi Alumni and Career Development dalam memberikan informasi	125
Gambar 3. 5 Konten minimum aplikasi e-Leraning dalam memberikan informasi	126
Gambar 3. 6 Konten minimum aplikasi e-Library dalam memberikan informasi.....	128
Gambar 3. 7 Konten minimum aplikasi e-Procurement dalam memberikan informasi ..	129
Gambar 3. 8 Platform Arsitektur Teknologi Informasi PTAB	130
Gambar 3. 9 Arsitektur Jaringan Komputer dan komunikasi data.....	131
Gambar 3. 10 Arsitektur Local Area Network.....	131
Gambar 3. 11 Konten minimum Sistem Informasi Manajemen Akademik PTAB dalam memberikan informasi	133
Gambar 3. 12 Arsitektur Teknologi Informasi SIM Akademik PTAB	135
Gambar 3. 13 Global Arsitektur jaringan komputer SIM Akademik PTAB	136
Gambar 3. 14 Skenario 1 Arsitektur Jaringan Komputer SIM Akademik PTAB	137
Gambar 3. 15 Skenario 21 Arsitektur Jaringan Komputer SIM Akademik PTAB	137
Gambar 3. 16 Prediksi Biaya Investasi	138

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 SWOT untuk PTAB Syailendra.....	7
Tabel 3. 2 Strategi S-O PTAB Syailendra	9
Tabel 3. 3 Strategi S-T PTAB Syailendra.....	10
Tabel 3. 4 Strategi W-O PTAB Syailendra.....	11
Tabel 3. 5 Strategi W-T PTAB Syailendra	12
Tabel 3. 6 SWOT untuk STAB Kertarajasa.....	15
Tabel 3. 7 SWOT untuk STAB Kertarajasa (lanjutan)	16
Tabel 3. 8 Strategi S-O STAB Kertarajasa	17
Tabel 3. 9 Strategi S-T STAB Kertarajasa.....	18
Tabel 3. 10 Strategi W-O STAB Kertarajasa.....	19
Tabel 3. 11 Strategi W-T STAB Kertarajasa	20
Tabel 3. 12 SWOT untuk STAB Mahaprajna.....	23
Tabel 3. 13 Strategi S-O STAB Mahaprajna	25
Tabel 3. 14 Strategi S-T STAB Mahaprajna.....	26
Tabel 3. 15 Strategi W-O STAB Mahaprajna.....	27
Tabel 3. 16 Strategi W-T STAB Mahaprajna	28
Tabel 3. 17 SWOT untuk STAB Nalanda	31
Tabel 3. 18 Strategi S-O STAB Nalanda.....	33
Tabel 3. 19 Strategi S-T STAB Nalanda	34
Tabel 3. 20 Strategi W-O STAB Nalanda	35
Tabel 3. 21 Strategi W-T STAB Nalanda.....	36
Tabel 3. 22 SWOT untuk STAB Smaratungga.....	39
Tabel 3. 23 Strategi S-O STAB Smaratungga	41
Tabel 3. 24 Strategi S-T STAB Smaratungga.....	42
Tabel 3. 25 Strategi W-O STAB Smaratungga.....	43
Tabel 3. 26 Strategi W-T STAB Smaratungga	44
Tabel 3. 27 SWOT untuk IABN Buddhasasana Divyaraya.....	47
Tabel 3. 28 Strategi S-O IABN Buddhasasana Divyaraya	49
Tabel 3. 29 Strategi S-T IABN Buddhasasana Divyaraya.....	50
Tabel 3. 30 Strategi W-O IABN Buddhasasana Divyaraya.....	51
Tabel 3. 31 Strategi W-T IABN Buddhasasana Divyaraya	52
Tabel 3. 32 SWOT untuk STABN Bodhi Dharma	56
Tabel 3. 33 Strategi S-O STABN Bodhi Dharma.....	58
Tabel 3. 34 Strategi S-T STABN Bodhi Dharma	59
Tabel 3. 35 Strategi W-O STABN Bodhi Dharma	60
Tabel 3. 36 Strategi W-T STABN Bodhi Dharma.....	61
Tabel 3. 37 SWOT untuk PTAB Raden Wijaya.....	64
Tabel 3. 38 Strategi S-O PTAB Raden Wijaya.....	66
Tabel 3. 39 Strategi S-T PTAB Raden Wijaya.....	67

Tabel 3. 40 Strategi W-O PTAB Raden Wijaya.....	68
Tabel 3. 41 Strategi W-T PTAB Raden Wijaya	69
Tabel 3. 42 SWOT untuk PTAB Sriwijaya	72
Tabel 3. 43 Strategi S-O PTAB Sriwijaya.....	74
Tabel 3. 44 Strategi S-T PTAB Sriwijaya	75
Tabel 3. 45 Strategi W-O PTAB Sriwijaya	76
Tabel 3. 46 Strategi W-T PTAB Sriwijaya.....	77
Tabel 3. 47 SWOT untuk PTAB Jinarakhita	80
Tabel 3. 48 Strategi S-O PTAB Jinarakhita.....	82
Tabel 3. 49 Strategi S-T PTAB Jinarakhita	83
Tabel 3. 50 Strategi W-O PTAB Jinarakhita	84
Tabel 3. 51 Strategi W-T PTAB Jinarakhita.....	85
Tabel 3. 52 Kebutuhan Informasi dan Solusi TIK PTAB Syailendra.....	88
Tabel 3. 53 Kebutuhan Informasi dan Solusi TIK STAB Kertarajasa	92
Tabel 3. 54 Kebutuhan Informasi dan Solusi TIK STAB Mahaprajna.....	95
Tabel 3. 55 Kebutuhan Informasi dan Solusi TIK STAB Nalanda	99
Tabel 3. 56 Kebutuhan Informasi dan Solusi TIK STAB Smaratungga.....	102
Tabel 3. 57 Kebutuhan Informasi dan Solusi TIK IABN Buddhasasana Divyaraya.....	105
Tabel 3. 58 Kebutuhan Informasi dan Solusi TIK STABN Bodhi Dharma	109
Tabel 3. 59 Kebutuhan Informasi dan Solusi TIK PTAB Raden Wijaya.....	112
Tabel 3. 60 Kebutuhan Informasi dan Solusi TIK PTAB Sriwijaya	115
Tabel 3. 61 Kebutuhan Informasi dan Solusi TIK PTAB Jinarakhita	118
Tabel 3. 61 Kebutuhan Informasi dan Solusi TIK PTAB Jinarakhita (lanjutan).....	119

TERMINOLOGI

1. Analisis *Strengths-Weaknesses-Opportunities-Threats* (SWOT):
Metode yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (*Strength*), kelemahan (*Weaknesses*), peluang (*Opportunities*) serta ancaman (*Threats*) dalam perumusan strategi suatu organisasi berdasarkan kondisi lingkungan internal maupun lingkungan eksternal yang terdapat pada organisasi saat ini.
2. Firewall : Perangkat keras atau lunak yang berfungsi sebagai penyaring paket data yang masuk dari jaringan internet.
3. *Host* : Komputer / *client* yang terkoneksi dalam suatu jaringan komputer
4. Internet : sistem jaringan computer global yang saling terhubung satu sama lain yang melakukan pertukaran data dan informasi menggunakan standar tertentu (TCP/IP).
5. *Local Area Network* (LAN) : Jaringan komputer yang mencakup suatu area geografis kecil seperti rumah, kantor atau gedung.
6. *Router* : Perangkat jaringan komputer yang berfungsi melakukan routing informasi.
7. Sistem Informasi : Sistem yang merubah data menjadi informasi yang bermanfaat bagi manusia
8. Strategi *Strengths-Opportunities* : Alternatif strategi yang diterapkan untuk menggunakan kekuatan dalam meraih peluang yang tersedia
9. Strategi *Strengths-Threats* : Alternatif strategi yang diterapkan untuk menggunakan kekuatan dalam mengatasi ancaman
10. Strategi *Weaknessess-Opportunities* : Alternatif strategi yang diterapkan untuk mengeliminasi kelemahan dalam meraih peluang yang tersedia
11. Strategi *Weaknessess-Threats* : Alternatif strategi yang diterapkan untuk mengeliminasi kelemahan dalam mengatasi ancaman.
12. *Switch* : Perangkat jaringan komputer yang berfungsi untuk meneruskan paket data ke alamat (komputer) yang dituju pada suatu jaringan komputer
13. TIK : Teknologi Informasi dan Komunikasi, istilah lain dari Information and communication technology (ICT), SI/TI.
14. Teknologi Informasi : Infrastruktur pendukung sistem informasi meliputi perangkat keras seperti komputer, server dan jaringan komputer
15. *Wide Area Network* (WAN): Jaringan komputer dan komunikasi data yang menghubungkan koneksi antar wilayah yang lebih luas daripada LAN.

16. Website : Sekumpulan halaman web yang berisi gambar, video, audio atau aset digital yang dimiliki oleh satu atau lebih web server dan biasanya diakses melalui koneksi internet.

RINGKASAN EKSEKUTIF

Sebuah organisasi yang ideal adalah organisasi yang mampu beradaptasi terhadap perkembangan lingkungan yang terjadi baik secara internal maupun eksternal. Dengan beradaptasi, setiap organisasi akan mampu mengetahui kelemahan dan kekuataannya sehingga dapat menentukan strategi yang tepat untuk dapat menjadi unggul di dalam persaingan. Strategi yang tepat salah satu komponennya adalah bagaimana kemampuan organisasi untuk dapat memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi secara maksimal yang diikuti dengan pengelolaan sumber daya manusia secara professional. Sinergi antara pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dan tersedianya sumber daya manusia yang kompeten akan mampu menciptakan keunggulan kompetitif sekaligus menjadi senjata ampuh menjamin eksistensi sebuah organisasi di masa yang akan datang.

Tidak terkecuali untuk perguruan tinggi berbasis agama menghadapi tantangan dan persaingan yang sama. Ada tiga komponen penting yang harus menjadi perhatian perguruan tinggi. **Pertama**, penetapan visi, misi, tujuan, strategi dan sasaran yang akan menjadi *direction* bagi perguruan tinggi dalam memposisikan diri di masa yang akan datang. Penentuan *direction* ini menjadi dasar bagi manajemen untuk memikirkan program-program yang akan mendukung terwujudnya visi dari perguruan tinggi. **Kedua**, setelah ditetapkan adanya *direction* yang jelas, komponen penting yang harus dipersiapkan adanya tersedianya sistem yang menunjang, struktur organisasi yang mendukung terlaksananya program yang telah didefinisikan, infrastruktur teknologi informasi dan komunikasi sebagai pemampu (*enabler*) untuk menunjang bisnis proses yang lebih efektif dan efisien. Sistem berkenaan dengan bisnis proses dari setiap transaksi yang terjadi sejak dilakukan penerimaan mahasiswa baru sampai kepada manajemen keuangan. Struktur organisasi terlihat dari pembagian peran perencanaan (*plan*), pelaksana (*do*), dan pemeriksa (*check*). Sedangkan infrastruktur TIK terdiri dari perangkat keras (*hardware*), perangkat lunak (*software*), dan perangkat intelektual (*brainware*). **Ketiga**, semua yang tercantum dalam komponen kedua harus dijalankan oleh sumber daya manusia yang kompeten dan memiliki dedikasi yang tinggi terhadap kemajuan dan perkembangan organisasi.

Menyadari pentingnya hal ini, dirancanglah sebuah program kerja yang diprakarsasi oleh Dirjen Bimas Buddha Departemen Agama Republik Indonesia sebagai payom perguruan tinggi agama Buddha secara nasional. Program ini berbentuk workshop dengan tema “Perancangan IT Masterplan dan Sistem Informasi Manajemen Akademik untuk Perguruan Tinggi Agama Buddha”. Dengan diselenggarakan program ini dalam berbentuk workshop diharapkan terjadinya *transfer knowledge* tentang bagaimana proses perancangan rencana strategis secara benar sehingga dapat diterapkan secara maksimal. Diikuti oleh 9 PTAB dan perwakilan dari Bimas Buddha dengan difasilitasi oleh konsultan dari tanggal 21 Agustus 2008 sampai dengan tanggal 25 Agustus 2008.

Rangkaian dari kegiatan ini dimulai dengan diselenggarakan workshop selama 5 (lima) hari dengan *output* pembuatan dan perancangan IT Masterplan PTAB dengan mengidentifikasi lingkungan eksternal dan internal. Alat yang digunakan adalah dengan menggunakan analisa SWOT (*Strength, weakness, opportunity, dan threat*). Dari hasil analisa SWOT ini disimpulkan bahwa sebagian besar dari PTAB sudah mampu untuk mengidentifikasi lingkungan internal berupa kekuatan dan kelemahan yang dimiliki, sedangkan untuk lingkungan eksternal relatif lebih mudah karena secara umum dialami oleh PTAB secara nasional seperti politik, ekonomi, sosial, teknologi, dan kompetisi. Sebagai catatan dari hasil analisa SWOT yang diperoleh tergambar bahwa kelemahan PTAB berkenaan dengan tidak adanya infrastruktur TIK yang memadai, belum adanya *sistem operating prosedur* (SOP) yang baku, terbatasnya jumlah peminat, dan terbatasnya sumber daya dalam pengembangan PTAB baik dalam keuangan, manusia, dan kebijakan yang tidak menunjang.

Dari analisa SWOT diperoleh strategi sebagai tindakan untuk menghadapi tantangan atau kesempatan dan ancaman sesuai dengan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki. Strategi tersebut dikelompokkan untuk memudahkan monitoring terhadap pelaksanaan program yang mengacu kepada sasaran. Secara umum strateginya adalah sebagai berikut:

- Marketing
- Kerjasama strategis
- Produk / layanan baru
- Peningkatan mutu
- Penelitian

- Sarana dan prasarana pendukung
- Sumberdaya manusia
- Penelitian
- Organisasi

Diharapkan dengan adanya program Perancangan IT Masterplan dan Sistem Informasi Manajemen Akademik untuk Perguruan Tinggi Agama Buddha ini dapat menjadi pedoman bagi PTAB untuk merancang, menyusun, dan memodifikasi rencana strategis yang sudah ada agar lebih rinci dan dapat diimplementasikan dengan baik sesuai dengan kebutuhan.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) beberapa waktu belakangan ini baik secara langsung maupun tidak langsung telah merubah kehidupan bangsa Indonesia, khususnya dunia pendidikan dalam melaksanakan proses pembelajaran dan pendidikan baik untuk pendidikan dasar, menengah dan khususnya untuk pendidikan tinggi. TIK secara fungsional telah bergeser dari sekedar *support* menjadi *key operasional* terhadap aktifitas organisasi. Sehingga penggunaan TIK dalam proses belajar mengajar pada suatu institusi pendidikan bukanlah sesuatu hal yang mewah lagi, melainkan suatu kebutuhan dalam meningkatkan proses maupun hasil pelaksanaan pendidikan yang dilakukan.

Agar penerapan TIK, baik Sistem Informasi maupun Teknologi Informasi dapat memberikan manfaat bagi organisasi, maka perlu diperhatikan keselarasan (*alignment*) antara strategi organisasi dengan strategi penerapan IT. IT *Masterplan* (ITMP) merupakan rencana pengembangan penerapan TIK sebagai solusi dalam menterjemahkan visi dan misi organisasi kedalam kebutuhan informasi sebagai bagian integral dalam mendukung kegiatan rutin dalam aktivitas organisasi.

1.2 Asumsi perancangan

Untuk menjaga validitas dan reliabilitas dari perancangan ini, maka diambil beberapa asumsi perancangan yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Perancangan yang dilakukan selama kurang lebih 30 hari ini mengambil data pada PTAB/STAB yang hadir memenuhi undangan *workshop* pada 21 Agustus – 24 Agustus 2008.
2. Metode pengambilan data yang digunakan adalah *workshop*, *focus group discussion* (FGD), wawancara dan studi dokumentasi
3. Analisis investasi yang dilakukan merupakan prediksi biaya yang dibutuhkan untuk pengembangan Sistem Informasi dan Teknologi Informasi

4. *Activity plan* atau rencana kerja yang dibuat berdasarkan pada kebutuhan Sistem maupun Teknologi Informasi yang dihasilkan dari perancangan ini.

1.3 Tujuan

Tujuan dari perancangan Sistem Informasi Manajemen (SIM) pada PTAB / STAB adalah:

- Melakukan perbandingan antara keadaan yang ada saat ini dengan keadaan yang seharusnya terjadi berdasarkan acuan teori yang telah disepakati dan temuan di lapangan
- Membuat perencanaan strategis sistem informasi dan teknologi informasi yang selaras dengan strategi PTAB/STAB dalam mencapai tujuannya
- Membuat rencana kerja sebagai panduan dalam mengimplementasikan sistem informasi dan teknologi informasi pada STAB/PTAB

1.4 Manfaat

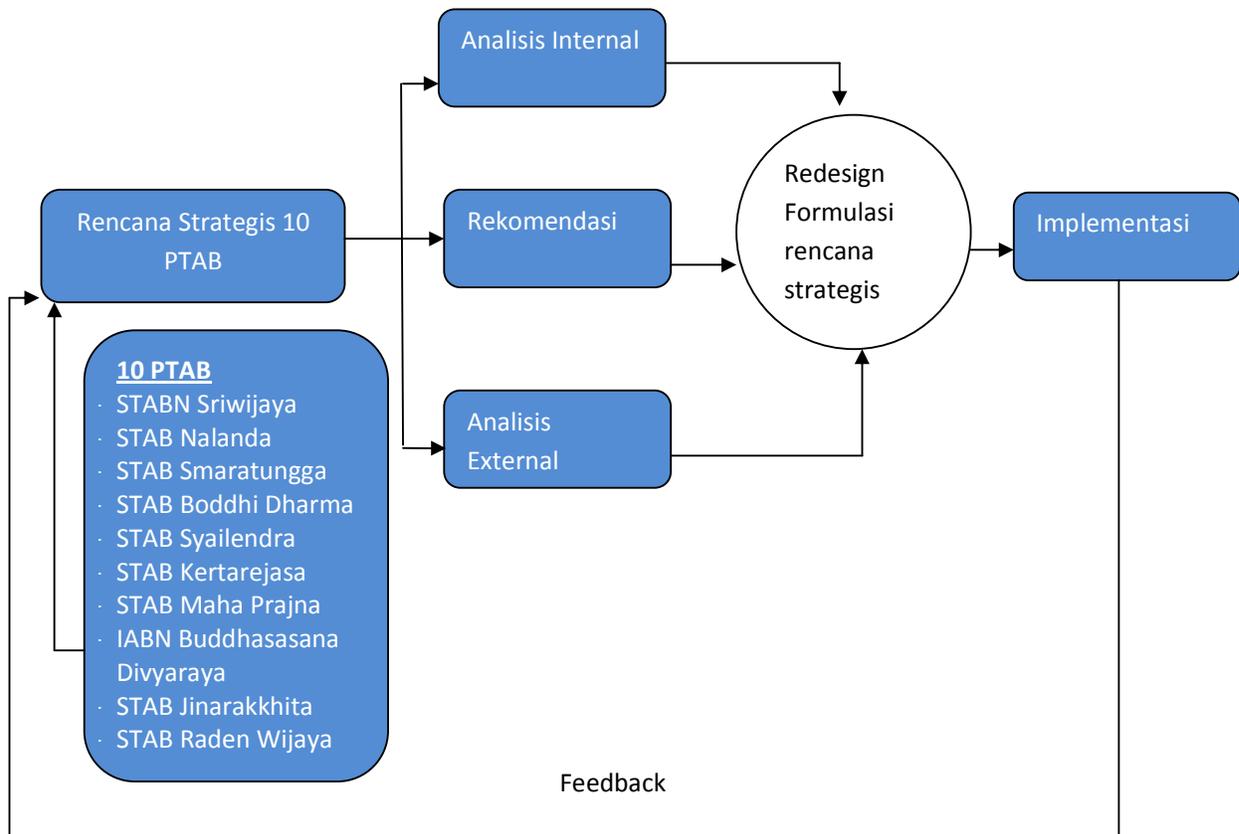
Manfaat dari perancangan Sistem Informasi Manajemen (SIM) pada PTAB / STAB adalah:

- Agar manajemen PTAB memiliki kapabilitas dan keahlian dalam penyusunan rencana strategis berbasis TIK
- Terjadi transfer pengetahuan dalam peningkatan keterampilan dan keahlian dalam pemanfaatan TIK pada PTAB
- Memperoleh pengetahuan dan wawasan tentang kebutuhan akan perancangan ITMP pada setiap PTAB di seluruh nusantara
- Membantu PTAB dalam membuka cakrawala dan paradigma baru mengenai pentingnya perancangan ITMP, sehingga diharapkan dapat menambah dan meningkatkan pemahaman PTAB melihat ITMP sebagai peletak dasar implementasi dari suatu TIK
- Membantu PTAB dalam memahami kekuatan, kelemahan, tantangan dan ancaman yang terdapat pada masing-masing STAB/PTAB saat ini
- Dokumen ITMP yang dihasilkan dapat digunakan sebagai panduan dalam mengimplementasikan sistem informasi dan teknologi informasi secara efektif dan efisien dalam mendukung pencapaian tujuan organisasi.

BAB II METODOLOGI

2.1 Metodologi perancangan IT Master Plan (ITMP)

Metodologi perancangan merupakan langkah-langkah sistematis dengan menggunakan teknik analisis tertentu guna menghasilkan rancangan SIM untuk PTAB / STAB. Metodologi ini akan menggambarkan alur perancangan dari perumusan masalah hingga rekomendasi konsultan terkait penerapan SIM PTAB. Secara umum, metodologi perancangan SIM Ditjen Bimas Buddha dapat digambarkan sebagai berikut:



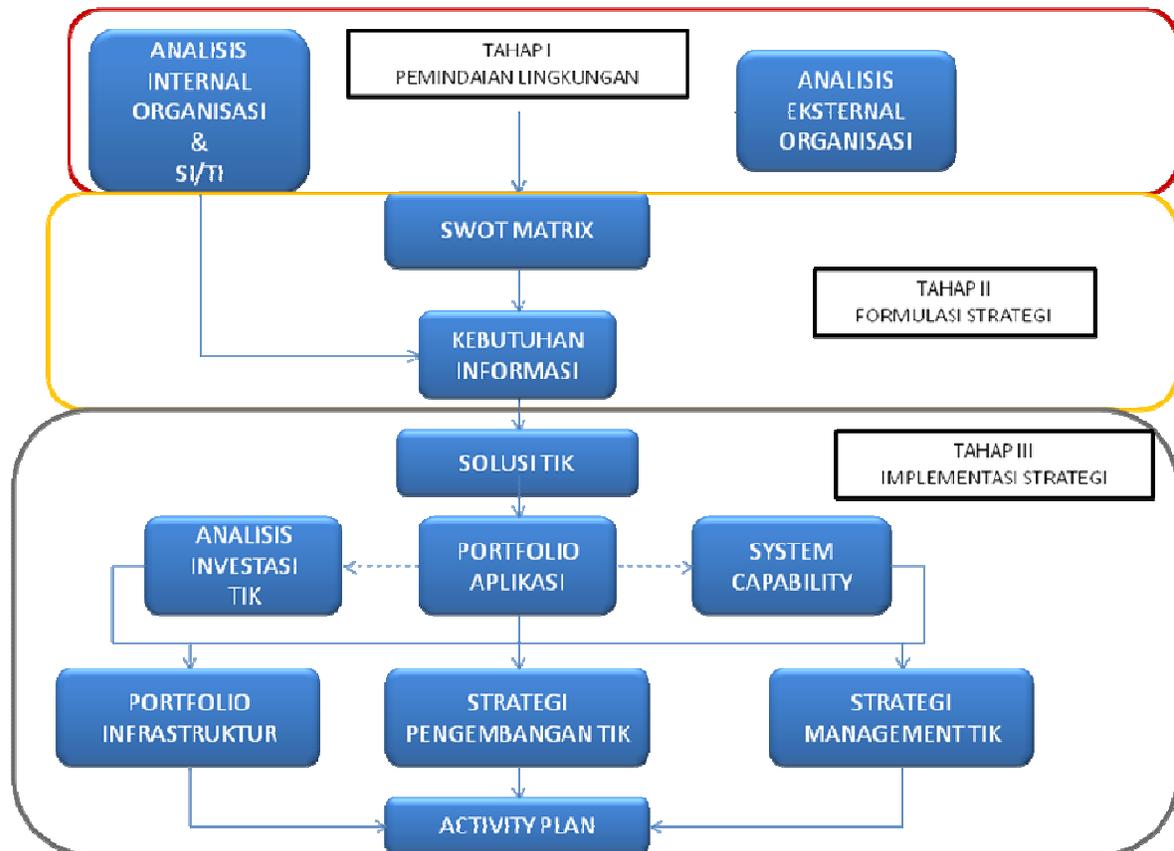
Gambar 2. 1 Metodologi perancangan laporan ITMP PTAB

Perancangan ini dimulai dengan melakukan *review* terhadap rencana strategi masing-masing PTAB / STAB yang ada saat ini. Hasil *review* yang dilakukan berupa rekomendasi dari konsultan berdasarkan kondisi yang ada saat ini. Selanjutnya dilakukan pemindaian lingkungan, baik lingkungan internal maupun lingkungan eksternal organisasi guna mendapatkan gambaran tentang kekuatan dan kelemahan yang dimiliki serta

mengidentifikasi peluang serta ancaman yang ada. Hasil yang didapatkan akan digunakan untuk mendesain ulang (*redesign*) formulasi strategi sistem informasi dan teknologi informasi yang tertuang dalam ITMP. Selanjutnya strategi tersebut akan diterapkan dalam implementasi TIK di masing-masing PTAB / STAB.

2.2 Framework

Kerangka perancangan (*framework*) yang digunakan dalam menterjemahkan rencana strategis maupun kondisi organisasi saat ini kedalam kebutuhan Master Plan SIM dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. 2 Kerangka Perancangan Masterplan SIM

Secara umum tahap perancangan Master Plan SIM dibagi atas 3 (tiga) tahap, yaitu Tahap Pemindaian Lingkungan (*environmental scanning*), Tahap Formulasi Strategi dan Tahap Implementasi Strategi. Masing-masing analisis yang ada pada masing-masing tahap akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Tahap Pemindaian Lingkungan (*environmental scanning*)

Pada tahap ini dilakukan analisis lingkungan organisasi, baik lingkungan internal organisasi maupun lingkungan eksternal organisasi, termasuk kondisi internal TIK yang dimiliki saat ini. Hal ini dilakukan untuk melihat potensi kekuatan maupun kelemahan organisasi untuk memanfaatkan peluang dan mengatasi / menjawab ancaman / tantangan yang ada. Pemindaian lingkungan internal dilakukan dengan melihat kekuatan atau kelemahan pada sumberdaya manusia yang dimiliki, struktur organisasi, letak geografis, gaya kepemimpinan (*manajemen style*), sumber dana yang dimiliki, serta strategi dan proses aktifitas (*business process*) yang diterapkan saat ini. Sedangkan pemindaian lingkungan eksternal dilakukan dengan melihat aspek-aspek ekonomi, politik, sosial, serta teknologi yang dominan mempengaruhi Ditjen Bimas Buddha dalam mencapai visi dan misinya.

2. Tahap Formulasi Strategi

Tahap berikutnya adalah Tahap Formulasi Strategi. Pada tahap ini dilakukan analisis SWOT berdasarkan lingkungan internal maupun eksternal organisasi yang telah diidentifikasi pada tahap sebelumnya. Hasil dari analisis SWOT berupa 4 (empat) kelompok strategi yaitu strategi menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang (Strategi S-O), strategi mengeliminir kelemahan untuk memanfaatkan peluang (Strategi W-O), strategi menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman (Strategi S-T), serta strategi mengeliminir kelemahan untuk mengatasi ancaman (Strategi W-T). Keempat strategi SWOT yang dihasilkan merepresentasikan strategi organisasi dalam mencapai tujuannya yang sesuai dengan kondisi organisasi saat ini. Hasil analisis SWOT ini kemudian akan menjadi input dalam penentuan kebutuhan informasi yang dibutuhkan dalam mendukung pelaksanaan strategi tersebut. Penentuan kebutuhan informasi tidak hanya dilakukan berdasarkan strategi SWOT yang didapat melalui analisis SWOT saja, namun dapat juga ditentukan melalui struktur organisasi, proses bisnis maupun strategi yang tertuang dalam rencana strategi organisasi.

Kebutuhan informasi berdasarkan struktur organisasi mendefinisikan informasi apa saja yang dibutuhkan suatu tingkatan yang terdapat pada struktur organisasi tersebut. Selain itu kebutuhan informasi juga ditentukan berdasarkan proses aktifitas organisasi dimana akan dijabarkan kebutuhan informasi pada masing-masing aktifitas organisasi. Selanjutnya kebutuhan informasi juga dapat didefinisikan melalui strategi yang tertuang dalam rencana strategis organisasi.

3. Tahap Implementasi Strategi

Tahap terakhir dari perancangan Master Plan ini adalah Implementasi Strategi. Langkah awal dari implementasi strategi adalah merumuskan solusi TIK (aplikasi maupun infrastruktur TI) berdasarkan kebutuhan informasi yang telah diidentifikasi pada tahap sebelumnya. Selanjutnya aplikasi yang telah dijustifikasi sebagai solusi TIK kemudian dipetakan kedalam portfolio aplikasi berdasarkan tingkat kepentingan (*urgency*) aplikasi terhadap pencapaian tujuan organisasi. Pembuatan aplikasi portfolio ini diikuti dengan pembuatan analisis investasi serta mendefinisikan kemampuan minimum yang harus dimiliki aplikasi dalam memberikan informasi yang dibutuhkan. Portfolio aplikasi kemudian dijabarkan menjadi portfolio infrastruktur Teknologi Informasi yang berisi *hardware* maupun jaringan komputer yang dibutuhkan dalam mendukung kerja aplikasi yang telah direncanakan. Selanjutnya adalah menentukan strategi pengembangan TIK serta strategi dalam mengelola TIK. Strategi pengembangan TIK menentukan bagaimana aplikasi yang telah direncanakan dibangun, apakah aplikasi tersebut akan dibangun sendiri (*inhouse*) atau diserahkan kepada pihak ketiga (*outsourcing*), tentunya dengan dasar pertimbangan yang cukup matang seperti apakah sumberdaya manusia TIK yang dimiliki mampu untuk mengembangkan sistem tersebut, biaya, konstrain waktu dan lainnya. Selain menentukan strategi pengembangan TIK, ditentukan pula strategi dalam mengelola layanan TIK. Pengelolaan layanan TIK yang dimaksud seperti pengelolaan jaringan komputer, pengelolaan domain, pengelolaan server, dan lain-lain. Strategi pengelolaan dapat dilakukan secara *outsourcing (co-location)* ataupun dikelola sendiri yang tentunya membutuhkan sumberdaya TIK sendiri.

Langkah terakhir dalam perancangan Master Plan ini adalah pembuatan rencana kerja (Master Plan) baik rencana kerja jangka pendek, menengah maupun jangka panjang. Rencana kerja ini menggambarkan secara jelas rencana implementasi TIK yang akan dilakukan organisasi dalam periode waktu tertentu beserta prediksi budget yang dibutuhkan.

BAB III

ANALISIS

3.1 Analisis SWOT

Berdasarkan hasil *workshop* yang telah dilakukan pada 21 Agustus 2008 hingga 22 Agustus 2008 terhadap 10 (sepuluh) PTAB, maka didapatkan gambaran umum tentang kondisi masing-masing PTAB dalam menyelenggarakan pendidikan tinggi di Indonesia yang dituangkan dalam kekuatan dan kelemahan yang dimiliki serta mengidentifikasi peluang yang harus diraih serta ancaman yang harus diatasi. Berikut akan dipaparkan analisis SWOT yang dilakukan untuk masing-masing PTAB.

3.1.1 PTAB Syailendra

Berdasarkan data yang diambil pada saat pelaksanaan *workshop*, maka PTAB Syailendra memiliki 5 (lima) kekuatan, 6 (enam) kelemahan, 8 (delapan) peluang, serta 14 ancaman, dimana peluang dan ancaman secara umum dapat digeneralisir untuk semua PTAB. Tabel 3.1 berikut akan menjabarkan kekuatan, kelemahan, peluang serta ancaman yang ada pada PTAB Syailendra:

Tabel 3. 1 SWOT untuk PTAB Syailendra

STRENGTHS	WEAKNESSESS
<p><u>SDM</u></p> <p>1. Pengembangan kompetensi cukup baik, terbukti dengan banyaknya dosen yang melanjutkan sekolah ke tingkat master (S2)</p> <p>2. Pustakawan telah memiliki sertifikasi (kompetensi)</p>	<p><u>Mutu</u></p> <p>1. PTAB belum terakreditasi</p>
<p><u>Sarana dan Prasarana Pendukung</u></p> <p>1. Kelengkapan sarana dan prasarana PTAB</p> <p>2. Sudah memiliki infrastruktur TIK (komputer)</p>	<p><u>SDM</u></p> <p>1. Kurangnya penelitian-penelitian ilmiah baik dari dosen maupun mahasiswa</p>
<p><u>Dukungan Internal dan Eksternal</u></p> <p>1. Partisipasi PTAB dengan lingkungan-lingkungan sekitar cukup baik</p> <p>-</p>	<p><u>Keuangan</u></p> <p>1. Memiliki keterbatasan dana untuk pengembangan PTAB</p> <p><u>Sarana dan Prasarana pendukung</u></p> <p>1. Kurangnya koleksi buku perpustakaan</p> <p>2. Kendala pada lambatnya koneksi internet yang telah dibangun</p> <p>3. Belum memiliki TIK yang terintegrasi dan terencana dengan baik</p>

Tabel 3.1 SWOT untuk PTAB Syailendra (lanjutan)

OPPORTUNITIES	THREATS
<p>Regulasi</p> <p>1. Adanya peraturan perundangan-undangan yang mengharuskan pengajar agama harus berasal dari agama yang sama</p>	<p>Regulasi</p> <p>1. SKB 3 menteri tentang permasalahan pengajuan izin tempat ibadah</p> <p>2. Keluarnya UU no. 14 tahun 2005 yang mewajibkan guru dan dosen berpendidikan minimal S1</p>
<p>Kerjasama strategis</p> <p>1. Menjalin kerjasama dengan lembaga Agama Buddha dalam meningkatkan mahasiswa</p> <p>2. Penggalangan dana dari berbagai unsur lembaga keagamaan Buddha</p> <p>3. Kerjasama dengan BPKB, Forum PTAB, RABN, SMA-SMA, Majelis, peluang kerjasama dengan PTAB ataupun institusi lokal dan luar negeri</p>	<p>Kondisi Sosial Ekonomi</p> <p>1. Tuntutan masyarakat semakin kompleks terhadap kualitas lulusan</p> <p>2. Krisis ekonomi menyebabkan turunnya kekuatan ekonomi dan daya beli masyarakat masyarakat untuk kuliah</p> <p>3. Penyerapan ekonomi daerah yang belum jelas menyebabkan terhambatnya pengangkatan PNS di daerah bagi lulusan</p> <p>4. Lemahnya kepedulian umat terhadap pentingnya pengembangan pendidikan agama Buddha</p> <p>5. Peluang kerja yang semakin sulit dengan tingkat persaingan yang tinggi</p>
<p>Peluang pasar</p> <p>1. Penelitian dengan LITBANG dan instansi dalam dan luar negeri terbuka luas</p> <p>2. Cepatnya penyerapan lulusan dari pemerintah dan swasta</p> <p>3. Dimilikinya sekolah laboratorium (SMK Pembangunan)</p>	<p>Trend TIK</p> <p>1. Teknologi yang semakin cepat berubah sehingga <i>up date</i> diri sulit untuk dilakukan</p>
<p>Trend TIK</p> <p>1. Pengembangan Agama Buddha melalui pendidikan menggunakan multimedia</p>	<p>Kondisi Pasar</p> <p>1. Kurangnya input mahasiswa baru yang masuk PTAB</p> <p>2. Tenaga ahli bidang pendidikan khusus agama Buddha yang kurang</p> <p>3. Ada banyak perguruan tinggi dan PTAB (termasuk yang baru berdiri) sehingga daya saing makin besar</p> <p>4. Rendahnya minat mahasiswa untuk melanjutkan pendidikan tinggi di sekolah berbasis agama seperti PTAB</p> <p>5. Perkembangan trend pendidikan tinggi serta permintaan tenaga kerja yang sesuai dengan kebutuhan industri menyebabkan PTAB harus merubah kurikulum untuk menyesuaikannya</p>
	<p>Mutu Pendidikan</p> <p>1. Perlu integrasi kurikulum dengan pengembangan IPTEK dan nilai-nilai dasar agama Buddha</p>

Berdasarkan pemetaan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman diatas, maka dilakukan analisis untuk mencari strategi dengan menggunakan kekuatan yang

ada untuk memanfaatkan peluang yang tersedia (Strategi S-O) serta menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk mengatasi ancaman yang ada (strategi S-T). Selain itu, dianalisis pula strategi untuk mengurangi kelemahan yang dimiliki dalam meraih peluang yang ada (strategi W-O) maupun mengatasi ancaman yang ada (strategi W-T). Pemetaan strategi S-O, W-O, S-T dan W-T dapat dilihat pada tabel 3.2 hingga 3.5 berikut ini:

Tabel 3. 2 Strategi S-O PTAB Syailendra

<p>LINGKUNGAN INTERNAL</p> <p>LINGKUNGAN EKSTERNAL</p>	<p style="text-align: center;"><u>Strengths (S)</u></p> <p><u>SDM</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengembangan kompetensi cukup baik, terbukti dengan banyaknya dosen yang melanjutkan sekolah ke tingkat master (S2) 2. Pustakawan telah memiliki sertifikasi (kompetensi) <p><u>Sarana dan Prasarana Pendukung</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kelengkapan sarana dan prasarana PTAB 2. Sudah memiliki infrastruktur TIK (komputer) <p><u>Dukungan Internal dan Eksternal</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Partisipasi PTAB dengan lingkungan-lingkungan sekitar cukup baik
<p style="text-align: center;"><u>Opportunities (O)</u></p> <p><u>Regulasi</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya peraturan perundangan-undangan yang mengharuskan pengajar agama harus berasal dari agama yang sama <p><u>Kerjasama Strategis</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjalin kerjasama dengan lembaga Agama Buddha dalam meningkatkan mahasiswa 2. Penggalangan dana dari berbagai unsur lembaga keagamaan Buddha 3. Kerjasama dengan BPKB, Forum PTAB, RABN, SMA-SMA, Majelis, peluang kerjasama dengan PTAB ataupun institusi lokal dan luar negeri <p><u>Peluang Pasar</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian dengan LITBANG dan instansi dalam dan luar negeri terbuka luas 2. Cepatnya penyerapan lulusan dari pemerintah dan swasta 3. Dimilikinya sekolah laboratorium (SMK Pembangunan) <p><u>Trend TIK</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengembangan Agama Buddha melalui pendidikan menggunakan multimedia 	<p style="text-align: center;"><u>Strategi S-O</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengadakan program pendidikan tenaga pengajar agama Buddha 2. Melakukan promosi tentang produk akademik PTAB secara <i>offline</i> maupun <i>online</i> 3. Menjalin kerjasama dengan lembaga-lembaga agama Buddha maupun sekolah-sekolah Buddha dalam mempromosikan PTAB untuk memperoleh calon mahasiswa baru 4. Bekerjasama dengan lembaga-lembaga keagamaan Buddha maupun instansi terkait baik dalam maupun luar negeri dalam melakukan penelitian di Bidang agama Buddha 5. Melakukan kerjasama dengan PTAB lain dalam membentuk suatu jaringan kolaborasi dalam pengembangan pendidikan, pembelajaran serta penelitian terkait permasalahan agama Buddha 6. Membuat program pembelajaran jarak jauh menggunakan multimedia, khususnya bagi umat Buddha yang berada di daerah terpencil 7. Menciptakan lulusan berkualitas melalui penguasaan komputer dengan membuat pusat training (ICT Center) bagi dosen dan mahasiswa

Tabel 3. 3 Strategi S-T PTAB Syailendra

<p style="text-align: center;">LINGKUNGAN INTERNAL</p> <p style="text-align: center;">LINGKUNGAN EKSTERNAL</p>	<p style="text-align: center;"><u>Strengths (S)</u></p> <p><u>SDM</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengembangan kompetensi cukup baik, terbukti dengan banyaknya dosen yang melanjutkan sekolah ke tingkat master (S2) 2. Pustakawan telah memiliki sertifikasi (kompetensi) <p><u>Sarana dan Prasarana Pendukung</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kelengkapan sarana dan prasarana PTAB 2. Sudah memiliki infrastruktur TIK (komputer) <p><u>Dukungan Internal dan Eksternal</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Partisipasi PTAB dengan lingkungan-lingkungan sekitar cukup baik
<p style="text-align: center;"><u>Threats (T)</u></p> <p><u>Regulasi</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. SKB 3 menteri tentang permasalahan pengajuan izin tempat ibadah 2. Keluarnya UU no. 14 tahun 2005 yang mewajibkan guru dan dosen berpendidikan minimal S1 <p><u>Kondisi Sosial Ekonomi</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tuntutan masyarakat semakin kompleks terhadap kualitas lulusan 2. Krisis ekonomi menyebabkan turunnya kekuatan ekonomi dan daya beli masyarakat masyarakat untuk kuliah 3. Penyerapan ekonomi daerah yang belum jelas menyebabkan terhambatnya pengangkatan PNS di daerah bagi lulusan 4. Lemahnya kepedulian umat terhadap pentingnya pengembangan pendidikan agama Buddha 5. Peluang kerja yang semakin sulit dengan tingkat persaingan yang tinggi <p><u>Trend TIK</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Teknologi yang semakin cepat berubah sehingga <i>up date</i> diri sulit untuk dilakukan <p><u>Kondisi Pasar</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kurangnya input mahasiswa baru yang masuk PTAB 2. Tenaga ahli bidang pendidikan khusus agama Buddha yang kurang 3. Ada banyak perguruan tinggi dan PTAB (termasuk yang baru berdiri) sehingga daya saing makin besar 4. Rendahnya minat mahasiswa untuk melanjutkan pendidikan tinggi di sekolah berbasis agama seperti PTAB 5. Perkembangan trend pendidikan tinggi serta permintaan tenaga kerja yang sesuai dengan kebutuhan industri menyebabkan PTAB harus merubah kurikulum untuk menyesuaikan <p><u>Mutu Pendidikan</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Perlu integrasi kurikulum dengan pengembangan IPTEK dan nilai-nilai dasar agama Buddha 	<p style="text-align: center;"><u>Strategi S-T</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memperbaiki kualitas PTAB dengan menerapkan program akreditasi maupun meningkatkan kualitas lulusan sesuai kebutuhan pasar tenaga kerja 2. Meningkatkan kompetensi SDM melalui training maupun program sekolah S2 dan S3 bagi dosen 3. Membentuk komunitas online dalam transfer pengetahuan maupun diskusi tentang pendidikan agama Buddha dan perkembangannya 4. Melaksanakan training maupun workshop tentang perkembangan TIK khususnya untuk perguruan tinggi 5. Optimalisasi koneksi internet (WAN) yang telah ada dalam melakukan publikasi potensi yang dimiliki PTAB dalam meningkatkan jumlah mahasiswa baru 6. Melakukan rekrutmen tenaga ahli dengan pendidikan khusus agama Buddha 7. Membuat program pendidikan khusus (seperti kelas malam, kelas weekend, dll) dalam meningkatkan layanan PTAB 8. Melakukan evaluasi kurikulum secara periodik dalam menyesuaikan kebutuhan tenaga kerja 9. Menerapkan manajemen pengelolaan PTAB berbasis TIK dengan mengacu pada standar akreditasi maupun WCU

Tabel 3. 4 Strategi W-O PTAB Syailendra

<p style="text-align: center;">LINGKUNGAN INTERNAL</p> <p style="text-align: center;">LINGKUNGAN EKSTERNAL</p>	<p style="text-align: center;"><u>Weaknessess (W)</u></p> <p><u>Mutu</u> 1. PTAB belum terakreditasi</p> <p><u>SDM</u> 1. Kurangnya penelitian-penelitian ilmiah baik dari dosen maupun mahasiswa</p> <p><u>Keuangan</u> 1. Memiliki keterbatasan dana untuk pengembangan PTAB</p> <p><u>Sarana dan Prasarana</u> 1. Kurangnya koleksi buku perpustakaan 2. Kendala pada lambatnya koneksi internet yang telah dibangun 3. Belum memiliki TIK yang terintegrasi dan terencana dengan baik</p>
<p style="text-align: center;"><u>Opportunities (O)</u></p> <p><u>Regulasi</u> 1. Adanya peraturan perundangan-undangan yang mengharuskan pengajar agama harus berasal dari agama yang sama</p> <p><u>Kerjasama Strategis</u> 1. Menjalin kerjasama dengan lembaga Agama Buddha dalam meningkatkan mahasiswa 2. Penggalangan dana dari berbagai unsur lembaga keagamaan Buddha 3. Kerjasama dengan BPKB, Forum PTAB, RABN, SMA-SMA, Majelis, peluang kerjasama dengan PTAB ataupun institusi lokal dan luar negeri</p> <p><u>Peluang Pasar</u> 1. Penelitian dengan LITBANG dan instansi dalam dan luar negeri terbuka luas 2. Cepatnya penyerapan lulusan dari pemerintah dan swasta 3. Dimilikinya sekolah laboratorium (SMK Pembangunan)</p> <p><u>Trend TIK</u> 1. Pengembangan Agama Buddha melalui pendidikan menggunakan multimedia</p>	<p style="text-align: center;"><u>Strategi W-O</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan dan pelaksanaan program akreditasi institusi 2. Menumbuhkan motivasi meneliti bagi dosen dan mahasiswa 3. Mempublikasikan hasil penelitian dosen dan mahasiswa 4. Menjalin kerjasama dengan berbagai lembaga keagamaan Buddha untuk mencari donatur / investor guna mengembangkan PTAB 5. Melengkapi koleksi buku perpustakaan, baik buku yang berbentuk fisik maupun e-book sesuai kebutuhan PTAB 6. Optimalisasi koneksi internet (WAN) yang telah ada dalam melakukan publikasi potensi yang dimiliki PTAB dalam meningkatkan jumlah mahasiswa baru 7. Menggunakan TIK dalam proses penyelenggaraan pendidikan tinggi di PTAB yang sesuai dengan renstra PTAB untuk mencapai tujuan organisasi maupun sebagai media komunikasi umat dalam penyebaran informasi ajaran Buddha

Tabel 3. 5 Strategi W-T PTAB Syailendra

<p style="text-align: center;">LINGKUNGAN INTERNAL</p> <p style="text-align: center;">LINGKUNGAN EKSTERNAL</p>	<p style="text-align: center;"><u>Weaknessess (W)</u></p> <p><u>Mutu</u> 1. PTAB belum terakreditasi</p> <p><u>SDM</u> 1. Kurangnya penelitian-penelitian ilmiah baik dari dosen maupun mahasiswa</p> <p><u>Keuangan</u> 1. Memiliki keterbatasan dana untuk pengembangan PTAB</p> <p><u>Sarana dan Prasarana</u> 1. Kurangnya koleksi buku perpustakaan 2. Kendala pada lambatnya koneksi internet yang telah dibangun 3. Belum memiliki TIK yang terintegrasi dan terencana dengan baik</p>
<p style="text-align: center;"><u>Threats (T)</u></p> <p><u>Regulasi</u> 1. SKB 3 menteri tentang permasalahan pengajuan izin tempat ibadah 2. Keluarnya UU no. 14 tahun 2005 yang mewajibkan guru dan dosen berpendidikan minimal S1</p> <p><u>Kondisi Sosial Ekonomi</u> 1. Tuntutan masyarakat semakin kompleks terhadap kualitas lulusan 2. Krisis ekonomi menyebabkan turunnya kekuatan ekonomi dan daya beli masyarakat masyarakat untuk kuliah 3. Penyerapan ekonomi daerah yang belum jelas menyebabkan terhambatnya pengangkatan PNS di daerah bagi lulusan 4. Lemahnya kepedulian umat terhadap pentingnya pengembangan pendidikan agama Buddha 5. Peluang kerja yang semakin sulit dengan tingkat persaingan yang tinggi</p> <p><u>Trend TIK</u> 1. Teknologi yang semakin cepat berubah sehingga <i>up date</i> diri sulit untuk dilakukan</p> <p><u>Kondisi Pasar</u> 1. Kurangnya input mahasiswa baru yang masuk PTAB 2. Tenaga ahli bidang pendidikan khusus agama Buddha yang kurang 3. Ada banyak perguruan tinggi dan PTAB (termasuk yang baru berdiri) sehingga daya saing makin besar 4. Rendahnya minat mahasiswa untuk melanjutkan pendidikan tinggi di sekolah berbasis agama seperti PTAB 5. Perkembangan trend pendidikan tinggi serta permintaan tenaga kerja yang sesuai dengan kebutuhan industri menyebabkan PTAB harus merubah kurikulum untuk menyesuaikan</p> <p><u>Mutu Pendidikan</u> 1. Perlu integrasi kurikulum dengan pengembangan IPTEK dan nilai-nilai dasar agama Buddha</p>	<p style="text-align: center;"><u>Strategi W-T</u></p> <ol style="list-style-type: none"> Menjalin kerjasama dan hubungan yang baik dengan Bimas Buddha maupun dengan instansi terkait dalam memperkuat posisi pendidikan Buddha di Indonesia Bekerjasama dengan instansi terkait dalam membuat paket-paket kuliah murah yang dapat menjangkau masyarakat tidak mampu Bekerjasama dengan PEMDA setempat dalam eksplorasi potensi-potensi daerah sehingga dapat meningkatkan APBD maupun daya tawar daerah di tingkat nasional Menjalin kerjasama dengan instansi pemerintah maupun industri dalam evaluasi kurikulum PTAB Menjalin kerjasama dengan instansi pemerintah maupun industri dalam melakukan penggalian SDM potensial melalui job expo daerah Menjalin kerjasama dengan SMA, baik SMA umum maupun SMA Buddhis dalam mensosialisasikan PTAB kepada calon mahasiswa Bekerjasama dengan Bimas Buddha dalam pengadaan tenaga ahli bidang pendidikan khusus Agama Buddha Bekerjasama dengan PTAB maupun perguruan tinggi lain dalam melakukan sharing pengetahuan terkait perkembangan penerapan TIK untuk perguruan tinggi

Sehingga dari strategi S-O, S-T, W-O dan W-T yang dianalisis pada tabel 3.2 sampai 3.5 diatas, maka dihasilkan 28 strategi yang dibagi kedalam 7 (tujuh) kelompok strategi sebagai berikut:

A. Marketing

1. Melakukan promosi tentang produk akademik PTAB secara *offline* maupun *online*

B. Kerjasama Strategis

1. Menjalin kerjasama dengan lembaga-lembaga agama Buddha maupun sekolah-sekolah Buddha dalam mempromosikan PTAB untuk memperoleh calon mahasiswa baru
2. Bekerjasama dengan lembaga-lembaga keagamaan Buddha maupun instansi terkait baik dalam maupun luar negeri dalam melakukan penelitian di bidang agama Buddha
3. Melakukan kerjasama dengan PTAB lain dalam membentuk suatu jaringan kolaborasi dalam pengembangan pendidikan, pembelajaran serta penelitian terkait permasalahan agama Buddha
4. Menjalin kerjasama dengan berbagai lembaga keagamaan Buddha untuk mencari donatur / investor guna mengembangkan PTAB
5. Menjalin kerjasama dan hubungan yang baik dengan Bimas Buddha maupun dengan instansi terkait dalam memperkuat posisi pendidikan Buddha di Indonesia
6. Bekerjasama dengan instansi terkait dalam membuat paket-paket kuliah murah yang dapat menjangkau masyarakat tidak mampu
7. Bekerjasama dengan PEMDA setempat dalam eksplorasi potensi-potensi daerah sehingga dapat meningkatkan APBD maupun daya tawar daerah di tingkat nasional
8. Menjalin kerjasama dengan instansi pemerintah maupun industri dalam evaluasi kurikulum PTAB
9. Menjalin kerjasama dengan instansi pemerintah maupun industri dalam melakukan penggalian SDM potensial melalui job expo daerah
10. Menjalin kerjasama dengan SMA, baik SMA umum maupun SMA Buddhis dalam mensosialisasikan PTAB kepada calon mahasiswa

11. Bekerjasama dengan Bimas Buddha dalam pengadaan tenaga ahli bidang pendidikan khusus Agama Buddha
12. Bekerjasama dengan PTAB maupun perguruan tinggi lain dalam melakukan sharing pengetahuan terkait perkembangan penerapan TIK untuk perguruan tinggi

C. Produk / Layanan Baru

1. Membuat program pembelajaran jarak jauh menggunakan multimedia, khususnya bagi umat Buddha yang berada di daerah terpencil
2. Membuat program pendidikan khusus (seperti kelas malam, kelas weekend, pendidikan khusus pengajar agama Buddha, dll) dalam meningkatkan layanan PTAB

D. Peningkatan Mutu

1. Perencanaan dan pelaksanaan program akreditasi institusi
2. Melakukan evaluasi kurikulum secara periodik dalam menyesuaikan kebutuhan tenaga kerja
3. Menerapkan manajemen pengelolaan PTAB berbasis TIK dengan mengacu pada standar akreditasi maupun WCU

E. Penelitian

1. Menumbuhkan motivasi meneliti bagi dosen dan mahasiswa
2. Mempublikasikan hasil penelitian dosen dan mahasiswa

F. Sarana dan Prasarana Pendukung

1. Melengkapi koleksi buku perpustakaan, baik buku yang berbentuk fisik maupun e-book sesuai kebutuhan PTAB
2. Menggunakan TIK dalam proses penyelenggaraan pendidikan tinggi di PTAB yang sesuai dengan renstra PTAB untuk mencapai tujuan organisasi maupun sebagai media komunikasi umat dalam penyebaran informasi ajaran Buddha
3. Optimalisasi koneksi internet (WAN) yang telah ada dalam melakukan publikasi potensi yang dimiliki PTAB dalam meningkatkan jumlah mahasiswa baru
4. Membentuk komunitas online dalam transfer pengetahuan maupun diskusi tentang pendidikan agama Buddha dan perkembangannya
5. Menciptakan lulusan berkualitas melalui penguasaan komputer dengan membuat pusat training (ICT Center) bagi dosen dan mahasiswa

G. Sumberdaya Manusia

1. Meningkatkan kompetensi SDM melalui training maupun program sekolah S2 dan S3 bagi dosen
2. Melaksanakan training maupun workshop tentang perkembangan TIK khususnya untuk perguruan tinggi
3. Melakukan rekrutmen tenaga ahli dengan pendidikan khusus agama Buddha

3.1.2 STAB Kertarajasa

Berdasarkan data yang diambil pada saat pelaksanaan *workshop* yang merupakan gambaran umum kondisi internal dan eksternal STAB, maka untuk STAB Kertarajasa memiliki 8 (delapan) kekuatan, 5 (lima) kelemahan, 8 (delapan) peluang, serta 14 ancaman, dimana peluang dan ancaman secara umum dapat digeneralisir untuk semua PTAB. Tabel 3.6 berikut akan menjabarkan kekuatan, kelemahan, peluang serta ancaman yang ada pada STAB Kertarajasa:

Tabel 3. 6 SWOT untuk STAB Kertarajasa

STRENGTHS	WEAKNESSESS
Sarana dan Prasarana pendukung 1. Kelengkapan sarana dan prasarana akademik maupun penunjang yang dimiliki PTAB 2. Adanya program kelas khusus yang mengajarkan agama Buddha 3. Tersedianya wadah komunikasi berupa multimedia (Dharma Broadcasting TV)	SDM 1. Rendahnya pemahaman SDM akan pengetahuan tentang TIK 2. Belum memiliki dosen tetap, semua dosen masih bekerja part time
SDM 1. Memiliki tenaga ahli peneliti utama yang kompeten (dokter dan profesor) 2. Kompetensi staff pengajar (dosen dan guru) terdiri dari lulusan dalam dan luar negeri	Mutu 1. PTAB belum Terakreditasi secara nasional, sehingga mutu pendidikan yang diberikan masih dibawah standar nasional
Letak Geografis 1. Terletak di lokasi strategis dengan iklim dan pemandangan yang asri dan alami untuk menciptakan proses belajar yang kondusif serta kemudahan transportasi dalam menjangkau kampus PTAB	Bantuan Dana 1. Terbatasnya sponsorship untuk penelitian
Dukungan Internal dan Eksternal 1. Adanya partisipasi aktif umat dalam pengembangan STAB (dukungan moril maupun materiil)	Kualitas Penelitian 1. Penelitian yang dilakukan dosen belum berorientasi pada standar penelitian perguruan tinggi (penggunaan metodologi penelitian belum digunakan secara baik dan benar)
Kerjasama Strategis 1. Telah terjalin kerjasama internasional (beasiswa dan pertukaran pelajar) dengan institusi internasional	

Tabel 3. 7 SWOT untuk STAB Kertarajasa (lanjutan)

OPPORTUNITIES	THREATS
<p>Regulasi</p> <p>1. Adanya peraturan perundangan-undangan yang mengharuskan pengajar agama harus berasal dari agama yang sama</p>	<p>Regulasi</p> <p>1. SKB 3 menteri tentang permasalahan pengajuan izin tempat ibadah</p> <p>2. Keluarnya UU no. 14 tahun 2005 yang mewajibkan guru dan dosen berpendidikan minimal S1</p>
<p>Kerjasama strategis</p> <p>1. Menjalin kerjasama dengan lembaga Agama Buddha dalam meningkatkan mahasiswa</p> <p>2. Penggalangan dana dari berbagai unsur lembaga keagamaan Buddha</p> <p>3. Kerjasama dengan BPKB, Forum PTAB, RABN, SMA-SMA, Majelis, peluang kerjasama dengan PTAB ataupun institusi lokal dan luar negeri</p>	<p>Kondisi Sosial Ekonomi</p> <p>1. Tuntutan masyarakat semakin kompleks terhadap kualitas lulusan</p> <p>2. Krisis ekonomi menyebabkan turunnya kekuatan ekonomi dan daya beli masyarakat masyarakat untuk kuliah</p> <p>3. Penyerapan ekonomi daerah yang belum jelas menyebabkan terhambatnya pengangkatan PNS di daerah bagi lulusan</p> <p>4. Lemahnya kepedulian umat terhadap pentingnya pengembangan pendidikan agama Buddha</p> <p>5. Peluang kerja yang semakin sulit dengan tingkat persaingan yang tinggi</p>
<p>Peluang pasar</p> <p>1. Penelitian dengan LITBANG dan instansi dalam dan luar negeri terbuka luas</p> <p>2. Cepatnya penyerapan lulusan dari pemerintah dan swasta</p> <p>3. Dimilikinya sekolah laboratorium (SMK Pembangunan)</p>	<p>Trend TIK</p> <p>1. Teknologi yang semakin cepat berubah sehingga <i>up date</i> diri sulit untuk dilakukan</p>
<p>Trend TIK</p> <p>1. Pengembangan Agama Buddha melalui pendidikan menggunakan multimedia</p>	<p>Kondisi Pasar</p> <p>1. Kurangnya input mahasiswa baru yang masuk PTAB</p> <p>2. Tenaga ahli bidang pendidikan khusus agama Buddha yang kurang</p> <p>3. Ada banyak perguruan tinggi dan PTAB (termasuk yang baru berdiri) sehingga daya saing makin besar</p> <p>4. Rendahnya minat mahasiswa untuk melanjutkan pendidikan tinggi di sekolah berbasis agama seperti PTAB</p> <p>5. Perkembangan trend pendidikan tinggi serta permintaan tenaga kerja yang sesuai dengan kebutuhan industri menyebabkan PTAB harus merubah kurikulum untuk menyesuaikannya</p>
	<p>Mutu Pendidikan</p> <p>1. Perlu integrasi kurikulum dengan pengembangan IPTEK dan nilai-nilai dasar agama Buddha</p>

Berdasarkan pemetaan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman diatas, maka dilakukan analisis untuk mencari strategi dengan menggunakan kekuatan yang ada untuk memanfaatkan peluang yang tersedia (Strategi S-O) serta menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk mengatasi ancaman yang ada (strategi S-T). Selain itu

dianalisis pula strategi untuk mengurangi kelemahan yang dimiliki dalam meraih peluang yang ada (strategi W-O) maupun mengatasi ancaman yang ada (strategi W-T). Pemetaan strategi S-O, W-O, S-T dan W-T dapat dilihat pada tabel 3.8 hingga 3.11 berikut ini:

Tabel 3. 8 Strategi S-O STAB Kertarajasa

<p style="text-align: center;">LINGKUNGAN INTERNAL</p> <p style="text-align: center;">LINGKUNGAN EKSTERNAL</p>	<p style="text-align: center;"><u>Strengths (S)</u></p> <p><u>Sarana dan prasarana pendukung</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kelengkapan sarana dan prasarana akademik maupun penunjang yang dimiliki PTAB 2. Adanya program kelas khusus yang mengajarkan agama Buddha 3. Tersedianya wadah komunikasi berupa multimedia (Dharma Broadcasting TV) <p><u>SDM</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki tenaga ahli peneliti utama yang kompeten (dokter dan profesor) <p><u>Letak Geografis</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Partisipasi PTAB dengan lingkungan-lingkungan sekitar cukup baik <p><u>Dukungan Internal dan Eksternal</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya partisipasi aktif umat dalam pengembangan STAB (dukungan moril maupun materiil) <p><u>Kerjasama Strategis</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Telah terjalin kerjasama internasional (beasiswa dan pertukaran pelajar) dengan institusi internasional
<p style="text-align: center;"><u>Opportunities (O)</u></p> <p><u>Regulasi</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya peraturan perundangan-undangan yang mengharuskan pengajar agama harus berasal dari agama yang sama <p><u>Kerjasama Strategis</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjalinkan kerjasama dengan lembaga Agama Buddha dalam meningkatkan mahasiswa 2. Penggalangan dana dari berbagai unsur lembaga keagamaan Buddha 3. Kerjasama dengan BPKB, Forum PTAB, RABN, SMA-SMA, Majelis, peluang kerjasama dengan PTAB ataupun institusi lokal dan luar negeri <p><u>Peluang Pasar</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian dengan LITBANG dan instansi dalam dan luar negeri terbuka luas 2. Cepatnya penyerapan lulusan dari pemerintah dan swasta 3. Dimilikinya sekolah laboratorium (SMK Pembangunan) <p><u>Trend TIK</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengembangan Agama Buddha melalui pendidikan menggunakan multimedia 	<p style="text-align: center;"><u>Strategi S-O</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengadakan program pendidikan / kuliah khusus untuk calon tenaga pengajar agama Buddha 2. Melakukan promosi tentang produk akademik PTAB secara offline maupun online 3. Menjalinkan kerjasama dengan lembaga-lembaga agama Buddha maupun sekolah-sekolah Buddha dalam mempromosikan PTAB untuk memperoleh calon mahasiswa baru 4. Meningkatkan kualitas penelitian khususnya penelitian terkait agama Buddha dan mempublikasikan hasil penelitian baik dalam skala nasional maupun skala internasional 5. Optimalisasi Dharma broadcasting TV dalam menyebarkan informasi tentang pendidikan agama Buddha 6. Melakukan kerjasama dengan pihak-pihak terkait dalam membentuk suatu jaringan kolaborasi dalam pengembangan pendidikan, pembelajaran serta penelitian terkait permasalahan agama Buddha 7. Membuat program pembelajaran jarak jauh menggunakan multimedia, khususnya bagi umat Buddha yang berada di daerah terpencil 8. Menciptakan lulusan berkualitas melalui penguasaan komputer dengan membuat pusat training (ICT Center) bagi dosen dan mahasiswa 9. Menjalinkan kerjasama dengan institusi nasional maupun internasional dalam melakukan penelitian khususnya penelitian tentang agama Buddha

Tabel 3. 9 Strategi S-T STAB Kertarajasa

<p style="text-align: center;">LINGKUNGAN INTERNAL</p> <p style="text-align: center;">LINGKUNGAN EKSTERNAL</p>	<p style="text-align: center;"><u>Strengths (S)</u></p> <p><u>Sarana dan prasarana pendukung</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kelengkapan sarana dan prasarana akademik maupun penunjang yang dimiliki PTAB 2. Adanya program kelas khusus yang mengajarkan agama Buddha 3. Tersedianya wadah komunikasi berupa multimedia (Dharma Broadcasting TV) <p><u>SDM</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki tenaga ahli peneliti utama yang kompeten (dokter dan profesor) <p><u>Letak Geografis</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Partisipasi PTAB dengan lingkungan-lingkungan sekitar cukup baik <p><u>Dukungan Internal dan Eksternal</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya partisipasi aktif umat dalam pengembangan STAB (dukungan moril maupun materiil) <p><u>Kerjasama Strategis</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Telah terjalin kerjasama internasional (beasiswa dan pertukaran pelajar) dengan institusi internasional
<p style="text-align: center;"><u>Threats (T)</u></p> <p><u>Regulasi</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. SKB 3 menteri tentang permasalahan pengajuan izin tempat ibadah 2. Keluarnya UU no. 14 tahun 2005 yang mewajibkan guru dan dosen berpendidikan minimal S1 <p><u>Kondisi Sosial Ekonomi</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tuntutan masyarakat semakin kompleks terhadap kualitas lulusan 2. Krisis ekonomi menyebabkan turunnya kekuatan ekonomi dan daya beli masyarakat masyarakat untuk kuliah 3. Penyerapan ekonomi daerah yang belum jelas menyebabkan terhambatnya pengangkatan PNS di daerah bagi lulusan 4. Lemahnya kepedulian umat terhadap pentingnya pengembangan pendidikan agama Buddha 5. Peluang kerja yang semakin sulit dengan tingkat persaingan yang tinggi <p><u>Trend TIK</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Teknologi yang semakin cepat berubah sehingga <i>up date</i> diri sulit untuk dilakukan <p><u>Kondisi Pasar</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kurangnya input mahasiswa baru yang masuk PTAB 2. Tenaga ahli bidang Pendidikan khusus agama Buddha yang kurang 3. Ada banyak perguruan tinggi dan PTAB (termasuk yang baru berdiri) sehingga daya saing makin besar 4. Rendahnya minat mahasiswa untuk melanjutkan pendidikan tinggi di sekolah berbasis agama seperti PTAB 5. Perkembangan trend pendidikan tinggi serta permintaan tenaga kerja yang sesuai dengan kebutuhan industri menyebabkan PTAB harus merubah kurikulum untuk menyesuaikan <p><u>Mutu Pendidikan</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Perlu integrasi kurikulum dengan pengembangan IPTEK dan nilai-nilai dasar agama Buddha 	<p style="text-align: center;"><u>Strategi S-T</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memperbaiki kualitas PTAB dengan menerapkan program akreditasi maupun meningkatkan kualitas lulusan sesuai kebutuhan pasar tenaga kerja 2. Membentuk komunitas online dalam transfer pengetahuan maupun diskusi tentang pendidikan agama Buddha dan perkembangannya 3. Melaksanakan training maupun workshop tentang perkembangan TIK khususnya untuk perguruan tinggi 4. Menggunakan teknologi internet maupun multimedia (Dharma Broadcasting TV) dalam melakukan publikasi potensi yang dimiliki PTAB dalam meningkatkan jumlah mahasiswa baru 5. Melakukan evaluasi kurikulum secara periodik dalam menyesuaikan kebutuhan tenaga kerja 6. Menerapkan manajemen pengelolaan PTAB berbasis TIK dengan mengacu pada standar akreditasi maupun WCU 7. Mengadakan program pendidikan / kuliah khusus untuk calon tenaga pengajar agama Buddha

Tabel 3. 10 Strategi W-O STAB Kertarajasa

<p style="text-align: center;">LINGKUNGAN INTERNAL</p> <hr style="border: none; border-top: 1px solid black; margin: 10px 0;"/> <p style="text-align: center;">LINGKUNGAN EKSTERNAL</p>	<p style="text-align: center;"><u>Weaknessess (W)</u></p> <p><u>SDM</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Rendahnya pemahaman SDM akan pengetahuan tentang TIK 2. Belum memiliki dosen tetap, semua dosen masih bekerja part time <p><u>Mutu</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. PTAB belum terakreditasi secara nasional, sehingga mutu pendidikan yang diberikan masih dibawah standar nasional <p><u>Bantuan Dana</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Terbatasnya sponsorship untuk penelitian <p><u>Kualitas Pendidikan</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian yang dilakukan dosen belum berorientasi pada standar penelitian perguruan tinggi (penggunaan metodologi penelitian belum digunakan secara baik dan benar)
<p style="text-align: center;"><u>Opportunities (O)</u></p> <p><u>Regulasi</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya peraturan perundangan-undangan yang mengharuskan pengajar agama harus berasal dari agama yang sama <p><u>Kerjasama Strategis</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjalin kerjasama dengan lembaga Agama Buddha dalam meningkatkan mahasiswa 2. Penggalangan dana dari berbagai unsur lembaga keagamaan Buddha 3. Kerjasama dengan BPKB, Forum PTAB, RABN, SMA-SMA, Majelis, peluang kerjasama dengan PTAB ataupun institusi lokal dan luar negeri <p><u>Peluang Pasar</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian dengan LITBANG dan instansi dalam dan luar negeri terbuka luas 2. Cepatnya penyerapan lulusan dari pemerintah dan swasta 3. Dimilikinya sekolah laboratorium (SMK Pembangunan) <p><u>Trend TIK</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengembangan Agama Buddha melalui pendidikan menggunakan multimedia 	<p style="text-align: center;"><u>Strategi W-O</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melaksanakan training maupun workshop tentang perkembangan TIK khususnya untuk perguruan tinggi 2. Membuat perencanaan SDM untuk tenaga pengajar tetap (dosen) 3. Perencanaan dan pelaksanaan program akreditasi institusi 4. Mengadakan workshop dan pelatihan tentang metodologi penelitian yang sesuai dengan kaidah-kaidah penelitian yang berlaku 5. Mempublikasikan hasil penelitian dosen dan mahasiswa secara luas

Tabel 3. 11 Strategi W-T STAB Kertarajasa

<p style="text-align: center;">LINGKUNGAN INTERNAL</p> <p style="text-align: center;">LINGKUNGAN EKSTERNAL</p>	<p style="text-align: center;"><u>Weaknessess (W)</u></p> <p><u>SDM</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Rendahnya pemahaman SDM akan pengetahuan tentang TIK 2. Belum memiliki dosen tetap, semua dosen masih bekerja part time <p><u>Mutu</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. PTAB belum terakreditasi secara nasional, sehingga mutu pendidikan yang diberikan masih dibawah standar nasional <p><u>Bantuan Dana</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Terbatasnya sponsorship untuk penelitian <p><u>Kualitas Pendidikan</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian yang dilakukan dosen belum berorientasi pada standar penelitian perguruan tinggi (penggunaan metodologi penelitian belum digunakan secara baik dan benar)
<p style="text-align: center;"><u>Threats (T)</u></p> <p><u>Regulasi</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. SKB 3 menteri tentang permasalahan pengajuan izin tempat ibadah 2. Keluarnya UU no. 14 tahun 2005 yang mewajibkan guru dan dosen berpendidikan minimal S1 <p><u>Kondisi Sosial Ekonomi</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tuntutan masyarakat semakin kompleks terhadap kualitas lulusan 2. Krisis ekonomi menyebabkan turunnya kekuatan ekonomi dan daya beli masyarakat masyarakat untuk kuliah 3. Penyerapan ekonomi daerah yang belum jelas menyebabkan terhambatnya pengangkatan PNS di daerah bagi lulusan 4. Lemahnya kepedulian umat terhadap pentingnya pengembangan pendidikan agama Buddha 5. Peluang kerja yang semakin sulit dengan tingkat persaingan yang tinggi <p><u>Trend TIK</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Teknologi yang semakin cepat berubah sehingga <i>up date</i> diri sulit untuk dilakukan <p><u>Kondisi Pasar</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kurangnya input mahasiswa baru yang masuk PTAB 2. Tenaga ahli bidang pendidikan khusus agama Buddha yang kurang 3. Ada banyak perguruan tinggi dan PTAB (termasuk yang baru berdiri) sehingga daya saing makin besar 4. Rendahnya minat mahasiswa untuk melanjutkan pendidikan tinggi di sekolah berbasis agama seperti PTAB 5. Perkembangan trend pendidikan tinggi serta permintaan tenaga kerja yang sesuai dengan kebutuhan industri menyebabkan PTAB harus merubah kurikulum untuk menyesuaikan <p><u>Mutu Pendidikan</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Perlu integrasi kurikulum dengan pengembangan IPTEK dan nilai-nilai dasar agama Buddha 	<p style="text-align: center;"><u>Strategi W-T</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjalin kerjasama dan hubungan yang baik dengan Bimas Buddha maupun dengan instansi terkait dalam memperkuat posisi pendidikan Buddha di Indonesia 2. Bekerjasama dengan instansi terkait dalam membuat paket-paket kuliah murah yang dapat menjangkau masyarakat tidak mampu 3. Bekerjasama dengan PEMDA setempat dalam eksplorasi potensi-potensi daerah sehingga dapat meningkatkan APBD maupun daya tawar daerah di tingkat nasional 4. Menjalin kerjasama dengan instansi pemerintah maupun industri dalam evaluasi kurikulum PTAB 5. Menjalin kerjasama dengan instansi pemerintah maupun industri dalam melakukan penggalan SDM potensial melalui job expo daerah 6. Menjalin kerjasama dengan SMA, baik SMA umum maupun SMA Buddhis dalam mensosialisasikan PTAB kepada calon mahasiswa 7. Bekerjasama dengan Bimas Buddha dalam pengadaan tenaga ahli bidang pendidikan khusus Agama Buddha 8. Bekerjasama dengan PTAB maupun perguruan tinggi lain dalam melakukan sharing pengetahuan terkait perkembangan penerapan TIK untuk perguruan tinggi

Sehingga dari strategi S-O, S-T, W-O dan W-T yang dianalisis pada tabel 3.8 sampai 3.11 diatas, maka dihasilkan 27 strategi yang dibagi kedalam 8 (delapan) kelompok strategi sebagai berikut:

A. Produk / Layanan Baru

1. Mengadakan program pendidikan / kuliah khusus untuk calon tenaga pengajar agama Buddha
2. Membuat program pembelajaran jarak jauh menggunakan multimedia, khususnya bagi umat Buddha yang berada di daerah terpencil

B. Marketing

1. Melakukan promosi tentang produk akademik PTAB secara *offline* maupun *online*
2. Mempublikasikan hasil penelitian dosen dan mahasiswa secara luas

C. Kerjasama Strategis

1. Menjalin kerjasama dengan lembaga-lembaga agama Buddha maupun sekolah-sekolah Buddha dalam mempromosikan PTAB untuk memperoleh calon mahasiswa baru
2. Melakukan kerjasama dengan pihak-pihak terkait dalam membentuk suatu jaringan kolaborasi dalam pengembangan pendidikan, pembelajaran serta penelitian terkait permasalahan agama Buddha
3. Menjalin kerjasama dengan institusi nasional maupun internasional dalam melakukan penelitian khususnya penelitian tentang agama Buddha
4. Menjalin kerjasama dan hubungan yang baik dengan Bimas Buddha maupun dengan instansi terkait dalam memperkuat posisi pendidikan Buddha di Indonesia
5. Bekerjasama dengan instansi terkait dalam membuat paket-paket kuliah murah yang dapat menjangkau masyarakat tidak mampu
6. Bekerjasama dengan PEMDA setempat dalam eksplorasi potensi-potensi daerah sehingga dapat meningkatkan APBD maupun daya tawar daerah di tingkat nasional
7. Menjalin kerjasama dengan instansi pemerintah maupun industri dalam evaluasi kurikulum PTAB
8. Menjalin kerjasama dengan instansi pemerintah maupun industri dalam melakukan penggalan SDM potensial melalui job expo daerah

9. Menjalin kerjasama dengan SMA, baik SMA umum maupun SMA Buddhis dalam mensosialisasikan PTAB kepada calon mahasiswa
10. Bekerjasama dengan Bimas Buddha dalam pengadaan tenaga ahli bidang pendidikan khusus Agama Buddha
11. Bekerjasama dengan PTAB maupun perguruan tinggi lain dalam melakukan sharing pengetahuan terkait perkembangan penerapan TIK untuk perguruan tinggi

D. Penelitian

1. Meningkatkan kualitas penelitian khususnya penelitian terkait agama Buddha dan mempublikasikan hasil penelitian baik dalam skala nasional maupun skala internasional
2. Mengadakan workshop dan pelatihan tentang metodologi penelitian yang sesuai dengan kaidah-kaidah penelitian yang berlaku

E. Sarana dan prasarana pendukung

1. Optimalisasi Dharma broadcasting TV dalam menyebarkan informasi tentang pendidikan agama Buddha
2. Membentuk komunitas online dalam transfer pengetahuan maupun diskusi tentang pendidikan agama Buddha dan perkembangannya
3. Menggunakan teknologi internet maupun multimedia (Dharma Broadcasting TV) dalam melakukan publikasi potensi yang dimiliki PTAB dalam meningkatkan jumlah mahasiswa baru
4. Menciptakan lulusan berkualitas melalui penguasaan komputer dengan membuat pusat training (ICT Center) bagi dosen dan mahasiswa

F. SDM

1. Melaksanakan training maupun workshop tentang perkembangan TIK khususnya untuk perguruan tinggi
2. Membuat perencanaan SDM untuk tenaga pengajar tetap (dosen)

G. Peningkatan mutu

1. Perencanaan dan pelaksanaan program akreditasi institusi
2. Memperbaiki kualitas PTAB dengan menerapkan program akreditasi maupun meningkatkan kualitas lulusan sesuai kebutuhan pasar tenaga kerja
3. Melakukan evaluasi kurikulum secara periodik dalam menyesuaikan kebutuhan tenaga kerja

H. Organisasi

1. Menerapkan manajemen pengelolaan PTAB berbasis TIK dengan mengacu pada standar akreditasi maupun WCU

3.1.3 STAB Mahaprajna

Berdasarkan data yang diambil pada saat pelaksanaan *workshop* yang merupakan gambaran umum kondisi internal dan eksternal STAB, maka untuk STAB Mahaprajna memiliki 5 (lima) kekuatan, 8 (delapan) kelemahan, 8 (delapan) peluang serta 14 ancaman, dimana peluang dan ancaman secara umum dapat digeneralisir untuk semua PTAB. Tabel 3.12 berikut akan menjabarkan kekuatan, kelemahan, peluang serta ancaman yang ada pada STAB Mahaprajna:

Tabel 3. 12 SWOT untuk STAB Mahaprajna

STRENGTHS	WEAKNESSESS
Mutu Universitas 1. Peningkatan jumlah mahasiswa baru dalam 5 tahun	SDM 1. Rendahnya penguasaan bahasa asing terutama bahasa Inggris 2. Dari 14 orang dosen, 9 (sembilan) diantaranya masih berpendidikan S1 3. Belum memiliki program peningkatan kompetensi SDM
Kerjasama Strategis 1. Telah terjalin kerjasama yang baik antar PTAB dengan adanya forum PTAB se-Indonesia	Mutu 1. Status STAB belum terakreditasi
Kualitas Lulusan 1. Terserapnya lulusan STAB Maha Prajna ke berbagai sektor pekerjaan, baik negeri maupun swasta	Sarana dan Prasarana 1. Koleksi buku perpustakaan belum memadai baik secara kualitas maupun kuantitasnya 2. Belum memiliki TIK terutama dalam mendukung kegiatan akademik
Sarana dan Prasarana 1. Tersedia sarana olahraga, meditation center, lab komputer serta sarana ibadah 2. Tersedianya asrama putra dan putri bagi Mahasiswa yang berasal dari luar kota	Letak Geografis 1. Jauh dari pusat kota sehingga sulit dijangkau
	Sumber dana 1. Sumber dana STAB masih sangat tergantung dengan SPP mahasiswa, belum memiliki sumber pendapatan lain

Tabel 3.12 SWOT untuk STAB Mahaprajna (lanjutan)

OPPORTUNITIES	THREATS
<p>Regulasi</p> <p>1. Adanya peraturan perundangan-undangan yang mengharuskan pengajar agama harus berasal dari agama yang sama</p>	<p>Regulasi</p> <p>1. SKB 3 menteri tentang permasalahan pengajuan izin tempat ibadah</p> <p>2. Keluarnya UU no. 14 tahun 2005 yang mewajibkan guru dan dosen berpendidikan minimal S1</p>
<p>Kerjasama strategis</p> <p>1. Menjalinkan kerjasama dengan lembaga Agama Buddha dalam meningkatkan mahasiswa</p> <p>2. Penggalangan dana dari berbagai unsur lembaga keagamaan Buddha</p> <p>3. Kerjasama dengan BPKB, Forum PTAB, RABN, SMA-SMA, Majelis, peluang kerjasama dengan PTAB ataupun institusi lokal dan luar negeri</p>	<p>Kondisi Sosial Ekonomi</p> <p>1. Tuntutan masyarakat semakin kompleks terhadap kualitas lulusan</p> <p>2. Krisis ekonomi menyebabkan turunnya kekuatan ekonomi dan daya beli masyarakat masyarakat untuk kuliah</p> <p>3. Penyerapan ekonomi daerah yang belum jelas menyebabkan terhambatnya pengangkatan PNS di daerah bagi lulusan</p> <p>4. Lemahnya kepedulian umat terhadap pentingnya pengembangan pendidikan agama Buddha</p> <p>5. Peluang kerja yang semakin sulit dengan tingkat persaingan yang tinggi</p>
<p>Peluang pasar</p> <p>1. Penelitian dengan LITBANG dan instansi dalam dan luar negeri terbuka luas</p> <p>2. Cepatnya penyerapan lulusan dari pemerintah dan swasta</p> <p>3. Dimilikinya sekolah laboratorium (SMK Pembangunan)</p>	<p>Trend TIK</p> <p>1. Teknologi yang semakin cepat berubah sehingga <i>update</i> diri sulit untuk dilakukan</p>
<p>Trend TIK</p> <p>1. Pengembangan Agama Buddha melalui pendidikan menggunakan multimedia</p>	<p>Kondisi Pasar</p> <p>1. Kurangnya input mahasiswa baru yang masuk PTAB</p> <p>2. Tenaga ahli bidang pendidikan khusus agama Buddha yang kurang</p> <p>3. Ada banyak perguruan tinggi dan PTAB (termasuk yang baru berdiri) sehingga daya saing makin besar</p> <p>4. Rendahnya minat mahasiswa untuk melanjutkan pendidikan tinggi di sekolah berbasis agama seperti PTAB</p> <p>5. Perkembangan trend pendidikan tinggi serta permintaan tenaga kerja yang sesuai dengan kebutuhan industri menyebabkan PTAB harus merubah kurikulum untuk menyesuaikannya</p>
	<p>Mutu Pendidikan</p> <p>1. Perlu integrasi kurikulum dengan pengembangan IPTEK dan nilai-nilai dasar agama Buddha</p>

Berdasarkan pemetaan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman diatas, maka dilakukan analisis untuk mencari strategi dengan menggunakan kekuatan yang ada untuk memanfaatkan peluang yang tersedia (Strategi S-O) serta menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk mengatasi ancaman yang ada (strategi S-T). Selain itu dianalisis pula strategi untuk mengurangi kelemahan yang dimiliki dalam meraih peluang yang ada

(strategi W-O) maupun mengatasi ancaman yang ada (strategi W-T). Pemetaan strategi S-O, W-O, S-T dan W-T dapat dilihat pada tabel 3.13 hingga 3.16 berikut ini:

Tabel 3. 13 Strategi S-O STAB Mahaprajna

<p>LINGKUNGAN INTERNAL</p> <p>LINGKUNGAN EKSTERNAL</p>	<p style="text-align: center;"><u>Strengths (S)</u></p> <p><u>Mutu Universitas</u> 1. Peningkatan jumlah mahasiswa baru dalam 5 tahun</p> <p><u>Kerjasama Strategis</u> 1. Telah terjalin kerjasama yang baik antar PTAB dengan adanya forum PTAB se-Indonesia</p> <p><u>Kualitas Lulusan</u> 1. Terserapnya lulusan STAB Maha Prajna ke berbagai sektor pekerjaan, baik negeri maupun swasta</p> <p><u>Sarana dan Prasarana</u> 1. Tersedia sarana olahraga, meditation center, lab komputer serta sarana ibadah 2. Tersedianya Asrama putra dan putri bagi Mahasiswa yang berasal dari luar kota</p>
<p style="text-align: center;"><u>Opportunities (O)</u></p> <p><u>Regulasi</u> 1. Adanya peraturan perundangan-undangan yang mengharuskan pengajar agama harus berasal dari agama yang sama</p> <p><u>Kerjasama Strategis</u> 1. Menjalin kerjasama dengan lembaga Agama Buddha dalam meningkatkan mahasiswa 2. Penggalangan dana dari berbagai unsur lembaga keagamaan Buddha 3. Kerjasama dengan BPKB, Forum PTAB, RABN, SMA-SMA, Majelis, peluang kerjasama dengan PTAB ataupun institusi lokal dan luar negeri</p> <p><u>Peluang Pasar</u> 1. Penelitian dengan LITBANG dan instansi dalam dan luar negeri terbuka luas 2. Cepatnya penyerapan lulusan dari pemerintah dan swasta 3. Dimilikinya sekolah laboratorium (SMK Pembangunan)</p> <p><u>Trend TIK</u> 1. Pengembangan Agama Buddha melalui pendidikan menggunakan multimedia</p>	<p style="text-align: center;"><u>Strategi S-O</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengadakan program pendidikan / kuliah khusus untuk calon tenaga pengajar agama Buddha 2. Melakukan promosi tentang produk akademik PTAB secara <i>offline</i> maupun <i>online</i> 3. Meningkatkan kualitas penelitian khususnya penelitian terkait agama Buddha dan mempublikasikan hasil penelitian baik dalam skala nasional maupun skala internasional 4. Melakukan kerjasama dengan pihak-pihak terkait dalam membentuk suatu jaringan kolaborasi dalam pengembangan pendidikan, pembelajaran serta penelitian terkait permasalahan agama Buddha 5. Membuat program pembelajaran jarak jauh menggunakan multimedia, khususnya bagi umat Buddha yang berada di daerah terpencil 6. Menciptakan lulusan berkualitas melalui penguasaan komputer dengan membuat pusat training (ICT Center) bagi dosen dan mahasiswa 7. Menjalin kerjasama dengan institusi nasional maupun internasional dalam melakukan penelitian khususnya penelitian tentang agama Buddha

Tabel 3. 14 Strategi S-T STAB Mahaprajna

<p style="text-align: center;">LINGKUNGAN INTERNAL</p> <p style="text-align: center;">LINGKUNGAN EKSTERNAL</p>	<p style="text-align: right;"><u>Strengths (S)</u></p> <p><u>Mutu Universitas</u> 1. Peningkatan jumlah mahasiswa baru dalam 5 tahun</p> <p><u>Kerjasama Strategis</u> 1. Telah terjalin kerjasama yang baik antar PTAB dengan adanya forum PTAB se-Indonesia</p> <p><u>Kualitas Lulusan</u> 1. Terserapnya lulusan STAB Maha Prajna ke berbagai sektor pekerjaan, baik negeri maupun swasta</p> <p><u>Sarana dan Prasarana</u> 1. Tersedia sarana olahraga, meditation center, lab komputer serta sarana ibadah 2. Tersedianya Asrama putra dan putri bagi Mahasiswa yang berasal dari luar kota</p>
<p style="text-align: center;"><u>Threats (T)</u></p> <p><u>Regulasi</u> 1. SKB 3 menteri tentang permasalahan pengajuan izin tempat ibadah 2. Keluarnya UU no. 14 tahun 2005 yang mewajibkan guru dan dosen berpendidikan minimal S1</p> <p><u>Kondisi Sosial Ekonomi</u> 1. Tuntutan masyarakat semakin kompleks terhadap kualitas lulusan 2. Krisis ekonomi menyebabkan turunnya kekuatan Ekonomi dan daya beli masyarakat masyarakat untuk kuliah 3. Penyerapan Ekonomi daerah yang belum jelas menyebabkan terhambatnya pengangkatan PNS di daerah bagi lulusan 4. Lemahnya kepedulian umat terhadap pentingnya pengembangan pendidikan agama Buddha 5. Peluang kerja yang semakin sulit dengan tingkat persaingan yang tinggi</p> <p><u>Trend TIK</u> 1. Teknologi yang semakin cepat berubah sehingga <i>up date</i> diri sulit untuk dilakukan</p> <p><u>Kondisi Pasar</u> 1. Kurangnya input mahasiswa baru yang masuk PTAB 2. Tenaga ahli bidang pendidikan khusus agama Buddha yang kurang 3. Ada banyak perguruan tinggi dan PTAB (termasuk yang baru berdiri) sehingga daya saing makin besar 4. Rendahnya minat mahasiswa untuk melanjutkan pendidikan tinggi di sekolah berbasis agama seperti PTAB 5. Perkembangan trend pendidikan tinggi serta permintaan tenaga kerja yang sesuai dengan kebutuhan industri menyebabkan PTAB harus merubah kurikulum untuk menyesuaikan</p> <p><u>Mutu Pendidikan</u> 1. Perlu integrasi kurikulum dengan pengembangan IPTEK dan nilai-nilai dasar agama Buddha</p>	<p style="text-align: center;"><u>Strategi S-T</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan kompetensi tenaga pengajar dengan menyekolahkan dosen yang masih berpendidikan S1 ke S2 dan S2 ke S3 baik didalam maupun di luar negeri 2. Memperbaiki kualitas PTAB dengan menerapkan program akreditasi maupun meningkatkan kualitas lulusan sesuai kebutuhan pasar tenaga kerja 3. Membentuk komunitas online dalam transfer pengetahuan maupun diskusi tentang pendidikan agama Buddha dan perkembangannya 4. Melaksanakan training maupun workshop tentang perkembangan TIK khususnya untuk perguruan tinggi 5. Melakukan rekrutmen tenaga ahli dengan pendidikan khusus agama Buddha 6. Membuat program pendidikan khusus (seperti kelas malam, kelas weekend, dll) dalam meningkatkan layanan PTAB 7. Melakukan evaluasi kurikulum secara periodik dalam menyesuaikan kebutuhan tenaga kerja 8. Menerapkan manajemen pengelolaan PTAB berbasis TIK dengan mengacu pada standar akreditasi maupun WCU 9. Mengadakan program pendidikan / kuliah khusus untuk calon tenaga pengajar agama Buddha

Tabel 3. 15 Strategi W-O STAB Mahaprajna

<p style="text-align: center;">LINGKUNGAN INTERNAL</p> <p style="text-align: center;">LINGKUNGAN EKSTERNAL</p>	<p style="text-align: center;"><u>Weaknesses (W)</u></p> <p><u>SDM</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Rendahnya penguasaan bahasa asing terutama bahasa Inggris 2. Dari 14 orang dosen, 9 (sembilan) diantaranya masih berpendidikan S1 3. Belum memiliki program peningkatan kompetensi SDM <p><u>Mutu</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Status STAB belum terakreditasi <p><u>Sarana dan Prasarana</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Koleksi buku perpustakaan belum memadai baik secara kualitas maupun kuantitasnya 2. Belum memiliki TIK terutama dalam mendukung kegiatan akademik <p><u>Letak Geografis</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Jauh dari pusat kota sehingga sulit dijangkau <p><u>Sumber dana</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sumber dana STAB masih sangat tergantung dengan SPP mahasiswa, belum memiliki sumber pendapatan lain
<p style="text-align: center;"><u>Opportunities (O)</u></p> <p><u>Regulasi</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya peraturan perundangan-undangan yang mengharuskan pengajar agama harus berasal dari agama yang sama <p><u>Kerjasama Strategis</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjalin kerjasama dengan lembaga Agama Buddha dalam meningkatkan mahasiswa 2. Penggalangan dana dari berbagai unsur lembaga keagamaan Buddha 3. Kerjasama dengan BPKB, Forum PTAB, RABN, SMA-SMA, Majelis, peluang kerjasama dengan PTAB ataupun institusi lokal dan luar negeri <p><u>Peluang Pasar</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian dengan LITBANG dan instansi dalam dan luar negeri terbuka luas 2. Cepatnya penyerapan lulusan dari pemerintah dan swasta 3. Dimilikinya sekolah laboratorium (SMK Pembangunan) <p><u>Trend TIK</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengembangan Agama Buddha melalui pendidikan menggunakan multimedia 	<p style="text-align: center;"><u>Strategi W-O</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Membangun pusat pembelajaran Bahasa Inggris (English Center) yang dapat digunakan sebagai learning center maupun profit center bagi PTAB 2. Meningkatkan kompetensi tenaga pengajar dengan menyekolahkan dosen yang masih berpendidikan S1 ke S2 dan S2 ke S3 baik didalam maupun di luar negeri 3. Membuat perencanaan training untuk meningkatkan kompetensi SDM 4. Perencanaan dan pelaksanaan program akreditasi institusi 5. Melengkapi koleksi buku perpustakaan, baik buku yang berbentuk fisik maupun e-book sesuai kebutuhan PTAB 6. Menggunakan TIK dalam proses penyelenggaraan pendidikan tinggi di PTAB yang sesuai dengan renstra PTAB untuk mencapai tujuan organisasi maupun sebagai media komunikasi umat dalam penyebaran informasi ajaran Buddha 7. Menjalin kerjasama dengan berbagai lembaga keagamaan Buddha untuk mencari donatur / investor guna mengembangkan PTAB

Tabel 3. 16 Strategi W-T STAB Mahaprajna

<p style="text-align: center;">LINGKUNGAN INTERNAL</p> <p style="text-align: center;">LINGKUNGAN EKSTERNAL</p>	<p style="text-align: center;"><u>Weaknessess (W)</u></p> <p><u>SDM</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Rendahnya penguasaan bahasa asing terutama bahasa Inggris 2. Dari 14 orang dosen, 9 (sembilan) diantaranya masih berpendidikan S1 3. Belum memiliki program peningkatan kompetensi SDM <p><u>Mutu</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Status STAB belum terakreditasi <p><u>Sarana dan Prasarana</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Koleksi buku perpustakaan belum memadai baik secara kualitas maupun kuantitasnya 2. Belum memiliki TIK terutama dalam mendukung kegiatan akademik <p><u>Letak Geografis</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Jauh dari pusat kota sehingga sulit dijangkau <p><u>Sumber dana</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sumber dana STAB masih sangat tergantung dengan SPP mahasiswa, belum memiliki sumber pendapatan lain
<p style="text-align: center;"><u>Threats (T)</u></p> <p><u>Regulasi</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. SKB 3 menteri tentang permasalahan pengajuan izin tempat ibadah 2. Keluarnya UU no. 14 tahun 2005 yang mewajibkan guru dan dosen berpendidikan minimal S1 <p><u>Kondisi Sosial Ekonomi</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tuntutan masyarakat semakin kompleks terhadap kualitas lulusan 2. Krisis ekonomi menyebabkan turunnya kekuatan ekonomi dan daya beli masyarakat masyarakat untuk kuliah 3. Penyerapan ekonomi daerah yang belum jelas menyebabkan terhambatnya pengangkatan PNS di daerah bagi lulusan 4. Lemahnya kepedulian umat terhadap pentingnya pengembangan pendidikan agama Buddha 5. Peluang kerja yang semakin sulit dengan tingkat persaingan yang tinggi <p><u>Trend TIK</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Teknologi yang semakin cepat berubah sehingga <i>up date</i> diri sulit untuk dilakukan <p><u>Kondisi Pasar</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kurangnya input mahasiswa baru yang masuk PTAB 2. Tenaga ahli bidang pendidikan khusus agama Buddha yang kurang 3. Ada banyak perguruan tinggi dan PTAB (termasuk yang baru berdiri) sehingga daya saing makin besar 4. Rendahnya minat mahasiswa untuk melanjutkan pendidikan tinggi di sekolah berbasis agama seperti PTAB 5. Perkembangan trend pendidikan tinggi serta permintaan tenaga kerja yang sesuai dengan kebutuhan industri menyebabkan PTAB harus merubah kurikulum untuk menyesuainya <p><u>Mutu Pendidikan</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Perlu integrasi kurikulum dengan pengembangan IPTEK dan nilai-nilai dasar agama Buddha 	<p style="text-align: center;"><u>Strategi W-T</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjalin kerjasama dengan perguruan tinggi internasional dalam program pertukaran pelajar 2. Menjalin kerjasama dengan universitas / perguruan tinggi negeri dalam menyekolahkan dosen S1 dan S2 ke jenjang berikutnya 3. Menjalin kerjasama dan hubungan yang baik dengan Bimas Buddha maupun dengan instansi terkait dalam memperkuat posisi pendidikan Buddha di Indonesia 4. Menjalin kerjasama dengan instansi pemerintah maupun industri dalam evaluasi kurikulum PTAB 5. Menjalin kerjasama dengan instansi pemerintah maupun industri dalam melakukan penggalian SDM potensial melalui job expo daerah 6. Menjalin kerjasama dengan SMA, baik SMA umum maupun SMA Buddhis dalam mensosialisasikan PTAB kepada calon mahasiswa 7. Bekerjasama dengan Bimas Buddha dalam pengadaan tenaga ahli bidang pendidikan khusus Agama Buddha 8. Bekerjasama dengan PTAB maupun perguruan tinggi lain dalam melakukan sharing pengetahuan terkait perkembangan penerapan TIK untuk perguruan tinggi

Sehingga dari strategi S-O, S-T, W-O dan W-T yang dianalisis pada tabel 3.13 sampai 3.16 diatas, maka dihasilkan 28 strategi yang dibagi kedalam 8 (delapan) kelompok strategi sebagai berikut:

A. Produk / Layanan baru

1. Mengadakan program pendidikan / kuliah khusus untuk calon tenaga pengajar agama Buddha
2. Membuat program pembelajaran jarak jauh menggunakan multimedia, khususnya bagi umat Buddha yang berada di daerah terpencil
3. Membuat program pendidikan khusus (seperti kelas malam, kelas weekend, dll) dalam meningkatkan layanan PTAB

B. Marketing

1. Melakukan promosi tentang produk akademik PTAB secara *offline* maupun *online*

C. Penelitian

1. Meningkatkan kualitas penelitian khususnya penelitian terkait agama Buddha dan mempublikasikan hasil penelitian baik dalam skala nasional maupun skala internasional

D. Kerjasama Strategis

1. Melakukan kerjasama dengan PTAB lain maupun pihak-pihak terkait baik regional maupun internasional dalam membentuk suatu jaringan kolaborasi dalam pengembangan pendidikan, pembelajaran serta penelitian terkait permasalahan agama Buddha
2. Menjalinkan kerjasama dengan institusi nasional maupun internasional dalam melakukan penelitian khususnya penelitian tentang agama Buddha
3. Menjalinkan kerjasama dengan berbagai lembaga keagamaan Buddha untuk mencari donatur / investor guna mengembangkan PTAB
4. Menjalinkan kerjasama dengan perguruan tinggi internasional dalam program pertukaran pelajar
5. Menjalinkan kerjasama dengan universitas / perguruan tinggi negeri dalam menyekolahkan dosen S1 dan S2 ke jenjang berikutnya
6. Menjalinkan kerjasama dan hubungan yang baik dengan Bimas Buddha maupun dengan instansi terkait dalam memperkuat posisi pendidikan Buddha di Indonesia

7. Menjalin kerjasama dengan instansi pemerintah maupun industri dalam evaluasi kurikulum PTAB
8. Menjalin kerjasama dengan instansi pemerintah maupun industri dalam melakukan penggalian SDM potensial melalui job expo daerah
9. Menjalin kerjasama dengan SMA, baik SMA umum maupun SMA Buddhis dalam mensosialisasikan PTAB kepada calon mahasiswa
10. Bekerjasama dengan Bimas Buddha dalam pengadaan tenaga ahli bidang pendidikan khusus Agama Buddha
11. Bekerjasama dengan PTAB maupun perguruan tinggi lain dalam melakukan sharing pengetahuan terkait perkembangan penerapan TIK untuk perguruan tinggi

E. Sarana dan Prasarana Pendukung

1. Menciptakan lulusan berkualitas melalui penguasaan komputer dengan membuat pusat training (ICT Center) bagi dosen dan mahasiswa
2. Membangun pusat pembelajaran Bahasa Inggris (English center) yang dapat digunakan sebagai learning center maupun profit center bagi PTAB
3. Melengkapi koleksi buku perpustakaan, baik buku yang berbentuk fisik maupun e-book sesuai kebutuhan PTAB
4. Menggunakan TIK dalam proses penyelenggaraan pendidikan tinggi di PTAB yang sesuai dengan renstra PTAB untuk mencapai tujuan organisasi maupun sebagai media komunikasi umat dalam penyebaran informasi ajaran Buddha
5. Membentuk komunitas online dalam transfer pengetahuan maupun diskusi tentang pendidikan agama Buddha dan perkembangannya

F. SDM

1. Meningkatkan kompetensi tenaga pengajar dengan menyekolahkan dosen yang masih berpendidikan S1 ke S2 dan S2 ke S3 baik didalam maupun di luar negeri
2. Membuat perencanaan training untuk meningkatkan kompetensi SDM
3. Melaksanakan training maupun workshop tentang perkembangan TIK khususnya untuk perguruan tinggi
4. Melakukan rekrutmen tenaga ahli dengan pendidikan khusus agama Buddha

G. Organisasi

1. Menerapkan manajemen pengelolaan PTAB berbasis TIK dengan mengacu pada standar akreditasi maupun WCU

H. Peningkatan Mutu

1. Perencanaan dan pelaksanaan program akreditasi institusi
2. Melakukan evaluasi kurikulum secara periodik dalam menyesuaikan kebutuhan tenaga kerja

3.1.4 STAB Nalanda

Berdasarkan data yang diambil pada saat pelaksanaan *workshop* yang merupakan gambaran umum kondisi internal dan eksternal STAB, maka untuk STAB Nalanda memiliki 5 (lima) kekuatan, 3 (tiga) kelemahan, 8 (delapan) peluang serta 14 ancaman, dimana peluang dan ancaman secara umum dapat digeneralisir untuk semua PTAB. Tabel 3.17 berikut akan menjabarkan kekuatan, kelemahan, peluang serta ancaman yang ada pada STAB Nalanda:

Tabel 3. 17 SWOT untuk STAB Nalanda

STRENGTHS	WEAKNESSES
<p>Sarana dan Prasanana</p> <ol style="list-style-type: none">1. Tersedia waktu kuliah diluar jam kerja, sehingga memungkinkan mahasiswa yang sudah bekerja untuk mengikuti kuliah2. Tersedia gedung dan sarana lain yang memadai dalam mendukung proses belajar mengajar3. Telah tersedianya sarana TIK (Multimedia, jaringan LAN, jaringan internet) dalam mendukung proses belajar mengajar <p>SDM</p> <ol style="list-style-type: none">1. Tersedianya tenaga pengajar yang kompeten di bidangnya <p>Kualitas lulusan</p> <ol style="list-style-type: none">1. Diterimanya lulusan STAB Nalanda baik di sebagai PNS maupun di sektor swasta	<p>Sarana dan Prasanana</p> <ol style="list-style-type: none">1. Koleksi buku perpustakaan yang kurang lengkap dalam mendukung proses belajar mengajar <p>Penelitian</p> <ol style="list-style-type: none">1. Terbatasnya sponsor untuk penelitian, baik penelitian dosen maupun penelitian mahasiswa <p>Mutu</p> <ol style="list-style-type: none">1. Status Universitas belum terakreditasi

Tabel 3.17 SWOT untuk STAB Nalanda (Lanjutan)

OPPORTUNITIES	THREATS
<p>Regulasi</p> <p>1. Adanya peraturan perundangan-undangan yang mengharuskan pengajar agama harus berasal dari agama yang sama</p>	<p>Regulasi</p> <p>1. SKB 3 menteri tentang permasalahan pengajuan izin tempat ibadah</p> <p>2. Keluarnya UU no. 14 tahun 2005 yang mewajibkan guru dan dosen berpendidikan minimal S1</p>
<p>Kerjasama strategis</p> <p>1. Menjalin kerjasama dengan lembaga Agama Buddha dalam meningkatkan mahasiswa</p> <p>2. Penggalangan dana dari berbagai unsur lembaga keagamaan buddha</p> <p>3. Kerjasama dengan BPKB, Forum PTAB, RABN, SMA-SMA, Majelis, peluang kerjasama dengan PTAB ataupun institusi lokal dan luar negeri</p>	<p>Kondisi Sosial Ekonomi</p> <p>1. Tuntutan masyarakat semakin kompleks terhadap kualitas lulusan</p> <p>2. Krisis ekonomi menyebabkan turunnya kekuatan ekonomi dan daya beli masyarakat masyarakat untuk kuliah</p> <p>3. Penyerapan ekonomi daerah yang belum jelas menyebabkan terhambatnya pengangkatan PNS di daerah bagi lulusan</p> <p>4. Lemahnya kepedulian umat terhadap pentingnya pengembangan pendidikan agama Buddha</p> <p>5. Peluang kerja yang semakin sulit dengan tingkat persaingan yang tinggi</p>
<p>Peluang pasar</p> <p>1. Penelitian dengan LITBANG dan instansi dalam dan luar negeri terbuka luas</p> <p>2. Cepatnya penyerapan lulusan dari pemerintah dan swasta</p> <p>3. Dimilikinya sekolah laboratorium (SMK Pembangunan)</p>	<p>Trend TIK</p> <p>1. Teknologi yang semakin cepat berubah sehingga <i>update</i> diri sulit untuk dilakukan</p>
<p>Trend TIK</p> <p>1. Pengembangan Agama Buddha melalui pendidikan menggunakan multimedia</p>	<p>Kondisi Pasar</p> <p>1. Kurangnya input mahasiswa baru yang masuk PTAB</p> <p>2. Tenaga ahli bidang Pendidikan khusus agama Buddha yang kurang</p> <p>3. Ada banyak perguruan tinggi dan PTAB (termasuk yang baru berdiri) sehingga daya saing makin besar</p> <p>4. Rendahnya minat mahasiswa untuk melanjutkan pendidikan tinggi di sekolah berbasis agama seperti PTAB</p> <p>5. Perkembangan trend pendidikan tinggi serta permintaan tenaga kerja yang sesuai dengan kebutuhan industri menyebabkan PTAB harus merubah kurikulum untuk menyesuaikannya</p>
	<p>Mutu Pendidikan</p> <p>1. Perlu integrasi kurikulum dengan pengembangan IPTEK dan nilai-nilai dasar agama Buddha</p>

Berdasarkan pemetaan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman diatas, maka dilakukan analisis untuk mencari strategi dengan menggunakan kekuatan yang ada untuk memanfaatkan peluang yang tersedia (Strategi S-O) serta menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk mengatasi ancaman yang ada (strategi S-T). Selain itu dianalisis pula strategi untuk mengurangi kelemahan yang dimiliki dalam meraih peluang yang ada

(strategi W-O) maupun mengatasi ancaman yang ada (strategi W-T). Pemetaan strategi S-O, W-O, S-T dan W-T dapat dilihat pada tabel 3.18 hingga 3.21 berikut ini:

Tabel 3. 18 Strategi S-O STAB Nalanda

<p style="text-align: center;">LINGKUNGAN INTERNAL</p> <hr/> <p style="text-align: center;">LINGKUNGAN EKSTERNAL</p>	<p style="text-align: center;"><u>Strengths (S)</u></p> <p><u>Sarana dan prasarana</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tersedia waktu kuliah diluar jam kerja, sehingga memungkinkan mahasiswa yang sudah bekerja untuk mengikuti kuliah 2. Tersedia gedung dan sarana lain yang memadai dalam mendukung proses belajar mengajar 3. Telah tersedianya sarana TIK (Multimedia, jaringan LAN, jaringan internet) dalam mendukung proses belajar mengajar <p><u>SDM</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tersedianya tenaga pengajar yang kompeten di bidangnya <p><u>Kualitas Lulusan</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Diterimanya lulusan STAB Nalanda baik di sebagai PNS maupun di sektor swasta
<p style="text-align: center;"><u>Opportunities (O)</u></p> <p><u>Regulasi</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya peraturan perundangan-undangan yang mengharuskan pengajar agama harus berasal dari agama yang sama <p><u>Kerjasama Strategis</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjalin kerjasama dengan lembaga Agama Buddha dalam meningkatkan mahasiswa 2. Penggalangan dana dari berbagai unsur lembaga keagamaan Buddha 3. Kerjasama dengan BPKB, Forum PTAB, RABN, SMA-SMA, Majelis, peluang kerjasama dengan PTAB ataupun institusi lokal dan luar negeri <p><u>Peluang Pasar</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian dengan LITBANG dan instansi dalam dan luar negeri terbuka luas 2. Cepatnya penyerapan lulusan dari pemerintah dan swasta 3. Dimilikinya sekolah laboratorium (SMK Pembangunan) <p><u>Trend TIK</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengembangan Agama Buddha melalui pendidikan menggunakan multimedia 	<p style="text-align: center;"><u>Strategi S-O</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengadakan program pendidikan / kuliah khusus untuk calon tenaga pengajar agama Buddha 2. Menjalin kerjasama dengan lembaga-lembaga agama Buddha maupun sekolah-sekolah Buddha dalam mempromosikan PTAB untuk memperoleh calon mahasiswa baru 3. Melakukan promosi tentang produk akademik PTAB secara offline maupun online 4. Membuat program pembelajaran jarak jauh menggunakan multimedia, khususnya bagi umat Buddha yang berada di daerah terpencil 5. Menciptakan lulusan berkualitas melalui penguasaan komputer dengan membuat pusat training (ICT Center) bagi dosen dan mahasiswa 6. Menjalin kerjasama dengan institusi nasional maupun internasional dalam melakukan penelitian khususnya penelitian tentang agama Buddha

Tabel 3. 19 Strategi S-T STAB Nalanda

<p style="text-align: center;">LINGKUNGAN INTERNAL</p> <p style="text-align: center;">LINGKUNGAN EKSTERNAL</p>	<p style="text-align: center;"><u>Strengths (S)</u></p> <p><u>Sarana dan prasarana</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tersedia waktu kuliah diluar jam kerja, sehingga memungkinkan mahasiswa yang sudah bekerja untuk mengikuti kuliah 2. Tersedia gedung dan sarana lain yang memadai dalam mendukung proses belajar mengajar 3. Telah tersedianya sarana TIK (Multimedia, jaringan LAN, jaringan internet) dalam mendukung proses belajar mengajar <p><u>SDM</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tersedianya tenaga pengajar yang kompeten di bidangnya <p><u>Kualitas Lulusan</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Diterimanya lulusan STAB Nalanda baik di sebagai PNS maupun di sektor swasta
<p style="text-align: center;"><u>Threats (T)</u></p> <p><u>Regulasi</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. SKB 3 menteri tentang permasalahan pengajuan izin tempat ibadah 2. Keluarnya UU no. 14 tahun 2005 yang mewajibkan guru dan dosen berpendidikan minimal S1 <p><u>Kondisi Sosial Ekonomi</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tuntutan masyarakat semakin kompleks terhadap kualitas lulusan 2. Krisis ekonomi menyebabkan turunnya kekuatan ekonomi dan daya beli masyarakat untuk kuliah 3. Penyerapan ekonomi daerah yang belum jelas menyebabkan terhambatnya pengangkatan PNS di daerah bagi lulusan 4. Lemahnya kepedulian umat terhadap pentingnya pengembangan pendidikan agama Buddha 5. Peluang kerja yang semakin sulit dengan tingkat persaingan yang tinggi <p><u>Trend TIK</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Teknologi yang semakin cepat berubah sehingga <i>up date</i> diri sulit untuk dilakukan <p><u>Kondisi Pasar</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kurangnya input mahasiswa baru yang masuk PTAB 2. Tenaga ahli bidang pendidikan khusus agama Buddha yang kurang 3. Ada banyak perguruan tinggi dan PTAB (termasuk yang baru berdiri) sehingga daya saing makin besar 4. Rendahnya minat mahasiswa untuk melanjutkan pendidikan tinggi di sekolah berbasis agama seperti PTAB 5. Perkembangan trend pendidikan tinggi serta permintaan tenaga kerja yang sesuai dengan kebutuhan industri menyebabkan PTAB harus merubah kurikulum untuk menyesuaikannya <p><u>Mutu Pendidikan</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Perlu integrasi kurikulum dengan pengembangan IPTEK dan nilai-nilai dasar agama Buddha 	<p style="text-align: center;"><u>Strategi S-T</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memperbaiki kualitas PTAB dengan menerapkan program akreditasi maupun meningkatkan kualitas lulusan sesuai kebutuhan pasar tenaga kerja 2. Membentuk komunitas online dalam transfer pengetahuan maupun diskusi tentang pendidikan agama Buddha dan perkembangannya 3. Melaksanakan training maupun workshop tentang perkembangan TIK khususnya untuk perguruan tinggi 4. Optimalisasi koneksi internet (WAN) yang telah ada dalam melakukan publikasi potensi yang dimiliki PTAB dalam meningkatkan jumlah mahasiswa baru 5. Melakukan rekrutmen tenaga ahli dengan pendidikan khusus agama Buddha 6. Membuat program pendidikan khusus (seperti kelas malam, kelas weekend, dll) dalam meningkatkan layanan PTAB 7. Melakukan evaluasi kurikulum secara periodik dalam menyesuaikan kebutuhan tenaga kerja 8. Menerapkan manajemen pengelolaan PTAB berbasis TIK dengan mengacu pada standar akreditasi maupun WCU

Tabel 3. 20 Strategi W-O STAB Nalanda

<p style="text-align: center;">LINGKUNGAN INTERNAL</p> <hr/> <p style="text-align: center;">LINGKUNGAN EKSTERNAL</p>	<p style="text-align: center;"><u>Weaknessess (W)</u></p> <p><u>Sarana dan Prasarana</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Koleksi buku perpustakaan yang kurang lengkap dalam mendukung proses belajar mengajar <p><u>Penelitian</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Terbatasnya sponsor untuk penelitian, baik penelitian dosen maupun penelitian mahasiswa <p><u>Mutu</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Status Universitas belum terakreditasi
<p style="text-align: center;"><u>Opportunities (O)</u></p> <p><u>Regulasi</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya peraturan perundangan-undangan yang mengharuskan pengajar agama harus berasal dari agama yang sama <p><u>Kerjasama Strategis</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjalin kerjasama dengan lembaga Agama Buddha dalam meningkatkan mahasiswa 2. Penggalangan dana dari berbagai unsur lembaga keagamaan Buddha 3. Kerjasama dengan BPKB, Forum PTAB, RABN, SMA-SMA, Majelis, peluang kerjasama dengan PTAB ataupun institusi lokal dan luar negeri <p><u>Peluang Pasar</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian dengan LITBANG dan instansi dalam dan luar negeri terbuka luas 2. Cepatnya penyerapan lulusan dari pemerintah dan swasta 3. Dimilikinya sekolah laboratorium (SMK Pembangunan) <p><u>Trend TIK</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengembangan Agama Buddha melalui pendidikan menggunakan multimedia 	<p style="text-align: center;"><u>Strategi W-O</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjalin kerjasama dan hubungan yang baik dengan Bimas Buddha maupun dengan instansi terkait dalam memperkuat posisi pendidikan Buddha di Indonesia 2. Bekerjasama dengan instansi terkait dalam membuat paket-paket kuliah murah yang dapat menjangkau masyarakat tidak mampu 3. Bekerjasama dengan PEMDA setempat dalam eksplorasi potensi-potensi daerah sehingga dapat meningkatkan APBD maupun daya tawar daerah di tingkat nasional 4. Menjalin kerjasama dengan instansi pemerintah maupun industri dalam evaluasi kurikulum PTAB 5. Menjalin kerjasama dengan instansi pemerintah maupun industri dalam melakukan penggalian SDM potensial melalui job expo daerah 6. Menjalin kerjasama dengan SMA, baik SMA umum maupun SMA Buddhis dalam mensosialisasikan PTAB kepada calon mahasiswa 7. Bekerjasama dengan Bimas Buddha dalam pengadaan tenaga ahli bidang pendidikan khusus Agama Buddha 8. Bekerjasama dengan PTAB maupun perguruan tinggi lain dalam melakukan sharing pengetahuan terkait perkembangan penerapan TIK untuk perguruan tinggi

2. Membuat program pembelajaran jarak jauh menggunakan multimedia, khususnya bagi umat Buddha yang berada di daerah terpencil
3. Membuat program pendidikan khusus (seperti kelas malam, kelas weekend, dll) dalam meningkatkan layanan PTAB

B. Kerjasama Strategis

1. Menjalinkan kerjasama dengan lembaga-lembaga agama Buddha maupun sekolah-sekolah Buddha dalam mempromosikan PTAB untuk memperoleh calon mahasiswa baru
2. Menjalinkan kerjasama dengan institusi nasional maupun internasional dalam melakukan penelitian khususnya penelitian tentang agama Buddha
3. Menjalinkan kerjasama dan hubungan yang baik dengan Bimas Buddha maupun dengan instansi terkait dalam memperkuat posisi pendidikan Buddha di Indonesia
4. Bekerjasama dengan instansi terkait dalam membuat paket-paket kuliah murah yang dapat menjangkau masyarakat tidak mampu
5. Bekerjasama dengan PEMDA setempat dalam eksplorasi potensi-potensi daerah sehingga dapat meningkatkan APBD maupun daya tawar daerah di tingkat nasional
6. Menjalinkan kerjasama dengan instansi pemerintah maupun industri dalam evaluasi kurikulum PTAB
7. Menjalinkan kerjasama dengan instansi pemerintah maupun industri dalam melakukan penggalian SDM potensial melalui job expo daerah
8. Menjalinkan kerjasama dengan SMA, baik SMA umum maupun SMA Buddhis dalam mensosialisasikan PTAB kepada calon mahasiswa
9. Bekerjasama dengan Bimas Buddha dalam pengadaan tenaga ahli bidang pendidikan khusus Agama Buddha
10. Bekerjasama dengan PTAB maupun perguruan tinggi lain dalam melakukan sharing pengetahuan terkait perkembangan penerapan TIK untuk perguruan tinggi

C. Marketing

1. Melakukan promosi tentang produk akademik PTAB secara offline maupun online

D. Sarana dan Prasarana

1. Menciptakan lulusan berkualitas melalui penguasaan komputer dengan membuat pusat training (ICT Center) bagi dosen dan mahasiswa
2. Melengkapi koleksi buku perpustakaan, baik buku yang berbentuk fisik maupun e-book sesuai kebutuhan PTAB
3. Membentuk komunitas online dalam transfer pengetahuan maupun diskusi tentang pendidikan agama Buddha dan perkembangannya
4. Optimalisasi koneksi internet (WAN) yang telah ada dalam melakukan publikasi potensi yang dimiliki PTAB dalam meningkatkan jumlah mahasiswa baru

E. Penelitian

1. Menumbuhkan motivasi meneliti bagi dosen dan mahasiswa
2. Mempublikasikan hasil penelitian dosen dan mahasiswa secara luas

F. Peningkatan Mutu

1. Memperbaiki kualitas PTAB dengan menerapkan program akreditasi maupun meningkatkan kualitas lulusan sesuai kebutuhan pasar tenaga kerja
2. Melakukan evaluasi kurikulum secara periodik dalam menyesuaikan kebutuhan tenaga kerja

G. Sumberdaya Manusia

1. Melaksanakan training maupun workshop tentang perkembangan TIK khususnya untuk perguruan tinggi
2. Melakukan rekrutmen tenaga ahli dengan pendidikan khusus agama Buddha

H. Organisasi

1. Menerapkan manajemen pengelolaan PTAB berbasis TIK dengan mengacu pada standar akreditasi maupun WCU

3.1.5 STAB Smaratungga

Berdasarkan data yang diambil pada saat pelaksanaan *workshop* yang merupakan gambaran umum kondisi internal dan eksternal STAB, maka untuk STAB Smaratungga memiliki 6 (enam) kekuatan, 2 (dua) kelemahan, 8 (delapan) peluang serta 14 ancaman, dimana peluang dan ancaman secara umum dapat digeneralisir untuk semua PTAB. Tabel 3.22 berikut akan menjabarkan kekuatan, kelemahan, peluang serta ancaman yang ada pada STAB Smaratungga:

Tabel 3. 22 SWOT untuk STAB Smaratunga

STRENGTHS	WEAKNESSESS
<p><u>SDM</u></p> <p>1. Telah memiliki sistem rekrutmen yang baik, dimana pengangkatan dosen salah satunya dimulai dengan program pembinaan semenjak calon dosen masih menjabat asisten</p> <p>2. Pembagian tugas telah dilakukan sesuai dengan kewenangan dan keahlian masing-masing SDM</p>	<p><u>Keuangan</u></p> <p>1. Keterbatasan dana untuk penelitian dan peningkatan kualitas STAB</p>
<p><u>Geografis</u></p> <p>1. Berada di kawasan yang mayoritas beragama Buddha</p>	<p><u>Mutu</u></p> <p>1. Belum terakreditasi</p>
<p><u>Kerjasama Strategis</u></p> <p>1. Telah terjalin kerjasama dengan lembaga dan institusi pendidikan lain</p>	
<p><u>Organisasi</u></p> <p>1. Telah memiliki aturan dan pedoman kerja (SOP) yang memberikan arah pengelolaan perguruan tinggi</p>	
<p><u>Keuangan</u></p> <p>1. Sistem keuangan sentralisasi partisipatif memungkinkan terjadinya subsidi silang dan pemanfaatan fasilitas secara efisien</p>	

Tabel 3.22 SWOT untuk STAB Smaratungga (lanjutan)

OPPORTUNITIES	THREATS
<p>Regulasi</p> <p>1. Adanya peraturan perundangan-undangan yang mengharuskan pengajar agama harus berasal dari agama yang sama</p>	<p>Regulasi</p> <p>1. SKB 3 menteri tentang permasalahan pengajuan izin tempat ibadah</p> <p>2. Keluarnya UU no. 14 tahun 2005 yang mewajibkan guru dan dosen berpendidikan minimal S1</p>
<p>Kerjasama strategis</p> <p>1. Menjalin kerjasama dengan lembaga Agama Buddha dalam meningkatkan mahasiswa</p> <p>2. Penggalangan dana dari berbagai unsur lembaga keagamaan buddha</p> <p>3. Kerjasama dengan BPKB, Forum PTAB, RABN, SMA-SMA, Majelis, peluang kerjasama dengan PTAB ataupun institusi lokal dan luar negeri</p>	<p>Kondisi Sosial Ekonomi</p> <p>1. Tuntutan masyarakat semakin kompleks terhadap kualitas lulusan</p> <p>2. Krisis ekonomi menyebabkan turunnya kekuatan ekonomi dan daya beli masyarakat masyarakat untuk kuliah</p> <p>3. Penyerapan ekonomi daerah yang belum jelas menyebabkan terhambatnya pengangkatan PNS di daerah bagi lulusan</p> <p>4. Lemahnya kepedulian umat terhadap pentingnya pengembangan pendidikan agama Buddha</p> <p>5. Peluang kerja yang semakin sulit dengan tingkat persaingan yang tinggi</p>
<p>Peluang pasar</p> <p>1. Penelitian dengan LITBANG dan instansi dalam dan luar negeri terbuka luas</p> <p>2. Cepatnya penyerapan lulusan dari pemerintah dan swasta</p> <p>3. Dimilikinya sekolah laboratorium (SMK Pembangunan)</p>	<p>Trend TIK</p> <p>1. Teknologi yang semakin cepat berubah sehingga <i>update</i> diri sulit untuk dilakukan</p>
<p>Trend TIK</p> <p>1. Pengembangan Agama Buddha melalui pendidikan menggunakan multimedia</p>	<p>Kondisi Pasar</p> <p>1. Kurangnya input mahasiswa baru yang masuk PTAB</p> <p>2. Tenaga ahli bidang pendidikan khusus agama Buddha yang kurang</p> <p>3. Ada banyak perguruan tinggi dan PTAB (termasuk yang baru berdiri) sehingga daya saing makin besar</p> <p>4. Rendahnya minat mahasiswa untuk melanjutkan pendidikan tinggi di sekolah berbasis agama seperti PTAB</p> <p>5. Perkembangan trend pendidikan tinggi serta permintaan tenaga kerja yang sesuai dengan kebutuhan industri menyebabkan PTAB harus merubah kurikulum untuk menyesuainya</p>
	<p>Mutu Pendidikan</p> <p>1. Perlu integrasi kurikulum dengan pengembangan IPTEK dan nilai-nilai dasar agama Buddha</p>

Berdasarkan pemetaan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman diatas, maka dilakukan analisis untuk mencari strategi dengan menggunakan kekuatan yang ada untuk memanfaatkan peluang yang tersedia (Strategi S-O) serta menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk mengatasi ancaman yang ada (strategi S-T). Selain itu dianalisis pula strategi untuk mengurangi kelemahan yang dimiliki dalam meraih peluang yang ada

(strategi W-O) maupun mengatasi ancaman yang ada (strategi W-T). Pemetaan strategi S-O, W-O, S-T dan W-T dapat dilihat pada tabel 3.23 hingga 3.26 berikut ini:

Tabel 3. 23 Strategi S-O STAB Smarungga

<p style="text-align: center;">LINGKUNGAN INTERNAL</p> <hr/> <p style="text-align: center;">LINGKUNGAN EKSTERNAL</p>	<p style="text-align: center;"><u>Strengths (S)</u></p> <p><u>Sumberdaya Manusia</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Telah memiliki sistem rekrutmen yang baik, dimana pengangkatan dosen salah satunya dimulai dengan program pembinaan semenjak calon dosen masih menjabat asisten 2. Pembagian tugas telah dilakukan sesuai dengan kewenangan dan keahlian masing-masing SDM <p><u>Geografis</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Berada di kawasan yang mayoritas beragama Buddha <p><u>Kerjasama Strategis</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Telah terjalin kerjasama dengan lembaga dan institusi pendidikan lain <p><u>Organisasi</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Telah memiliki aturan dan pedoman kerja (SOP) yang memberikan arah pengelolaan perguruan tinggi <p><u>Keuangan</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sistem keuangan sentralisasi partisipatif memungkinkan terjadinya subsidi silang dan pemanfaatan fasilitas secara efisien
<p style="text-align: center;"><u>Opportunities (O)</u></p> <p><u>Regulasi</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya peraturan perundangan-undangan yang mengharuskan pengajar agama harus berasal dari agama yang sama <p><u>Kerjasama Strategis</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjalin kerjasama dengan lembaga Agama Buddha dalam meningkatkan mahasiswa 2. Penggalangan dana dari berbagai unsur lembaga keagamaan Buddha 3. Kerjasama dengan BPKB, Forum PTAB, RABN, SMA-SMA, Majelis, peluang kerjasama dengan PTAB ataupun institusi lokal dan luar negeri <p><u>Peluang Pasar</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian dengan LITBANG dan instansi dalam dan luar negeri terbuka luas 2. Cepatnya penyerapan lulusan dari pemerintah dan swasta 3. Dimilikinya sekolah laboratorium (SMK Pembangunan) <p><u>Trend TIK</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengembangan Agama Buddha melalui pendidikan menggunakan multimedia 	<p style="text-align: center;"><u>Strategi S-O</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengadakan program pendidikan calon pengajar (dosen / guru) agama Buddha 2. Menjalin kerjasama dengan lembaga-lembaga agama Buddha maupun sekolah-sekolah Buddha dalam mempromosikan PTAB untuk memperoleh calon mahasiswa baru 3. Melakukan kerjasama dengan PTAB lain dalam membentuk suatu jaringan kolaborasi dalam pengembangan pendidikan, pembelajaran serta penelitian terkait permasalahan agama Buddha 4. Memperbesar alokasi anggaran untuk pengembangan TIK dalam mendukung kegiatan akademik PTAB 5. Membuat program pembelajaran jarak jauh menggunakan multimedia, khususnya bagi umat Buddha yang berada di daerah terpencil 6. Menciptakan lulusan berkualitas melalui penguasaan komputer dengan membuat pusat training (ICT Center) bagi dosen dan mahasiswa 7. Meningkatkan kualitas penelitian khususnya penelitian terkait agama Buddha dan mempublikasikan hasil penelitian baik dalam skala nasional maupun skala internasional

Tabel 3. 24 Strategi S-T STAB Smarungga

<p style="text-align: center;">LINGKUNGAN INTERNAL</p> <p style="text-align: center;">LINGKUNGAN EKSTERNAL</p>	<p style="text-align: center;"><u>Strengths (S)</u></p> <p><u>Sumberdaya Manusia</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Telah memiliki sistem rekrutmen yang baik, dimana pengangkatan dosen salah satunya dimulai dengan program pembinaan semenjak calon dosen masih menjabat asisten 2. Pembagian tugas telah dilakukan sesuai dengan kewenangan dan keahlian masing-masing SDM <p><u>Geografis</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Berada di kawasan yang mayoritas beragama Buddha <p><u>Kerjasama Strategis</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Telah terjalin kerjasama dengan lembaga dan institusi pendidikan lain <p><u>Organisasi</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Telah memiliki aturan dan pedoman kerja (SOP) yang memberikan arah pengelolaan perguruan tinggi <p><u>Kuangan</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sistem keuangan sentralisasi partisipatif memungkinkan terjadinya subsidi silang dan pemanfaatan fasilitas secara efisien
<p style="text-align: center;"><u>Threats (T)</u></p> <p><u>Regulasi</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. SKB 3 menteri tentang permasalahan pengajuan izin tempat ibadah 2. Keluarnya UU no. 14 tahun 2005 yang mewajibkan guru dan dosen berpendidikan minimal S1 <p><u>Kondisi Sosial Ekonomi</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tuntutan masyarakat semakin kompleks terhadap kualitas lulusan 2. Krisis ekonomi menyebabkan turunnya kekuatan ekonomi dan daya beli masyarakat masyarakat untuk kuliah 3. Penyerapan ekonomi daerah yang belum jelas menyebabkan terhambatnya pengangkatan PNS di daerah bagi lulusan 4. Lemahnya kepedulian umat terhadap pentingnya pengembangan pendidikan agama Buddha 5. Peluang kerja yang semakin sulit dengan tingkat persaingan yang tinggi <p><u>Trend TIK</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Teknologi yang semakin cepat berubah sehingga <i>up date</i> diri sulit untuk dilakukan <p><u>Kondisi Pasar</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kurangnya input mahasiswa baru yang masuk PTAB 2. Tenaga ahli bidang pendidikan khusus agama Buddha yang kurang 3. Ada banyak perguruan tinggi dan PTAB (termasuk yang baru berdiri) sehingga daya saing makin besar 4. Rendahnya minat mahasiswa untuk melanjutkan pendidikan tinggi di sekolah berbasis agama seperti PTAB 5. Perkembangan trend pendidikan tinggi serta permintaan tenaga kerja yang sesuai dengan kebutuhan industri menyebabkan PTAB harus merubah kurikulum untuk menyesuainya <p><u>Mutu Pendidikan</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Perlu integrasi kurikulum dengan pengembangan IPTEK dan nilai-nilai dasar agama Buddha 	<p style="text-align: center;"><u>Strategi S-T</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan kompetensi SDM melalui training maupun program sekolah lanjutan baik didalam maupun diluar negeri 2. Memperbaiki kualitas PTAB dengan menerapkan program akreditasi maupun meningkatkan kualitas lulusan sesuai kebutuhan pasar tenaga kerja 3. Membentuk komunitas online dalam transfer pengetahuan maupun diskusi tentang pendidikan agama Buddha dan perkembangannya 4. Melaksanakan training maupun workshop tentang perkembangan TIK khususnya untuk perguruan tinggi 5. Melakukan evaluasi kurikulum secara periodik dalam menyesuaikan kebutuhan tenaga kerja 6. Mengadakan program pendidikan / kuliah khusus untuk calon tenaga pengajar agama Buddha

Tabel 3. 25 Strategi W-O STAB Smaratungga

<p style="text-align: center;">LINGKUNGAN INTERNAL</p> <p style="text-align: center;">LINGKUNGAN EKSTERNAL</p>	<p style="text-align: center;"><u>Weaknessess (W)</u></p> <p><u>Keuangan</u> 1. Keterbatasan dana untuk penelitian dan peningkatan kualitas STAB</p> <p><u>Mutu</u> 1. Status Universitas belum terakreditasi</p>
<p style="text-align: center;"><u>Opportunities (O)</u></p> <p><u>Regulasi</u> 1. Adanya peraturan perundangan-undangan yang mengharuskan pengajar agama harus berasal dari agama yang sama</p> <p><u>Kerjasama Strategis</u> 1. Menjalin kerjasama dengan lembaga Agama Buddha dalam meningkatkan mahasiswa 2. Penggalangan dana dari berbagai unsur lembaga keagamaan Buddha 3. Kerjasama dengan BPKB, Forum PTAB, RABN, SMA-SMA, Majelis, peluang kerjasama dengan PTAB ataupun institusi lokal dan luar negeri</p> <p><u>Peluang Pasar</u> 1. Penelitian dengan LITBANG dan instansi dalam dan luar negeri terbuka luas 2. Cepatnya penyerapan lulusan dari pemerintah dan swasta 3. Dimilikinya sekolah laboratorium (SMK Pembangunan)</p> <p><u>Trend TIK</u> 1. Pengembangan Agama Buddha melalui pendidikan menggunakan multimedia</p>	<p style="text-align: center;"><u>Strategi W-O</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan dan pelaksanaan program akreditasi institusi 2. Menumbuhkan motivasi meneliti bagi dosen dan mahasiswa 3. Mempublikasikan hasil penelitian dosen dan mahasiswa 4. Menjalin kerjasama dengan berbagai lembaga keagamaan Buddha untuk mencari donatur / investor guna mengembangkan PTAB

Tabel 3. 26 Strategi W-T STAB Smaratungga

LINGKUNGAN INTERNAL	<u>Weaknesses (W)</u>
LINGKUNGAN EKSTERNAL	<p><u>Kuangan</u> 2. Keterbatasan dana untuk penelitian dan peningkatan kualitas STAB</p> <p><u>Mutu</u> 2. Status Universitas belum terakreditasi</p>
<u>Threats (T)</u>	<u>Strategi W-T</u>
<p><u>Regulasi</u> 1. SKB 3 menteri tentang permasalahan pengajuan izin tempat ibadah 2. Keluarnya UU no. 14 tahun 2005 yang mewajibkan guru dan dosen berpendidikan minimal S1</p> <p><u>Kondisi Sosial Ekonomi</u> 1. Tuntutan masyarakat semakin kompleks terhadap kualitas lulusan 2. Krisis ekonomi menyebabkan turunnya kekuatan ekonomi dan daya beli masyarakat masyarakat untuk kuliah 3. Penyerapan ekonomi daerah yang belum jelas menyebabkan terhambatnya pengangkatan PNS di daerah bagi lulusan 4. Lemahnya kepedulian umat terhadap pentingnya pengembangan pendidikan agama Buddha 5. Peluang kerja yang semakin sulit dengan tingkat persaingan yang tinggi</p> <p><u>Trend TIK</u> 2. Teknologi yang semakin cepat berubah sehingga <i>up date</i> diri sulit untuk dilakukan</p> <p><u>Kondisi Pasar</u> 1. Kurangnya input mahasiswa baru yang masuk PTAB 2. Tenaga ahli bidang pendidikan khusus agama Buddha yang kurang 3. Ada banyak perguruan tinggi dan PTAB (termasuk yang baru berdiri) sehingga daya saing makin besar 4. Rendahnya minat mahasiswa untuk melanjutkan pendidikan tinggi di sekolah berbasis agama seperti PTAB 5. Perkembangan trend pendidikan tinggi serta permintaan tenaga kerja yang sesuai dengan kebutuhan industri menyebabkan PTAB harus merubah kurikulum untuk menyesuaikan</p> <p><u>Mutu Pendidikan</u> 1. Perlu integrasi kurikulum dengan pengembangan IPTEK dan nilai-nilai dasar agama Buddha</p>	<p>1. Menjalin kerjasama dengan perguruan tinggi internasional dalam program pertukaran pelajar 2. Menjalin kerjasama dengan universitas / perguruan tinggi negeri dalam menyekolahkan dosen S1 dan S2 ke jenjang berikutnya 3. Menjalin kerjasama dan hubungan yang baik dengan Bimas Buddha maupun dengan instansi terkait dalam memperkuat posisi pendidikan Buddha di Indonesia 4. Menjalin kerjasama dengan instansi pemerintah maupun industri dalam evaluasi kurikulum PTAB 5. Menjalin kerjasama dengan instansi pemerintah maupun industri dalam melakukan penggalian SDM potensial melalui job expo daerah 6. Menjalin kerjasama dengan SMA, baik SMA umum maupun SMA Buddhis dalam mensosialisasikan PTAB kepada calon mahasiswa 7. Bekerjasama dengan Bimas Buddha dalam pengadaan tenaga ahli bidang pendidikan khusus Agama Buddha 8. Bekerjasama dengan PTAB maupun perguruan tinggi lain dalam melakukan sharing pengetahuan terkait perkembangan penerapan TIK untuk perguruan tinggi</p>

Sehingga dari strategi S-O, S-T, W-O dan W-T yang dianalisis pada tabel 3.23 sampai 3.26 diatas, maka dihasilkan 25 strategi yang dibagi kedalam 8 (delapan) kelompok strategi sebagai berikut:

A. Produk / Layanan baru

1. Mengadakan program pendidikan tenaga pengajar agama Buddha
2. Membuat program pembelajaran jarak jauh menggunakan multimedia, khususnya bagi umat Buddha yang berada di daerah terpencil
3. Membuat program pendidikan khusus (seperti kelas malam, kelas weekend, dll) dalam meningkatkan layanan PTAB

B. Kerjasama Strategis

1. Menjalinkan kerjasama dengan lembaga-lembaga agama Buddha maupun sekolah-sekolah Buddha dalam mempromosikan PTAB untuk memperoleh calon mahasiswa baru
2. Menjalinkan kerjasama dengan institusi nasional maupun internasional dalam melakukan penelitian khususnya penelitian tentang agama Buddha
3. Menjalinkan kerjasama dan hubungan yang baik dengan Bimas Buddha maupun dengan instansi terkait dalam memperkuat posisi pendidikan Buddha di Indonesia
4. Bekerjasama dengan instansi terkait dalam membuat paket-paket kuliah murah yang dapat menjangkau masyarakat tidak mampu
5. Bekerjasama dengan PEMDA setempat dalam eksplorasi potensi-potensi daerah sehingga dapat meningkatkan APBD maupun daya tawar daerah di tingkat nasional
6. Menjalinkan kerjasama dengan instansi pemerintah maupun industri dalam evaluasi kurikulum PTAB
7. Menjalinkan kerjasama dengan instansi pemerintah maupun industri dalam melakukan penggalan SDM potensial melalui job expo daerah
8. Menjalinkan kerjasama dengan SMA, baik SMA umum maupun SMA Buddhis dalam mensosialisasikan PTAB kepada calon mahasiswa
9. Bekerjasama dengan Bimas Buddha dalam pengadaan tenaga ahli bidang pendidikan khusus Agama Buddha
10. Bekerjasama dengan PTAB maupun perguruan tinggi lain dalam melakukan sharing pengetahuan terkait perkembangan penerapan TIK untuk perguruan tinggi

C. Marketing

1. Melakukan promosi tentang produk akademik PTAB secara offline maupun online

D. Sarana dan Prasarana

1. Menciptakan lulusan berkualitas melalui penguasaan komputer dengan membuat pusat training (ICT Center) bagi dosen dan mahasiswa
2. Melengkapi koleksi buku perpustakaan, baik buku yang berbentuk fisik maupun e-book sesuai kebutuhan PTAB
3. Membentuk komunitas online dalam transfer pengetahuan maupun diskusi tentang pendidikan agama Buddha dan perkembangannya
4. Optimalisasi koneksi internet (WAN) yang telah ada dalam melakukan publikasi potensi yang dimiliki PTAB dalam meningkatkan jumlah mahasiswa baru

E. Penelitian

1. Menumbuhkan motivasi meneliti bagi dosen dan mahasiswa
2. Mempublikasikan hasil penelitian dosen dan mahasiswa secara luas

F. Peningkatan Mutu

1. Memperbaiki kualitas PTAB dengan menerapkan program akreditasi maupun meningkatkan kualitas lulusan sesuai kebutuhan pasar tenaga kerja
2. Melakukan evaluasi kurikulum secara periodik dalam menyesuaikan kebutuhan tenaga kerja

G. Sumberdaya Manusia

1. Melaksanakan training maupun workshop tentang perkembangan TIK khususnya untuk perguruan tinggi
2. Melakukan rekrutmen tenaga ahli dengan pendidikan khusus agama Buddha

H. Organisasi

1. Menerapkan manajemen pengelolaan PTAB berbasis TIK dengan mengacu pada standar akreditasi maupun WCU

3.1.6 IABN Buddhasasana Divyaraya

Berdasarkan data yang diambil pada saat pelaksanaan *workshop* yang merupakan gambaran umum kondisi internal dan eksternal IABN, maka untuk IABN Buddhasasana Divyaraya memiliki 6 (enam) kekuatan, 6 (enam) kelemahan, 8 (delapan) peluang serta

15 ancaman, dimana peluang dan ancaman secara umum dapat digeneralisir untuk semua PTAB. Tabel 3.27 berikut akan menjabarkan kekuatan, kelemahan, peluang serta ancaman yang ada pada IABN Buddhasasana Divyaraya:

Tabel 3. 27 SWOT untuk IABN Buddhasasana Divyaraya

STRENGTHS	WEAKNESSESS
<p><u>Kepemimpinan</u></p> <p>1. Memiliki seorang pemimpin atau penasehat yang sangat berpengaruh terhadap kampus dan vihara</p>	<p><u>Mutu</u></p> <p>1. Belum terakreditasi</p>
<p><u>Kemahasiswaan</u></p> <p>1. Perkembangan mahasiswa cukup baik dalam 3 (tiga) tahun terakhir</p> <p>2. Mahasiswa rata-rata adalah seorang samanera</p>	<p><u>SDM</u></p> <p>1. Belum ada program beasiswa bagi dosen dalam rangka meningkatkan kompetensi dosen</p> <p>2. Kegiatan akademik masih dilakukan secara manual</p>
<p><u>Sarana dan Prasarana pendukung</u></p> <p>1. Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai dalam menunjang kegiatan akademik</p> <p>2. Vihara dan kampus menjadi satu gedung</p>	<p><u>Sarana dan Prasarana pendukung</u></p> <p>1. Belum adanya buku-buku yang bagus dan berkualitas</p> <p>2. Belum memiliki gedung tetap</p>
<p><u>Sumber dana</u></p> <p>1. Memiliki sumber dana yang memadai sehingga dapat melakukan pengembangan PTAB dengan optimal</p>	<p><u>Organisasi</u></p> <p>1. Proses administrasi yang belum berjalan lancar</p>

Tabel 3.27 SWOT untuk IABN Buddhasasana Divyaya (lanjutan)

OPPORTUNITIES	THREATS
<p>Regulasi</p> <p>1. Adanya peraturan perundangan-undangan yang mengharuskan pengajar agama harus berasal dari agama yang sama</p>	<p>Regulasi</p> <p>1. SKB 3 menteri tentang permasalahan pengajuan izin tempat ibadah</p> <p>2. Keluarnya UU no. 14 tahun 2005 yang mewajibkan guru dan dosen berpendidikan minimal S1</p>
<p>Kerjasama strategis</p> <p>1. Menjalni kerjasama dengan lembaga Agama Buddha dalam meningkatkan mahasiswa</p> <p>2. Penggalangan dana dari berbagai unsur lembaga keagamaan buddha</p> <p>3. Kerjasama dengan BPKB, Forum PTAB, RABN, SMA-SMA, Majelis, peluang kerjasama dengan PTAB ataupun institusi lokal dan luar negeri</p>	<p>Kondisi Sosial Ekonomi</p> <p>1. Tuntutan masyarakat semakin kompleks terhadap kualitas lulusan</p> <p>2. Krisis ekonomi menyebabkan turunnya kekuatan ekonomi dan daya beli masyarakat masyarakat untuk kuliah</p> <p>3. Penyerapan ekonomi daerah yang belum jelas menyebabkan terhambatnya pengangkatan PNS di daerah bagi lulusan</p> <p>4. Lemahnya kepedulian umat terhadap pentingnya pengembangan pendidikan agama Buddha</p> <p>5. Peluang kerja yang semakin sulit dengan tingkat persaingan yang tinggi</p>
<p>Peluang pasar</p> <p>1. Penelitian dengan LITBANG dan instansi dalam dan luar negeri terbuka luas</p> <p>2. Cepatnya penyerapan lulusan dari pemerintah dan swasta</p> <p>3. Dimilikinya sekolah laboratorium (SMK Pembangunan)</p>	<p>Trend TIK</p> <p>1. Teknologi yang semakin cepat berubah sehingga <i>update</i> diri sulit untuk dilakukan</p>
<p>Trend TIK</p> <p>1. Pengembangan Agama Buddha melalui pendidikan menggunakan multimedia</p>	<p>Kondisi Pasar</p> <p>1. Kurangnya input mahasiswa baru yang masuk PTAB</p> <p>2. Tenaga ahli bidang pendidikan khusus agama Buddha yang kurang</p> <p>3. Ada banyak perguruan tinggi dan PTAB (termasuk yang baru berdiri) sehingga daya saing makin besar</p> <p>4. Rendahnya minat mahasiswa untuk melanjutkan pendidikan tinggi di sekolah berbasis agama seperti PTAB</p> <p>5. Perkembangan trend pendidikan tinggi serta permintaan tenaga kerja yang sesuai dengan kebutuhan industri menyebabkan PTAB harus merubah kurikulum untuk menyesuaikannya</p>
	<p>Mutu Pendidikan</p> <p>1. Perlu integrasi kurikulum dengan pengembangan IPTEK dan nilai-nilai dasar agama Buddha</p>

Berdasarkan pemetaan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman diatas, maka dilakukan analisis untuk mencari strategi dengan menggunakan kekuatan yang ada untuk memanfaatkan peluang yang tersedia (Strategi S-O) serta menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk mengatasi ancaman yang ada (strategi S-T). Selain itu dianalisis pula strategi untuk mengurangi kelemahan yang dimiliki dalam meraih peluang yang ada (strategi W-O)

maupun mengatasi ancaman yang ada (strategi W-T). Pemetaan strategi S-O, W-O, S-T dan W-T dapat dilihat pada table 3.28 hingga tabel 3.31 berikut ini :

Tabel 3. 28 Strategi S-O IABN Buddhhasasana Divyaraya

<p style="text-align: center;">LINGKUNGAN INTERNAL</p> <p style="text-align: center;">LINGKUNGAN EKSTERNAL</p>	<p style="text-align: center;"><u>Strengths (S)</u></p> <p><u>Kepemimpinan</u></p> <p>1. Memiliki seorang pemimpin atau penasehat yang sangat berpengaruh terhadap kampus dan vihara</p> <p><u>Kemahasiswaan</u></p> <p>1. Perkembangan mahasiswa cukup baik dalam 3 (tiga) tahun terakhir</p> <p>2. Mahasiswa rata-rata adalah seorang samanera</p> <p><u>Sarana dan Prasarana pendukung</u></p> <p>1. Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai dalam menunjang kegiatan akademik</p> <p>2. Vihara dan kampus menjadi satu gedung</p> <p><u>Sumber dana</u></p> <p>1. Memiliki sumber dana yang memadai sehingga dapat melakukan pengembangan PTAB dengan optimal</p>
<p style="text-align: center;"><u>Opportunities (O)</u></p> <p><u>Regulasi</u></p> <p>1. Adanya peraturan perundangan-undangan yang mengharuskan pengajar agama harus berasal dari agama yang sama</p> <p><u>Kerjasama Strategis</u></p> <p>1. Menjalin kerjasama dengan lembaga Agama Buddha dalam meningkatkan mahasiswa</p> <p>2. Penggalangan dana dari berbagai unsur lembaga keagamaan Buddha</p> <p>3. Kerjasama dengan BPKB, Forum PTAB, RABN, SMA-SMA, Majelis, peluang kerjasama dengan PTAB ataupun institusi lokal dan luar negeri</p> <p><u>Peluang Pasar</u></p> <p>1) Penelitian dengan LITBANG dan instansi dalam dan luar negeri terbuka luas</p> <p>2) Cepatnya penyerapan lulusan dari pemerintah dan swasta</p> <p>3) Dimilikinya sekolah laboratorium (SMK Pembangunan)</p> <p><u>Trend TIK</u></p> <p>1. Pengembangan Agama Buddha melalui pendidikan menggunakan multimedia</p>	<p style="text-align: center;"><u>Strategi S-O</u></p> <p>1. Mengadakan program pendidikan calon pengajar (dosen / guru) agama Buddha</p> <p>2. Mengalokasikan tenaga pengajar agama Buddha untuk sekolah dan perguruan tinggi umum maupun Buddhis</p> <p>3. Melakukan kerjasama dengan PTAB lain dalam membentuk suatu jaringan kolaborasi dalam pengembangan pendidikan, pembelajaran serta penelitian terkait permasalahan agama Buddha</p> <p>4. Memperbesar alokasi anggaran untuk pengembangan TIK dalam mendukung kegiatan akademik PTAB</p> <p>5. Membuat program pembelajaran jarak jauh menggunakan multimedia, khususnya bagi umat Buddha yang berada di daerah terpencil</p> <p>6. Menciptakan lulusan berkualitas melalui penguasaan komputer dengan membuat pusat training (ICT Center) bagi dosen dan mahasiswa</p> <p>7. Meningkatkan kualitas penelitian khususnya penelitian terkait agama Buddha dan mempublikasikan hasil penelitian baik dalam skala nasional maupun skala internasional</p> <p>8. Menerapkan TIK terintegrasi dalam mendukung proses aktifitas PTAB hingga penyajian pelaporan pada tingkat eksekutif</p> <p>9. Bekerjasama dengan lembaga-lembaga keagamaan Buddha maupun instansi terkait baik dalam maupun luar negeri dalam melakukan penelitian di Bidang agama Buddha</p>

Tabel 3. 29 Strategi S-T IABN Buddhhasasana Divyaraya

<p style="text-align: center;">LINGKUNGAN INTERNAL</p> <p style="text-align: center;">LINGKUNGAN EKSTERNAL</p>	<p style="text-align: center;"><u>Strengths (S)</u></p> <p><u>Kepemimpinan</u> 1. Mengadakan program pendidikan calon pengajar (dosen / guru) agama Buddha</p> <p><u>Kemahasiswaan</u> 1. Perkembangan mahasiswa cukup baik dalam 3 (tiga) tahun terakhir 2. Mahasiswa rata-rata adalah seorang samanera</p> <p><u>Sarana dan prasarana pendukung</u> 1. Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai dalam menunjang kegiatan akademik 2. Vihara dan kampus menjadi satu gedung</p> <p><u>Sumber dana</u> 1. Memiliki sumber dana yang memadai sehingga dapat melakukan pengembangan PTAB dengan optimal</p>
<p style="text-align: center;"><u>Threats (T)</u></p> <p><u>Regulasi</u> 1. SKB 3 menteri tentang permasalahan pengajuan izin tempat ibadah 2. Keluarnya UU no. 14 tahun 2005 yang mewajibkan guru dan dosen berpendidikan minimal S1</p> <p><u>Kondisi Sosial Ekonomi</u> 1. Tuntutan masyarakat semakin kompleks terhadap kualitas lulusan 2. Krisis ekonomi menyebabkan turunnya kekuatan ekonomi dan daya beli masyarakat masyarakat untuk kuliah 3. Penyerapan ekonomi daerah yang belum jelas menyebabkan terhambatnya pengangkatan PNS di daerah bagi lulusan 4. Lemahnya kepedulian umat terhadap pentingnya pengembangan pendidikan agama Buddha 5. Peluang kerja yang semakin sulit dengan tingkat persaingan yang tinggi</p> <p><u>Trend TIK</u> 1. Teknologi yang semakin cepat berubah sehingga <i>up date</i> diri sulit untuk dilakukan</p> <p><u>Kondisi Pasar</u> 1. Kurangnya input mahasiswa baru yang masuk PTAB 2. Tenaga ahli bidang pendidikan khusus agama Buddha yang kurang 3. Ada banyak perguruan tinggi dan PTAB (termasuk yang baru berdiri) sehingga daya saing makin besar 4. Rendahnya minat mahasiswa untuk melanjutkan pendidikan tinggi di sekolah berbasis agama seperti PTAB 5. Perkembangan trend pendidikan tinggi serta permintaan tenaga kerja yang sesuai dengan kebutuhan industri menyebabkan PTAB harus merubah kurikulum untuk menyesuaikan</p> <p><u>Mutu Pendidikan</u> 1. Perlu integrasi kurikulum dengan pengembangan IPTEK dan nilai-nilai dasar agama Buddha</p>	<p style="text-align: center;"><u>Strategi S-T</u></p> <ol style="list-style-type: none"> Meningkatkan kompetensi SDM melalui training maupun program sekolah lanjutan baik didalam maupun diluar negeri Bekerjasama dengan lembaga-lembaga keagamaan Buddha maupun instansi terkait baik dalam maupun luar negeri dalam melakukan penelitian di Bidang agama Buddha Melakukan kerjasama dengan PTAB lain dalam membentuk suatu jaringan kolaborasi dalam pengembangan pendidikan, pembelajaran serta penelitian terkait permasalahan agama Buddha Membuat program pembelajaran jarak jauh menggunakan multimedia, khususnya bagi umat Buddha yang berada di daerah terpencil Menciptakan lulusan berkualitas melalui penguasaan komputer dengan membuat pusat training (ICT Center) bagi dosen dan mahasiswa Memperbaiki kualitas PTAB dengan menerapkan program akreditasi maupun meningkatkan kualitas lulusan sesuai kebutuhan pasar tenaga kerja Melakukan rekrutmen tenaga ahli dengan pendidikan khusus agama Buddha Membuat program pendidikan khusus (seperti kelas malam, kelas weekend, dll) dalam meningkatkan layanan PTAB Melakukan evaluasi kurikulum secara periodik dalam menyesuaikan kebutuhan tenaga kerja Menerapkan manajemen pengelolaan PTAB berbasis TIK dengan mengacu pada standar akreditasi maupun WCU

Tabel 3. 30 Strategi W-O IABN Buddhasasana Divyaraya

<p>LINGKUNGAN INTERNAL</p> <p>LINGKUNGAN EKSTERNAL</p>	<p style="text-align: center;"><u>Weaknessess (W)</u></p> <p><u>Mutu</u></p> <p>1. Belum terakreditasi</p> <p><u>SDM</u></p> <p>1. Belum ada program beasiswa bagi dosen dalam rangka meningkatkan kompetensi dosen</p> <p>2. Kegiatan akademik masih dilakukan secara manual</p> <p><u>Sarana dan Prasarana pendukung</u></p> <p>1. Belum adanya buku-buku yang bagus dan berkualitas</p> <p>2. Belum memiliki gedung tetap</p> <p><u>Organisasi</u></p> <p>1. Proses administrasi yang belum berjalan lancar</p>
<p style="text-align: center;"><u>Opportunities (O)</u></p> <p><u>Regulasi</u></p> <p>1. Adanya peraturan perundangan-undangan yang mengharuskan pengajar agama harus berasal dari agama yang sama</p> <p><u>Kerjasama Strategis</u></p> <p>1. Menjalin kerjasama dengan lembaga Agama Buddha dalam meningkatkan mahasiswa</p> <p>2. Penggalangan dana dari berbagai unsur lembaga keagamaan Buddha</p> <p>3. Kerjasama dengan BPKB, Forum PTAB, RABN, SMA-SMA, Majelis, peluang kerjasama dengan PTAB ataupun institusi lokal dan luar negeri</p> <p><u>Peluang Pasar</u></p> <p>1. Penelitian dengan LITBANG dan instansi dalam dan luar negeri terbuka luas</p> <p>2. Cepatnya penyerapan lulusan dari pemerintah dan swasta</p> <p>3. Dimilikinya sekolah laboratorium (SMK Pembangunan)</p> <p><u>Trend TIK</u></p> <p>1. Pengembangan Agama Buddha melalui pendidikan menggunakan multimedia</p>	<p style="text-align: center;"><u>Strategi W-O</u></p> <p>1. Perencanaan dan pelaksanaan program akreditasi institusi</p> <p>2. Meningkatkan kompetensi tenaga pengajar dengan menyekolahkan dosen yang masih berpendidikan S1 ke S2 dan S2 ke S3 baik didalam maupun di luar negeri melalui program hibbah maupun beasiswa</p> <p>3. Implementasi sistem informasi akademik terintegrasi dalam mendukung kegiatan akademik PTAB</p> <p>4. Melengkapi koleksi buku perpustakaan, baik buku yang berbentuk fisik maupun e-book sesuai kebutuhan PTAB</p> <p>5. Menjalin kerjasama dengan berbagai lembaga keagamaan Buddha untuk mencari donatur / investor guna mengembangkan PTAB</p> <p>6. Implementasi Sistem Informasi untuk mendukung proses administrasi yang efektif dan efisien</p>

Tabel 3. 31 Strategi W-T IABN Buddhasana Divyaraya

<p style="text-align: center;">LINGKUNGAN INTERNAL</p> <p style="text-align: center;">LINGKUNGAN EKSTERNAL</p>	<p style="text-align: center;"><u>Weaknessess (W)</u></p> <p><u>Mutu</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Belum terakreditasi <p><u>SDM</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Belum ada program beasiswa bagi dosen dalam rangka meningkatkan kompetensi dosen 2. Kegiatan akademik masih dilakukan secara manual <p><u>Sarana dan Prasarana pendukung</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Belum adanya buku-buku yang bagus dan berkualitas 2. Belum memiliki gedung tetap <p><u>Organisasi</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Proses administrasi yang belum berjalan lancar
<p style="text-align: center;"><u>Threats (T)</u></p> <p><u>Regulasi</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. SKB 3 menteri tentang permasalahan pengajuan izin tempat ibadah 2. Keluarnya UU no. 14 tahun 2005 yang mewajibkan guru dan dosen berpendidikan minimal S1 <p><u>Kondisi Sosial Ekonomi</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tuntutan masyarakat semakin kompleks terhadap kualitas lulusan 2. Krisis ekonomi menyebabkan turunnya kekuatan ekonomi dan daya beli masyarakat masyarakat untuk kuliah 3. Penyerapan ekonomi daerah yang belum jelas menyebabkan terhambatnya pengangkatan PNS di daerah bagi lulusan 4. Lemahnya kepedulian umat terhadap pentingnya pengembangan pendidikan agama Buddha 5. Peluang kerja yang semakin sulit dengan tingkat persaingan yang tinggi <p><u>Trend TIK</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Teknologi yang semakin cepat berubah sehingga <i>up date</i> diri sulit untuk dilakukan <p><u>Kondisi Pasar</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kurangnya input mahasiswa baru yang masuk PTAB 2. Tenaga ahli bidang pendidikan khusus agama Buddha yang kurang 3. Ada banyak perguruan tinggi dan PTAB (termasuk yang baru berdiri) sehingga daya saing makin besar 4. Rendahnya minat mahasiswa untuk melanjutkan pendidikan tinggi di sekolah berbasis agama seperti PTAB 5. Perkembangan trend pendidikan tinggi serta permintaan tenaga kerja yang sesuai dengan kebutuhan industri menyebabkan PTAB harus merubah kurikulum untuk menyesuaikan <p><u>Mutu Pendidikan</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Perlu integrasi kurikulum dengan pengembangan IPTEK dan nilai-nilai dasar agama Buddha 	<p style="text-align: center;"><u>Strategi W-T</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjalin kerjasama dan hubungan yang baik dengan Bimas Buddha maupun dengan instansi terkait dalam memperkuat posisi pendidikan Buddha di Indonesia 2. Bekerjasama dengan instansi terkait dalam mengadakan program beasiswa bagi dosen dan mahasiswa 3. Bekerjasama dengan PEMDA setempat dalam eksplorasi potensi-potensi daerah sehingga dapat meningkatkan APBD maupun daya tawar daerah di tingkat nasional 4. Menjalin kerjasama dengan instansi pemerintah maupun industri dalam evaluasi kurikulum PTAB 5. Menjalin kerjasama dengan instansi pemerintah maupun industri dalam melakukan penggalian SDM potensial melalui job expo daerah 6. Menjalin kerjasama dengan SMA, baik SMA umum maupun SMA Buddhis dalam mensosialisasikan PTAB kepada calon mahasiswa 7. Bekerjasama dengan Bimas Buddha dalam pengadaan tenaga ahli bidang pendidikan khusus Agama Buddha 8. Bekerjasama dengan PTAB maupun perguruan tinggi lain dalam melakukan sharing pengetahuan terkait perkembangan penerapan TIK untuk perguruan tinggi 9. Menjalin kerjasama dengan PTAB dan PT lain dalam membantu pelaksanaan program akreditasi PTAB

Sehingga dari strategi S-O, S-T, W-O dan W-T yang dianalisis pada tabel 3.28 sampai 3.31 diatas, maka dihasilkan 29 strategi yang dibagi kedalam 8 (delapan) kelompok strategi sebagai berikut:

A. Produk / Layanan Baru

1. Mengadakan program pendidikan calon pengajar (dosen / guru) agama Buddha
2. Membuat program pembelajaran jarak jauh menggunakan multimedia, khususnya bagi umat Buddha yang berada di daerah terpencil
3. Membuat program pendidikan khusus (seperti kelas malam, kelas weekend, dll) dalam meningkatkan layanan PTAB

B. Sumberdaya Manusia

1. Mengalokasikan tenaga pengajar agama Buddha untuk sekolah dan perguruan tinggi umum maupun Buddhis
2. Meningkatkan kompetensi tenaga pengajar dengan menyekolahkan dosen yang masih berpendidikan S1 ke S2 dan S2 ke S3 baik didalam maupun di luar negeri melalui program hibbah maupun beasiswa
3. Meningkatkan kompetensi SDM melalui training maupun program sekolah lanjutan baik didalam maupun diluar negeri
4. Melakukan rekrutmen tenaga ahli dengan pendidikan khusus agama Buddha

C. Kerjasama Strategis

1. Melakukan kerjasama dengan PTAB lain dalam membentuk suatu jaringan kolaborasi dalam pengembangan pendidikan, pembelajaran serta penelitian terkait permasalahan agama Buddha
2. Bekerjasama dengan lembaga-lembaga keagamaan Buddha maupun instansi terkait baik dalam maupun luar negeri dalam melakukan penelitian di Bidang agama Buddha
3. Menjalin kerjasama dengan berbagai lembaga keagamaan Buddha untuk mencari donatur / investor guna mengembangkan PTAB
4. Melakukan kerjasama dengan PTAB lain dalam membentuk suatu jaringan kolaborasi dalam pengembangan pendidikan, pembelajaran serta penelitian terkait permasalahan agama Buddha
5. Memperbaiki kualitas PTAB dengan menerapkan program akreditasi maupun meningkatkan kualitas lulusan sesuai kebutuhan pasar tenaga kerja
6. Menjalin kerjasama dan hubungan yang baik dengan Bimas Buddha maupun dengan instansi terkait dalam memperkuat posisi pendidikan Buddha di Indonesia

7. Bekerjasama dengan instansi terkait dalam mengadakan program beasiswa bagi dosen dan mahasiswa
8. Bekerjasama dengan PEMDA setempat dalam eksplorasi potensi-potensi daerah sehingga dapat meningkatkan APBD maupun daya tawar daerah di tingkat nasional
9. Menjalinkan kerjasama dengan instansi pemerintah maupun industri dalam evaluasi kurikulum PTAB
10. Menjalinkan kerjasama dengan instansi pemerintah maupun industri dalam melakukan penggalian SDM potensial melalui job expo daerah
11. Menjalinkan kerjasama dengan SMA, baik SMA umum maupun SMA Buddhis dalam mensosialisasikan PTAB kepada calon mahasiswa
12. Bekerjasama dengan Bimas Buddha dalam pengadaan tenaga ahli bidang pendidikan khusus Agama Buddha
13. Bekerjasama dengan PTAB maupun perguruan tinggi lain dalam melakukan sharing pengetahuan terkait perkembangan penerapan TIK untuk perguruan tinggi
14. Menjalinkan kerjasama dengan PTAB dan PT lain dalam membantu pelaksanaan program akreditasi PTAB

D. Keuangan

1. Memperbesar alokasi anggaran untuk pengembangan TIK dalam mendukung kegiatan akademik PTAB

E. Sarana dan Prasarana

1. Menciptakan lulusan berkualitas melalui penguasaan komputer dengan membuat pusat training (ICT Center) bagi dosen dan mahasiswa
2. Menerapkan TIK terintegrasi dalam mendukung proses aktifitas PTAB hingga penyajian pelaporan pada tingkat eksekutif
3. Melengkapi koleksi buku perpustakaan, baik buku yang berbentuk fisik maupun e-book sesuai kebutuhan PTAB
4. Implementasi Sistem Informasi untuk mendukung proses administrasi yang efektif dan efisien

F. Penelitian

1. Meningkatkan kualitas penelitian khususnya penelitian terkait agama Buddha dan mempublikasikan hasil penelitian baik dalam skala nasional maupun skala internasional

G. Peningkatan mutu

1. Perencanaan dan pelaksanaan program akreditasi institusi
2. Melakukan evaluasi kurikulum secara periodik dalam menyesuaikan kebutuhan tenaga kerja

H. Organisasi

1. Menerapkan manajemen pengelolaan PTAB berbasis TIK dengan mengacu pada standar akreditasi maupun WCU

3.1.7 STABN BODHI DHARMA

Berdasarkan data yang diambil pada saat pelaksanaan *workshop* yang merupakan gambaran umum kondisi internal dan eksternal STABN, maka untuk STABN Bodhi Dharma memiliki 6 (enam) kekuatan, 4 (empat) kelemahan, 8 (delapan) peluang serta 15 ancaman, dimana peluang dan ancaman secara umum dapat digeneralisir untuk semua PTAB. Tabel 3.32 berikut akan menjabarkan kekuatan, kelemahan, peluang serta ancaman yang ada pada STABN Bodhi Dharma.

Tabel 3. 32 SWOT untuk STABN Bodhi Dharma

STRENGTHS	WEAKNESSESS
<p><u>SDM</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Komitmen pengabdian yang kuat dari staff 2. Memiliki gaya kepemimpinan yang demokratis 	<p><u>SDM</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ketidaksesuaian antara kompetensi tenaga pengajar dengan mata kuliah yang diajar 2. Tingginya beban kerja karena pendistribusian pekerjaan tidak proporsional
<p><u>Organisasi</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki struktur organisasi yang ramping sehingga mempermudah dalam pengendalian SDM 	<p><u>Kerjasama Strategis</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Belum terbinanya hubungan kerjasama yang baik dengan lembaga-lembaga keagamaan Buddha baik dalam skala nasional maupun skala internasional
<p><u>Dukungan Internal dan Eksternal</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya dukungan pusat dan perhatian pemerintah terhadap pengembangan STAB 	<p><u>Mutu</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Belum ada mekanisme evaluasi kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan tenaga kerja
<p><u>Letak Geografis</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Posisi kampus berada di pusat kota, mudah dijangkau oleh alat transportasi umum 	
<p><u>Mutu</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mahasiswa berasal dari berbagai daerah di Indonesia 	

Tabel 3.32 SWOT untuk STABN Bodhi Dharma (lanjutan)

OPPORTUNITIES	THREATS
<p>Regulasi</p> <p>1. Adanya peraturan perundangan-undangan yang mengharuskan pengajar agama harus berasal dari agama yang sama</p>	<p>Regulasi</p> <p>1. SKB 3 menteri tentang permasalahan pengajuan izin tempat ibadah</p> <p>2. Keluarnya UU no. 14 tahun 2005 yang mewajibkan guru dan dosen berpendidikan minimal S1</p>
<p>Kerjasama strategis</p> <p>1. Menjalinkan kerjasama dengan lembaga Agama Buddha dalam meningkatkan mahasiswa</p> <p>2. Penggalangan dana dari berbagai unsur lembaga keagamaan buddha</p> <p>3. Kerjasama dengan BPKB, Forum PTAB, RABN, SMA-SMA, Majelis, peluang kerjasama dengan PTAB ataupun institusi lokal dan luar negeri</p>	<p>Kondisi Sosial Ekonomi</p> <p>1. Tuntutan masyarakat semakin kompleks terhadap kualitas lulusan</p> <p>2. Krisis ekonomi menyebabkan turunnya kekuatan ekonomi dan daya beli masyarakat masyarakat untuk kuliah</p> <p>3. Penyerapan ekonomi daerah yang belum jelas menyebabkan terhambatnya pengangkatan PNS di daerah bagi lulusan</p> <p>4. Lemahnya kepedulian umat terhadap pentingnya pengembangan pendidikan agama Buddha</p> <p>5. Peluang kerja yang semakin sulit dengan tingkat persaingan yang tinggi</p>
<p>Peluang pasar</p> <p>1. Penelitian dengan LITBANG dan instansi dalam dan luar negeri terbuka luas</p> <p>2. Cepatnya penyerapan lulusan dari pemerintah dan swasta</p> <p>3. Dimilikinya sekolah laboratorium (SMK Pembangunan)</p>	<p>Trend TIK</p> <p>1. Teknologi yang semakin cepat berubah sehingga <i>up date</i> diri sulit untuk dilakukan</p>
<p>Trend TIK</p> <p>1. Pengembangan Agama Buddha melalui pendidikan menggunakan multimedia</p>	<p>Kondisi Pasar</p> <p>1. Kurangnya input mahasiswa baru yang masuk PTAB</p> <p>2. Tenaga ahli bidang pendidikan khusus agama Buddha yang kurang</p> <p>3. Ada banyak perguruan tinggi dan PTAB (termasuk yang baru berdiri) sehingga daya saing makin besar</p> <p>4. Rendahnya minat mahasiswa untuk melanjutkan pendidikan tinggi di sekolah berbasis agama seperti PTAB</p> <p>5. Perkembangan trend pendidikan tinggi serta permintaan tenaga kerja yang sesuai dengan kebutuhan industri menyebabkan PTAB harus merubah kurikulum untuk menyesuaikannya</p>
	<p>Mutu Pendidikan</p> <p>1. Perlu integrasi kurikulum dengan pengembangan IPTEK dan nilai-nilai dasar agama Buddha</p>

Berdasarkan pemetaan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman diatas, maka dilakukan analisis untuk mencari strategi dengan menggunakan kekuatan yang ada untuk memanfaatkan peluang yang tersedia (Strategi S-O) serta menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk mengatasi ancaman yang ada (strategi S-T). Selain itu dianalisis pula strategi

untuk mengurangi kelemahan yang dimiliki dalam meraih peluang yang ada (strategi W-O) maupun mengatasi ancaman yang ada (strategi W-T). Pemetaan strategi S-O, W-O, S-T dan W-T dapat dilihat pada table 3.33.hingga 3.36 berikut ini :

Tabel 3. 33 Strategi S-O STABN Bodhi Dharma

<p style="text-align: center;">LINGKUNGAN INTERNAL</p> <p style="text-align: center;">LINGKUNGAN EKSTERNAL</p>	<p style="text-align: center;"><u>Strengths (S)</u></p> <p><u>SDM</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Komitmen pengabdian yang kuat dari staff 2. Memiliki gaya kepemimpinan yang demokratis <p><u>Organisasi</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki struktur organisasi yang ramping sehingga mempermudah dalam pengendalian SDM <p><u>Dukungan Internal dan Eksternal</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya dukungan pusat dan perhatian pemerintah terhadap pengembangan STAB <p><u>Letak Geografis</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Posisi kampus berada di pusat kota, mudah dijangkau oleh alat transportasi umum <p><u>Mutu</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mahasiswa berasal dari berbagai daerah di Indonesia
<p style="text-align: center;"><u>Opportunities (O)</u></p> <p><u>Regulasi</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya peraturan perundangan-undangan yang mengharuskan pengajar agama harus berasal dari agama yang sama <p><u>Kerjasama Strategis</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjalin kerjasama dengan lembaga Agama Buddha dalam meningkatkan mahasiswa 2. Penggalangan dana dari berbagai unsur lembaga keagamaan Buddha 3. Kerjasama dengan BPKB, Forum PTAB, RABN, SMA-SMA, Majelis, peluang kerjasama dengan PTAB ataupun institusi lokal dan luar negeri <p><u>Peluang Pasar</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian dengan LITBANG dan instansi dalam dan luar negeri terbuka luas 2. Cepatnya penyerapan lulusan dari pemerintah dan swasta 3. Dimilikinya sekolah laboratorium (SMK Pembangunan) <p><u>Trend TIK</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengembangan Agama Buddha melalui pendidikan menggunakan multimedia 	<p style="text-align: center;"><u>Strategi S-O</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan kompetensi SDM melalui training maupun program sekolah S2 dan S3 bagi dosen 2. Membentuk komunitas online dalam transfer pengetahuan maupun diskusi tentang pendidikan agama Buddha dan perkembangannya 3. Melaksanakan training maupun workshop tentang perkembangan TIK khususnya untuk perguruan tinggi 4. Melakukan rekrutmen tenaga ahli dengan pendidikan khusus agama Buddha 5. Membuat program pendidikan khusus (seperti kelas malam, kelas weekend, dll) dalam meningkatkan layanan PTAB 6. Melakukan evaluasi kurikulum secara periodik dalam menyesuaikan kebutuhan tenaga kerja 7. Menerapkan manajemen pengelolaan PTAB berbasis TIK dengan mengacu pada standar akreditasi maupun WCU 8. Melakukan promosi tentang produk akademik PTAB secara <i>offline</i> maupun <i>online</i> 9. Menjalin kerjasama dengan lembaga-lembaga agama Buddha maupun sekolah-sekolah Buddha dalam mempromosikan PTAB untuk memperoleh calon mahasiswa baru 10. Meningkatkan kualitas penelitian khususnya penelitian terkait agama Buddha dan mempublikasikan hasil penelitian baik dalam skala nasional maupun skala internasional

Tabel 3. 34 Strategi S-T STABN Bodhi Dharma

<p style="text-align: center;">LINGKUNGAN INTERNAL</p> <p style="text-align: center;">LINGKUNGAN EKSTERNAL</p>	<p style="text-align: center;"><u>Strengths (S)</u></p> <p><u>SDM</u> 1. Komitmen pengabdian yang kuat dari staff 2. Memiliki gaya kepemimpinan yang demokratis</p> <p><u>Organisasi</u> 1. Memiliki struktur organisasi yang ramping sehingga mempermudah dalam pengendalian SDM</p> <p><u>Dukungan Internal dan Eksternal</u> 1. Adanya dukungan pusat dan perhatian pemerintah terhadap pengembangan STAB</p> <p><u>Letak Geografis</u> 1. Posisi kampus berada di pusat kota, mudah dijangkau oleh alat transportasi umum</p> <p><u>Mutu</u> 1. Mahasiswa berasal dari berbagai daerah di Indonesia</p>
<p style="text-align: center;"><u>Threats (T)</u></p> <p><u>Regulasi</u> 1. SKB 3 menteri tentang permasalahan pengajuan izin tempat ibadah 2. Keluarnya UU no. 14 tahun 2005 yang mewajibkan guru dan dosen berpendidikan minimal S1</p> <p><u>Kondisi Sosial Ekonomi</u> 1. Tuntutan masyarakat semakin kompleks terhadap kualitas lulusan 2. Krisis ekonomi menyebabkan turunnya kekuatan ekonomi dan daya beli masyarakat masyarakat untuk kuliah 3. Penyerapan ekonomi daerah yang belum jelas menyebabkan terhambatnya pengangkatan PNS di daerah bagi lulusan 4. Lemahnya kepedulian umat terhadap pentingnya pengembangan pendidikan agama Buddha 5. Peluang kerja yang semakin sulit dengan tingkat persaingan yang tinggi</p> <p><u>Trend TIK</u> 1. Teknologi yang semakin cepat berubah sehingga <i>up date</i> diri sulit untuk dilakukan</p> <p><u>Kondisi Pasar</u> 1. Kurangnya input mahasiswa baru yang masuk PTAB 2. Tenaga ahli bidang pendidikan khusus agama Buddha yang kurang 3. Ada banyak perguruan tinggi dan PTAB (termasuk yang baru berdiri) sehingga daya saing makin besar 4. Rendahnya minat mahasiswa untuk melanjutkan pendidikan tinggi di sekolah berbasis agama seperti PTAB 5. Perkembangan trend pendidikan tinggi serta permintaan tenaga kerja yang sesuai dengan kebutuhan industri menyebabkan PTAB harus merubah kurikulum untuk menyesuaikannya</p> <p><u>Mutu Pendidikan</u> 1. Perlu integrasi kurikulum dengan pengembangan IPTEK dan nilai-nilai dasar agama Buddha</p>	<p style="text-align: center;"><u>Strategi S-T</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memperbaiki kualitas PTAB dengan menerapkan program akreditasi maupun meningkatkan kualitas lulusan sesuai kebutuhan pasar tenaga kerja 2. Membentuk komunitas <i>online</i> dalam transfer pengetahuan maupun diskusi tentang pendidikan agama Buddha dan perkembangannya 3. Melaksanakan training maupun workshop tentang perkembangan TIK khususnya untuk perguruan tinggi 4. Melakukan evaluasi kurikulum secara periodik dalam menyesuaikan kebutuhan tenaga kerja 5. Menerapkan manajemen pengelolaan PTAB berbasis TIK dengan mengacu pada standar akreditasi maupun WCU 6. Mengadakan program pendidikan / kuliah khusus untuk calon tenaga pengajar agama Buddha

Tabel 3. 35 Strategi W-O STABN Bodhi Dharma

<p>LINGKUNGAN INTERNAL</p> <p>LINGKUNGAN EKSTERNAL</p>	<p style="text-align: center;"><u>Weaknessess (W)</u></p> <p><u>SDM</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ketidaksesuaian antara kompetensi tenaga pengajar dengan mata kuliah yang diajar 2. Tingginya beban kerja karena pendistribusian pekerjaan tidak proporsional <p><u>Kerjasama Strategis</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Belum terbinanya hubungan kerjasama yang baik dengan lembaga-lembaga keagamaan Buddha baik dalam skala nasional maupun skala internasional <p><u>Mutu</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Belum ada mekanisme evaluasi kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan tenaga kerja
<p style="text-align: center;"><u>Opportunities (O)</u></p> <p><u>Regulasi</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya peraturan perundangan-undangan yang mengharuskan pengajar agama harus berasal dari agama yang sama <p><u>Kerjasama Strategis</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjalinkan kerjasama dengan lembaga Agama Buddha dalam meningkatkan mahasiswa 2. Penggalangan dana dari berbagai unsur lembaga keagamaan Buddha 3. Kerjasama dengan BPKB, Forum PTAB, RABN, SMA-SMA, Majelis, peluang kerjasama dengan PTAB ataupun institusi lokal dan luar negeri <p><u>Peluang Pasar</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian dengan LITBANG dan instansi dalam dan luar negeri terbuka luas 2. Cepatnya penyerapan lulusan dari pemerintah dan swasta 3. Dimilikinya sekolah laboratorium (SMK Pembangunan) <p><u>Trend TIK</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengembangan Agama Buddha melalui pendidikan menggunakan multimedia 	<p style="text-align: center;"><u>Strategi W-O</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan rekrutmen sesuai dengan kebutuhan kompetensi tenaga pengajar 2. Alokasi SDM tenaga pengajar secara proporsional sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan 3. Menjalinkan kerjasama yang baik dan sinergis antara PTAB dengan lembaga-lembaga keagamaan Buddha 4. Membentuk divisi pengendalian mutu PTAB 5. Membentuk tim dan mengevaluasi kurikulum secara periodik sesuai dengan kebutuhan tenaga kerja baik sektor publik maupun swasta

Tabel 3. 36 Strategi W-T STABN Bodhi Dharma

<p style="text-align: center;">LINGKUNGAN INTERNAL</p> <p style="text-align: center;">LINGKUNGAN EKSTERNAL</p>	<p style="text-align: center;"><u>Weaknessess (W)</u></p> <p><u>SDM</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ketidaksesuaian antara kompetensi tenaga pengajar dengan mata kuliah yang diajar 2. Tingginya beban kerja karena pendistribusian pekerjaan tidak proporsional <p><u>Kerjasama Strategis</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Belum terbinanya hubungan kerjasama yang baik dengan lembaga-lembaga keagamaan Buddha baik dalam skala nasional maupun skala internasional <p><u>Mutu</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Belum ada mekanisme evaluasi kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan tenaga kerja
<p style="text-align: center;"><u>Threats (T)</u></p> <p><u>Regulasi</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. SKB 3 menteri tentang permasalahan pengajuan izin tempat ibadah 2. Keluarnya UU no. 14 tahun 2005 yang mewajibkan guru dan dosen berpendidikan minimal S1 <p><u>Kondisi Sosial Ekonomi</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tuntutan masyarakat semakin kompleks terhadap kualitas lulusan 2. Krisis ekonomi menyebabkan turunnya kekuatan ekonomi dan daya beli masyarakat untuk kuliah 3. Penyerapan ekonomi daerah yang belum jelas menyebabkan terhambatnya pengangkatan PNS di daerah bagi lulusan 4. Lemahnya kepedulian umat terhadap pentingnya pengembangan pendidikan agama Buddha 5. Peluang kerja yang semakin sulit dengan tingkat persaingan yang tinggi <p><u>Trend TIK</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Teknologi yang semakin cepat berubah sehingga <i>up date</i> diri sulit untuk dilakukan <p><u>Kondisi Pasar</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kurangnya input mahasiswa baru yang masuk PTAB 2. Tenaga ahli bidang pendidikan khusus agama Buddha yang kurang 3. Ada banyak perguruan tinggi dan PTAB (termasuk yang baru berdiri) sehingga daya saing makin besar 4. Rendahnya minat mahasiswa untuk melanjutkan pendidikan tinggi di sekolah berbasis agama seperti PTAB 5. Perkembangan trend pendidikan tinggi serta permintaan tenaga kerja yang sesuai dengan kebutuhan industri menyebabkan PTAB harus merubah kurikulum untuk menyesuaikan <p><u>Mutu Pendidikan</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Perlu integrasi kurikulum dengan pengembangan IPTEK dan nilai-nilai dasar agama Buddha 	<p style="text-align: center;"><u>Strategi W-T</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjalin kerjasama dengan institusi pendidikan lain dalam meningkatkan kompetensi SDM 2. Menjalin kerjasama yang baik dan sinergis antara PTAB dengan lembaga-lembaga keagamaan Buddha 3. Menjalin kerjasama dengan perguruan tinggi negeri dalam melaksanakan program evaluasi kurikulum secara periodik

Sehingga dari strategi S-O, S-T, W-O dan W-T yang dianalisis pada tabel 3.33 sampai 3.36 diatas, maka dihasilkan 18 strategi yang dibagi kedalam 8 (delapan) kelompok strategi sebagai berikut:

A. Produk / Layanan Baru

1. Membuat program pendidikan khusus (seperti kelas malam, kelas weekend, dll) dalam meningkatkan layanan PTAB
2. Mengadakan program pendidikan / kuliah khusus untuk calon tenaga pengajar agama Buddha

B. Sumberdaya Manusia

1. Meningkatkan kompetensi SDM melalui training maupun program sekolah S2 dan S3 bagi dosen
2. Melaksanakan training maupun workshop tentang perkembangan TIK khususnya untuk perguruan tinggi
3. Melakukan rekrutmen tenaga ahli dengan pendidikan khusus agama Buddha
4. Melakukan rekrutmen sesuai dengan kebutuhan kompetensi tenaga pengajar
5. Alokasi SDM tenaga pengajar secara proporsional sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan

C. Kerjasama Strategis

1. Menjalin kerjasama dengan lembaga-lembaga agama Buddha maupun sekolah-sekolah Buddha dalam mempromosikan PTAB untuk memperoleh calon mahasiswa baru
2. Menjalin kerjasama yang baik dan sinergis antara PTAB dengan lembaga-lembaga keagamaan Buddha
3. Menjalin kerjasama dengan institusi pendidikan lain dalam meningkatkan kompetensi SDM
4. Menjalin kerjasama dengan perguruan tinggi negeri dalam melaksanakan program evaluasi kurikulum secara periodik

D. Marketing

1. Melakukan promosi tentang produk akademik PTAB secara *offline* maupun *online*

E. Sarana dan Prasarana

1. Membentuk komunitas *online* dalam transfer pengetahuan maupun diskusi tentang pendidikan agama Buddha dan perkembangannya

F. Penelitian

1. Meningkatkan kualitas penelitian khususnya penelitian terkait agama Buddha dan mempublikasikan hasil penelitian baik dalam skala nasional maupun skala internasional

G. Peningkatan mutu

1. Melakukan evaluasi kurikulum secara periodik dalam menyesuaikan kebutuhan tenaga kerja
2. Membentuk divisi pengendalian mutu PTAB
3. Memperbaiki kualitas PTAB dengan menerapkan program akreditasi maupun meningkatkan kualitas lulusan sesuai kebutuhan pasar tenaga kerja

H. Organisasi

1. Menerapkan manajemen pengelolaan PTAB berbasis TIK dengan mengacu pada standar akreditasi maupun WCU

3.1.8 PTAB Raden Wijaya

Berdasarkan data yang diambil pada saat pelaksanaan *workshop* yang merupakan gambaran umum kondisi internal dan eksternal PTAB, maka untuk PTAB Raden Wijaya memiliki 3 (tiga) kekuatan, 5 (lima) kelemahan, 8 (delapan) peluang serta 15 ancaman, dimana peluang dan ancaman secara umum dapat digeneralisir untuk semua PTAB. Tabel 3.37 berikut akan menjabarkan kekuatan, kelemahan, peluang serta ancaman yang ada pada PTAB Raden Wijaya.

Tabel 3. 37 SWOT untuk PTAB Raden Wijaya

STRENGTHS	WEAKNESSESS
<p><u>SDM</u></p> <p>1. Memiliki komposisi dan jumlah SDM yang memadai</p> <p><u>Dukungan internal dan eksternal</u></p> <p>1. Adanya dukungan dari umat Buddha di seluruh propinsi Jawa Tengah terhadap pengembangan PTAB</p> <p>2. Adanya dukungan Pemerintah Kabupaten Wonogiri</p>	<p><u>SDM</u></p> <p>1. Belum adanya pelatihan SDM untuk peningkatan kompetensi SDM</p> <p>2. Masih memiliki tenaga pengajar yang berpendidikan strata 1 (S1)</p>
	<p><u>Sarana dan Prasarana Pendukung</u></p> <p>1. Kurangnya koleksi buku di perpustakaan, baik jenis buku maupun jumlah buku</p> <p>2. Belum memiliki infrastruktur TIK sendiri</p>
	<p><u>Keuangan</u></p> <p>1. Keterbatasan sumber dana yang dimiliki perusahaan</p>

Tabel 3.37 SWOT untuk PTAB Raden Wijaya (lanjutan)

OPPORTUNITIES	THREATS
<p>Regulasi</p> <p>1. Adanya peraturan perundangan-undangan yang mengharuskan pengajar agama harus berasal dari agama yang sama</p>	<p>Regulasi</p> <p>1. SKB 3 menteri tentang permasalahan pengajuan izin tempat ibadah</p> <p>2. Keluarnya UU no. 14 tahun 2005 yang mewajibkan guru dan dosen berpendidikan minimal S1</p>
<p>Kerjasama strategis</p> <p>1. Menjalini kerjasama dengan lembaga Agama Buddha dalam meningkatkan mahasiswa</p> <p>2. Penggalangan dana dari berbagai unsur lembaga keagamaan buddha</p> <p>3. Kerjasama dengan BPKB, Forum PTAB, RABN, SMA-SMA, Majelis, peluang kerjasama dengan PTAB ataupun institusi lokal dan luar negeri</p>	<p>Kondisi Sosial Ekonomi</p> <p>1. Tuntutan masyarakat semakin kompleks terhadap kualitas lulusan</p> <p>2. Krisis ekonomi menyebabkan turunnya kekuatan Ekonomi dan daya beli masyarakat masyarakat untuk kuliah</p> <p>3. Penyerapan Ekonomi daerah yang belum jelas menyebabkan terhambatnya pengangkatan PNS di daerah bagi lulusan</p> <p>4. Lemahnya kepedulian umat terhadap pentingnya pengembangan pendidikan agama Buddha</p> <p>5. Peluang kerja yang semakin sulit dengan tingkat persaingan yang tinggi</p>
<p>Peluang pasar</p> <p>1. Penelitian dengan LITBANG dan instansi dalam dan luar negeri terbuka luas</p> <p>2. Cepatnya penyerapan lulusan dari pemerintah dan swasta</p> <p>3. Dimilikinya sekolah laboratorium (SMK Pembangunan)</p>	<p>Trend TIK</p> <p>1. Teknologi yang semakin cepat berubah sehingga <i>up date</i> diri sulit untuk dilakukan</p>
<p>Trend TIK</p> <p>1. Pengembangan Agama Buddha melalui pendidikan menggunakan multimedia</p>	<p>Kondisi Pasar</p> <p>1. kurangnya input mahasiswa baru yang masuk PTAB</p> <p>2. Tenaga ahli bidang pendidikan khusus agama Buddha yang kurang</p> <p>3. Ada banyak perguruan tinggi dan PTAB (termasuk yang baru berdiri) sehingga daya saing makin besar</p> <p>4. Rendahnya minat mahasiswa untuk melanjutkan pendidikan tinggi di sekolah berbasis agama seperti PTAB</p> <p>5. Perkembangan trend pendidikan tinggi serta permintaan tenaga kerja yang sesuai dengan kebutuhan industri menyebabkan PTAB harus merubah kurikulum untuk menyesuaikan</p>
	<p>Mutu Pendidikan</p> <p>1. Perlu integrasi kurikulum dengan pengembangan IPTEK dan nilai-nilai dasar agama Buddha</p>

Berdasarkan pemetaan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman diatas, maka dilakukan analisis untuk mencari strategi dengan menggunakan kekuatan yang ada untuk memanfaatkan peluang yang tersedia (Strategi S-O) serta menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk mengatasi ancaman yang ada (strategi S-T). Selain itu dianalisis pula strategi

untuk mengurangi kelemahan yang dimiliki dalam meraih peluang yang ada (strategi W-O) maupun mengatasi ancaman yang ada (strategi W-T). Pemetaan strategi S-O, W-O, S-T dan W-T dapat dilihat pada table 3.38 hingga 3.41 berikut ini :

Tabel 3. 38 Strategi S-O PTAB Raden Wijaya

<p style="text-align: center;">LINGKUNGAN INTERNAL</p> <p style="text-align: center;">LINGKUNGAN EKSTERNAL</p>	<p style="text-align: center;"><u>Strengths (S)</u></p> <p><u>SDM</u></p> <p>1. Memiliki komposisi dan jumlah SDM yang memadai</p> <p><u>Dukungan internal dan eksternal</u></p> <p>1. Adanya dukungan dari umat Buddha di seluruh propinsi Jawa Tengah terhadap pengembangan PTAB</p> <p>2. Adanya dukungan Pemerintah Kabupaten Wonogiri</p>
<p style="text-align: center;"><u>Opportunities (O)</u></p> <p><u>Regulasi</u></p> <p>1. Adanya peraturan perundangan-undangan yang mengharuskan pengajar agama harus berasal dari agama yang sama</p> <p><u>Kerjasama Strategis</u></p> <p>1. Menjalin kerjasama dengan lembaga Agama Buddha dalam meningkatkan mahasiswa</p> <p>2. Penggalangan dana dari berbagai unsur lembaga keagamaan Buddha</p> <p>3. Kerjasama dengan BPKB, Forum PTAB, RABN, SMA-SMA, Majelis, peluang kerjasama dengan PTAB ataupun institusi lokal dan luar negeri</p> <p><u>Peluang Pasar</u></p> <p>1. Penelitian dengan LITBANG dan instansi dalam dan luar negeri terbuka luas</p> <p>2. Cepatnya penyerapan lulusan dari pemerintah dan swasta</p> <p>3. Dimilikinya sekolah laboratorium (SMK Pembangunan)</p> <p><u>Trend TIK</u></p> <p>1. Pengembangan Agama Buddha melalui pendidikan menggunakan multimedia</p>	<p style="text-align: center;"><u>Strategi S-O</u></p> <p>1. Memiliki komposisi dan jumlah SDM yang memadai</p> <p>2. Membentuk komunitas <i>online</i> dalam transfer pengetahuan maupun diskusi tentang pendidikan agama Buddha dan perkembangannya</p> <p>3. Melaksanakan training maupun workshop tentang perkembangan TIK khususnya untuk perguruan tinggi</p> <p>4. Melakukan rekrutmen tenaga ahli dengan pendidikan khusus agama Buddha</p> <p>5. Membuat program pendidikan khusus (seperti kelas malam, kelas weekend, dll) dalam meningkatkan layanan PTAB</p> <p>6. Melakukan evaluasi kurikulum secara periodik dalam menyesuaikan kebutuhan tenaga kerja</p> <p>7. Menerapkan manajemen pengelolaan PTAB berbasis TIK dengan mengacu pada standar akreditasi maupun WCU</p> <p>8. Melakukan promosi tentang produk akademik PTAB secara <i>offline</i> maupun <i>online</i></p> <p>9. Menjalin kerjasama dengan lembaga-lembaga agama Buddha maupun sekolah-sekolah Buddha dalam mempromosikan PTAB untuk memperoleh calon mahasiswa baru</p> <p>10. Meningkatkan kualitas penelitian khususnya penelitian terkait agama Buddha dan mempublikasikan hasil penelitian baik dalam skala nasional maupun skala internasional</p>

Tabel 3. 39 Strategi S-T PTAB Raden Wijaya

<p style="text-align: center;">LINGKUNGAN INTERNAL</p> <hr/> <p style="text-align: center;">LINGKUNGAN EKSTERNAL</p>	<p style="text-align: center;"><u>Strengths (S)</u></p> <p><u>SDM</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki komposisi dan jumlah SDM yang memadai <p><u>Dukungan internal dan eksternal</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya dukungan dari umat Buddha di seluruh propinsi Jawa Tengah terhadap pengembangan PTAB 2. Adanya dukungan Pemerintah Kabupaten Wonogiri
<p style="text-align: center;"><u>Threats (T)</u></p> <p><u>Regulasi</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. SKB 3 menteri tentang permasalahan pengajuan izin tempat ibadah 2. Keluarnya UU no. 14 tahun 2005 yang mewajibkan guru dan dosen berpendidikan minimal S1 <p><u>Kondisi Sosial Ekonomi</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tuntutan masyarakat semakin kompleks terhadap kualitas lulusan 2. Krisis ekonomi menyebabkan turunnya kekuatan ekonomi dan daya beli masyarakat masyarakat untuk kuliah 3. Penyerapan ekonomi daerah yang belum jelas menyebabkan terhambatnya pengangkatan PNS di daerah bagi lulusan 4. Lemahnya kepedulian umat terhadap pentingnya pengembangan pendidikan agama Buddha 5. Peluang kerja yang semakin sulit dengan tingkat persaingan yang tinggi <p><u>Trend TIK</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Teknologi yang semakin cepat berubah sehingga <i>up date</i> diri sulit untuk dilakukan <p><u>Kondisi Pasar</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kurangnya input mahasiswa baru yang masuk PTAB 2. Tenaga ahli bidang pendidikan khusus agama Buddha yang kurang 3. Ada banyak perguruan tinggi dan PTAB (termasuk yang baru berdiri) sehingga daya saing makin besar 4. Rendahnya minat mahasiswa untuk melanjutkan pendidikan tinggi di sekolah berbasis agama seperti PTAB 5. Perkembangan trend pendidikan tinggi serta permintaan tenaga kerja yang sesuai dengan kebutuhan industri menyebabkan PTAB harus merubah kurikulum untuk menyesuainya <p><u>Mutu Pendidikan</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Perlu integrasi kurikulum dengan pengembangan IPTEK dan nilai-nilai dasar agama Buddha 	<p style="text-align: center;"><u>Strategi S-T</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memperbaiki kualitas PTAB dengan menerapkan program akreditasi maupun meningkatkan kualitas lulusan sesuai kebutuhan pasar tenaga kerja 2. Meningkatkan kompetensi SDM melalui training maupun program sekolah S2 dan S3 bagi dosen 3. Membentuk komunitas <i>online</i> dalam transfer pengetahuan maupun diskusi tentang pendidikan agama Buddha dan perkembangannya 4. Melaksanakan training maupun workshop tentang perkembangan TIK khususnya untuk perguruan tinggi 5. Melakukan rekrutmen tenaga ahli dengan pendidikan khusus agama Buddha 6. Melakukan evaluasi kurikulum secara periodik dalam menyesuaikan kebutuhan tenaga kerja 7. Menerapkan manajemen pengelolaan PTAB berbasis TIK dengan mengacu pada standar akreditasi maupun WCU

Tabel 3. 40 Strategi W-O PTAB Raden Wijaya

<p>LINGKUNGAN INTERNAL</p> <p>LINGKUNGAN EKSTERNAL</p>	<p style="text-align: center;"><u>Weaknesses (W)</u></p> <p><u>SDM</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Belum adanya pelatihan SDM untuk peningkatan kompetensi SDM 2. Masih memiliki tenaga pengajar yang berpendidikan strata 1 (S1) <p><u>Sarana dan Prasarana Pendukung</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kurangnya koleksi buku di perpustakaan, baik jenis buku maupun jumlah buku 2. Belum memiliki infrastruktur TIK sendiri <p><u>Keuangan</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Keterbatasan sumber dana yang dimiliki perusahaan
<p style="text-align: center;"><u>Opportunities (O)</u></p> <p><u>Regulasi</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya peraturan perundangan-undangan yang mengharuskan pengajar agama harus berasal dari agama yang sama <p><u>Kerjasama Strategis</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjalin kerjasama dengan lembaga Agama Buddha dalam meningkatkan mahasiswa 2. Penggalangan dana dari berbagai unsur lembaga keagamaan Buddha 3. Kerjasama dengan BPKB, Forum PTAB, RABN, SMA-SMA, Majelis, peluang kerjasama dengan PTAB ataupun institusi lokal dan luar negeri <p><u>Peluang Pasar</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian dengan LITBANG dan instansi dalam dan luar negeri terbuka luas 2. Cepatnya penyerapan lulusan dari pemerintah dan swasta 3. Dimilikinya sekolah laboratorium (SMK Pembangunan) <p><u>Trend TIK</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengembangan Agama Buddha melalui pendidikan menggunakan multimedia 	<p style="text-align: center;"><u>Strategi W-O</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat perencanaan dan pelaksanaan training sesuai dengan kebutuhan untuk meningkatkan kompetensi SDM 2. Membuat program sekolah dosen untuk menyekolahkan dosen yang masih berpendidikan S1 3. Melengkapi koleksi buku perpustakaan, baik buku yang berbentuk fisik maupun e-book sesuai kebutuhan PTAB 4. Menggunakan TIK dalam proses penyelenggaraan pendidikan tinggi di PTAB yang sesuai dengan renstra PTAB untuk mencapai tujuan organisasi maupun sebagai media komunikasi umat dalam penyebaran informasi ajaran Buddha

Tabel 3. 41 Strategi W-T PTAB Raden Wijaya

<p>LINGKUNGAN INTERNAL</p> <p>LINGKUNGAN EKSTERNAL</p>	<p style="text-align: center;"><u>Weaknesses (W)</u></p> <p><u>SDM</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Belum adanya pelatihan SDM untuk peningkatan kompetensi SDM 2. Masih memiliki tenaga pengajar yang berpendidikan strata 1 (S1) <p><u>Sarana dan Prasarana Pendukung</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kurangnya koleksi buku di perpustakaan, baik jenis buku maupun jumlah buku 2. Belum memiliki infrastruktur TIK sendiri <p><u>Keuangan</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Keterbatasan sumber dana yang dimiliki perusahaan
<p style="text-align: center;"><u>Threats (T)</u></p> <p><u>Regulasi</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. SKB 3 menteri tentang permasalahan pengajuan izin tempat ibadah 2. Keluarnya UU no. 14 tahun 2005 yang mewajibkan guru dan dosen berpendidikan minimal S1 <p><u>Kondisi Sosial Ekonomi</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tuntutan masyarakat semakin kompleks terhadap kualitas lulusan 2. Krisis ekonomi menyebabkan turunnya kekuatan ekonomi dan daya beli masyarakat masyarakat untuk kuliah 3. Penyerapan ekonomi daerah yang belum jelas menyebabkan terhambatnya pengangkatan PNS di daerah bagi lulusan 4. Lemahnya kepedulian umat terhadap pentingnya pengembangan pendidikan agama Buddha 5. Peluang kerja yang semakin sulit dengan tingkat persaingan yang tinggi <p><u>Trend TIK</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Teknologi yang semakin cepat berubah sehingga <i>up date</i> diri sulit untuk dilakukan <p><u>Kondisi Pasar</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kurangnya input mahasiswa baru yang masuk PTAB 2. Tenaga ahli bidang pendidikan khusus agama Buddha yang kurang 3. Ada banyak perguruan tinggi dan PTAB (termasuk yang baru berdiri) sehingga daya saing makin besar 4. Rendahnya minat mahasiswa untuk melanjutkan pendidikan tinggi di sekolah berbasis agama seperti PTAB 5. Perkembangan trend pendidikan tinggi serta permintaan tenaga kerja yang sesuai dengan kebutuhan industri menyebabkan PTAB harus merubah kurikulum untuk menyesuaikannya <p><u>Mutu Pendidikan</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Perlu pntegrasi kurikulum dengan pengembangan IPTEK dan nilai-nilai dasar agama Buddha 	<p style="text-align: center;"><u>Strategi W-T</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjalin kerjasama dengan institusi pendidikan lain dalam meningkatkan kompetensi SDM 2. Menjalin kerjasama dengan berbagai lembaga keagamaan Buddha untuk mencari donatur / investor guna mengembangkan PTAB 3. Menjalin kerjasama dengan perpustakaan daerah maupun perpustakaan pusat dalam pengadaan buku-buku perpustakaan dan atau kemudahan akses perpustakaan pusat / daerah bagi mahasiswa PTAB terkait dengan penyelenggaraan pendidikan tinggi di PTAB

Sehingga dari strategi S-O, S-T, W-O dan W-T yang dianalisis pada tabel 3.38 sampai 3.41 diatas, maka dihasilkan 18 strategi yang dibagi kedalam 8 (delapan) kelompok strategi sebagai berikut:

A. Produk / Layanan Baru

1. Membuat program pendidikan khusus (seperti kelas malam, kelas weekend, dll) dalam meningkatkan layanan PTAB

B. Sumberdaya Manusia

1. Meningkatkan kompetensi SDM khususnya tenaga pengajar melalui training maupun program sekolah S2 dan S3 bagi dosen
2. Melaksanakan training maupun workshop tentang perkembangan TIK khususnya untuk perguruan tinggi
3. Melakukan rekrutmen tenaga ahli dengan pendidikan khusus agama Buddha
4. Membuat perencanaan dan pelaksanaan training sesuai dengan kebutuhan untuk meningkatkan kompetensi SDM
5. Membuat program sekolah dosen untuk menyekolahkan dosen yang masih berpendidikan S1

C. Kerjasama Strategis

1. Menjalin kerjasama dengan lembaga-lembaga agama Buddha maupun sekolah-sekolah Buddha dalam mempromosikan PTAB untuk memperoleh calon mahasiswa baru
2. Menjalin kerjasama dengan institusi pendidikan lain dalam meningkatkan kompetensi SDM
3. Menjalin kerjasama dengan berbagai lembaga keagamaan Buddha untuk mencari donatur / investor guna mengembangkan PTAB
4. Menjalin kerjasama dengan perpustakaan daerah maupun perpustakaan pusat dalam pengadaan buku-buku perpustakaan dan atau kemudahan akses perpustakaan pusat / daerah bagi mahasiswa PTAB terkait dengan penyelenggaraan pendidikan tinggi di PTAB

D. Marketing

1. Melakukan promosi tentang produk akademik PTAB secara *offline* maupun *online*

E. Sarana dan Prasarana

1. Membentuk komunitas *online* dalam transfer pengetahuan maupun diskusi tentang pendidikan agama Buddha dan perkembangannya
2. Melengkapi koleksi buku perpustakaan, baik buku yang berbentuk fisik maupun e-book sesuai kebutuhan PTAB
3. Menggunakan TIK dalam proses penyelenggaraan pendidikan tinggi di PTAB yang sesuai dengan renstra PTAB untuk mencapai tujuan organisasi maupun sebagai media komunikasi umat dalam penyebaran informasi ajaran Buddha

F. Penelitian

1. Meningkatkan kualitas penelitian khususnya penelitian terkait agama Buddha dan mempublikasikan hasil penelitian baik dalam skala nasional maupun skala internasional

G. Peningkatan mutu

1. Melakukan evaluasi kurikulum secara periodik dalam menyesuaikan kebutuhan tenaga kerja
2. Memperbaiki kualitas PTAB dengan menerapkan program akreditasi maupun meningkatkan kualitas lulusan sesuai kebutuhan pasar tenaga kerja

H. Organisasi

1. Menerapkan manajemen pengelolaan PTAB berbasis TIK dengan mengacu pada standar akreditasi maupun WCU

3.1.9 PTAB SRIWIJAYA

Berdasarkan data yang diambil pada saat pelaksanaan *workshop* yang merupakan gambaran umum kondisi internal dan eksternal PTAB, maka untuk PTAB Sriwijaya memiliki 7 (tujuh) kekuatan, 5 (lima) kelemahan, 8 (delapan) peluang serta 15 ancaman, dimana peluang dan ancaman secara umum dapat digeneralisir untuk semua PTAB. Tabel 3.42 berikut akan menjabarkan kekuatan, kelemahan, peluang serta ancaman yang ada pada PTAB Sriwijaya.

Tabel 3. 42 SWOT untuk PTAB Sriwijaya

STRENGTHS	WEAKNESSESS
<p><u>SDM</u></p> <ol style="list-style-type: none"> Memiliki tenaga pengajar yang kompeten di bidangnya Memiliki dosen bahasa Pali lulusan luar negeri 	<p><u>Sarana dan Prasarana pendukung</u></p> <ol style="list-style-type: none"> Belum memiliki infrastruktur TIK Jaringan telepon dari Telkom belum masuk Kurangnya koleksi buku-buku perpustakaan Tidak memiliki perpustakaan kampus <p><u>Brand Image</u></p> <ol style="list-style-type: none"> Belum ada program untuk mengunjungi SMA-SMA sebagai bagian dari pencarian calon mahasiswa baru yang potensial
<p><u>Sarana dan Prasarana Pendukung</u></p> <ol style="list-style-type: none"> Memiliki lahan yang cukup luas (5000 m²) sebagai tempat penyelenggaraan pendidikan tinggi Memiliki asrama bagi mahasiswa yang berasal dari luar kota 	
<p><u>Dukungan Internal dan Eksternal</u></p> <ol style="list-style-type: none"> Adanya dukungan dari Shangha, Majelis, Vihara sebagai PTABN yang non sekterian 	
<p><u>Letak geografis</u></p> <ol style="list-style-type: none"> Terletak pada lokasi strategis dan terjangkau oleh transportasi umum 	
<p><u>Biaya</u></p> <ol style="list-style-type: none"> Biaya pendidikan relatif murah 	

Tabel 3.42 SWOT untuk PTAB Sriwijaya (lanjutan)

OPPORTUNITIES	THREATS
<p>Regulasi</p> <p>1. Adanya peraturan perundangan-undangan yang mengharuskan pengajar agama harus berasal dari agama yang sama</p>	<p>Regulasi</p> <p>1. SKB 3 menteri tentang permasalahan pengajuan izin tempat ibadah</p> <p>2. Keluarnya UU no. 14 tahun 2005 yang mewajibkan guru dan dosen berpendidikan minimal S1</p>
<p>Kerjasama strategis</p> <p>1. Menjalin kerjasama dengan lembaga Agama Buddha dalam meningkatkan mahasiswa</p> <p>2. Penggalangan dana dari berbagai unsur lembaga keagamaan buddha</p> <p>3. Kerjasama dengan BPKB, Forum PTAB, RABN, SMA-SMA, Majelis, peluang kerjasama dengan PTAB ataupun institusi lokal dan luar negeri</p>	<p>Kondisi Sosial Ekonomi</p> <p>1. Tuntutan masyarakat semakin kompleks terhadap kualitas lulusan</p> <p>2. Krisis ekonomi menyebabkan turunnya kekuatan ekonomi dan daya beli masyarakat masyarakat untuk kuliah</p> <p>3. Penyerapan ekonomi daerah yang belum jelas menyebabkan terhambatnya pengangkatan PNS di daerah bagi lulusan</p> <p>4. Lemahnya kepedulian umat terhadap pentingnya pengembangan pendidikan agama Buddha</p> <p>5. Peluang kerja yang semakin sulit dengan tingkat persaingan yang tinggi</p>
<p>Peluang pasar</p> <p>1. Penelitian dengan LITBANG dan instansi dalam dan luar negeri terbuka luas</p> <p>2. Cepatnya penyerapan lulusan dari pemerintah dan swasta</p> <p>3. Dimilikinya sekolah laboratorium (SMK Pembangunan)</p>	<p>Trend TIK</p> <p>1. Teknologi yang semakin cepat berubah sehingga <i>update</i> diri sulit untuk dilakukan</p>
<p>Trend TIK</p> <p>1. Pengembangan Agama Buddha melalui pendidikan menggunakan multimedia</p>	<p>Kondisi Pasar</p> <p>1. Kurangnya input mahasiswa baru yang masuk PTAB</p> <p>2. Tenaga ahli bidang pendidikan khusus agama Buddha yang kurang</p> <p>3. Ada banyak perguruan tinggi dan PTAB (termasuk yang baru berdiri) sehingga daya saing makin besar</p> <p>4. Rendahnya minat mahasiswa untuk melanjutkan pendidikan tinggi di sekolah berbasis agama seperti PTAB</p> <p>5. Perkembangan trend pendidikan tinggi serta permintaan tenaga kerja yang sesuai dengan kebutuhan industri menyebabkan PTAB harus merubah kurikulum untuk menyesuaikannya</p>
	<p>Mutu Pendidikan</p> <p>1. Perlu integrasi kurikulum dengan pengembangan IPTEK dan nilai-nilai dasar agama Buddha</p>

Berdasarkan pemetaan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman diatas, maka dilakukan analisis untuk mencari strategi dengan menggunakan kekuatan yang ada untuk memanfaatkan peluang yang tersedia (Strategi S-O) serta menggunakan kekuatan yang

dimiliki untuk mengatasi ancaman yang ada (strategi S-T). Selain itu dianalisis pula strategi untuk mengurangi kelemahan yang dimiliki dalam meraih peluang yang ada (strategi W-O) maupun mengatasi ancaman yang ada (strategi W-T). Pemetaan strategi S-O, W-O, S-T dan W-T dapat dilihat pada table 3.43 hingga 3.46 berikut ini :

Tabel 3. 43 Strategi S-O PTAB Sriwijaya

<p style="text-align: center;">LINGKUNGAN INTERNAL</p> <p style="text-align: center;">LINGKUNGAN EKSTERNAL</p>	<p style="text-align: center;"><u>Strengths (S)</u></p> <p><u>SDM</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki tenaga pengajar yang kompeten di bidangnya 2. Memiliki dosen bahasa Pali lulusan luar negeri <p><u>Sarana dan Prasarana Pendukung</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki lahan yang cukup luas (5000 m2) sebagai tempat penyelenggaraan pendidikan tinggi 2. Memiliki Asrama bagi mahasiswa yang berasal dari luar kota <p><u>Dukungan Internal dan Eksternal</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya dukungan dari Shangha, Majelis, Vihara sebagai PTABN yang non sekterian <p><u>Letak geografis</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Terletak pada lokasi strategis dan terjangkau oleh transportasi umum <p><u>Biaya</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Biaya pendidikan relatif murah
<p style="text-align: center;"><u>Opportunities (O)</u></p> <p><u>Regulasi</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya peraturan perundangan-undangan yang mengharuskan pengajar agama harus berasal dari agama yang sama <p><u>Kerjasama Strategis</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjalin kerjasama dengan lembaga Agama Buddha dalam meningkatkan mahasiswa 2. Penggalangan dana dari berbagai unsur lembaga keagamaan Buddha 3. Kerjasama dengan BPKB, Forum PTAB, RABN, SMA-SMA, Majelis, peluang kerjasama dengan PTAB ataupun institusi lokal dan luar negeri <p><u>Peluang Pasar</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian dengan LITBANG dan instansi dalam dan luar negeri terbuka luas 2. Cepatnya penyerapan lulusan dari pemerintah dan swasta 3. Dimilikinya sekolah laboratorium (SMK Pembangunan) <p><u>Trend TIK</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengembangan Agama Buddha melalui pendidikan menggunakan multimedia 	<p style="text-align: center;"><u>Strategi S-O</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan kompetensi SDM khususnya tenaga pengajar melalui training maupun program sekolah S2 dan S3 bagi dosen 2. Membentuk komunitas online dalam transfer pengetahuan maupun diskusi tentang pendidikan agama Buddha dan perkembangannya 3. Melaksanakan training maupun workshop tentang perkembangan TIK khususnya untuk perguruan tinggi 4. Membuat program pendidikan khusus (seperti kelas malam, kelas weekend, dll) dalam meningkatkan layanan PTAB 5. Melakukan evaluasi kurikulum secara periodik dalam menyesuaikan kebutuhan tenaga kerja 6. Menerapkan manajemen pengelolaan PTAB berbasis TIK dengan mengacu pada standar akreditasi maupun WCU 7. Melakukan promosi tentang produk akademik PTAB secara <i>offline</i> maupun <i>online</i> 8. Menjalin kerjasama dengan lembaga-lembaga agama Buddha maupun sekolah-sekolah Buddha dalam mempromosikan PTAB untuk memperoleh calon mahasiswa baru 9. Meningkatkan kualitas penelitian khususnya penelitian terkait agama Buddha dan mempublikasikan hasil penelitian baik dalam skala nasional maupun skala internasional

Tabel 3. 44 Strategi S-T PTAB Sriwijaya

<p style="text-align: center;">LINGKUNGAN INTERNAL</p> <p style="text-align: center;">LINGKUNGAN EKSTERNAL</p>	<p style="text-align: center;"><u>Strengths (S)</u></p> <p><u>SDM</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki tenaga pengajar yang kompeten di bidangnya 2. Memiliki dosen bahasa Pali lulusan luar negeri <p><u>Sarana dan Prasarana</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki lahan yang cukup luas (5000 m2) sebagai tempat penyelenggaraan pendidikan tinggi 2. Memiliki Asrama bagi mahasiswa yang berasal dari luar kota <p><u>Dukungan Internal dan Eksternal</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya dukungan dari Shangha, Majelis, Vihara sebagai PTABN yang non sekterian <p><u>Letak Geografis</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Terletak pada lokasi strategis dan terjangkau oleh transportasi umum <p><u>Biaya</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Biaya pendidikan relatif murah
<p style="text-align: center;"><u>Threats (T)</u></p> <p><u>Regulasi</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. SKB 3 menteri tentang permasalahan pengajuan izin tempat ibadah 2. Keluarnya UU no. 14 tahun 2005 yang mewajibkan guru dan dosen berpendidikan minimal S1 <p><u>Kondisi Sosial Ekonomi</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tuntutan masyarakat semakin kompleks terhadap kualitas lulusan 2. Krisis ekonomi menyebabkan turunnya kekuatan ekonomi dan daya beli masyarakat masyarakat untuk kuliah 3. Penyerapan ekonomi daerah yang belum jelas menyebabkan terhambatnya pengangkatan PNS di daerah bagi lulusan 4. Lemahnya kepedulian umat terhadap pentingnya pengembangan pendidikan agama Buddha 5. Peluang kerja yang semakin sulit dengan tingkat persaingan yang tinggi <p><u>Trend TIK</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Teknologi yang semakin cepat berubah sehingga <i>up date</i> diri sulit untuk dilakukan <p><u>Kondisi Pasar</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kurangnya input mahasiswa baru yang masuk PTAB 2. Tenaga ahli bidang pendidikan khusus agama Buddha yang kurang 3. Ada banyak perguruan tinggi dan PTAB (termasuk yang baru berdiri) sehingga daya saing makin besar 4. Rendahnya minat mahasiswa untuk melanjutkan pendidikan tinggi di sekolah berbasis agama seperti PTAB 5. Perkembangan trend pendidikan tinggi serta permintaan tenaga kerja yang sesuai dengan kebutuhan industri menyebabkan PTAB harus merubah kurikulum untuk menyesuaikan <p><u>Mutu Pendidikan</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Perlu integrasi kurikulum dengan pengembangan IPTEK dan nilai-nilai dasar agama Buddha 	<p style="text-align: center;"><u>Strategi S-T</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memperbaiki kualitas PTAB dengan menerapkan progra akreditasi maupun meningkatkan kualitas lulusan sesuai kebutuhan pasar tenaga kerja 2. Meningkatkan kompetensi SDM melalui training maupun program sekolah S2 dan S3 bagi dosen 3. Membentuk komunitas online dalam transfer pengetahuan maupun diskusi tentang pendidikan agama Buddha dan perkembangannya 4. Melaksanakan training maupun workshop tentang perkembangan TIK khususnya untuk perguruan tinggi 5. Melakukan rekrutmen tenaga ahli dengan pendidikan kh agama Buddha 6. Melakukan evaluasi kurikulum secara periodik dalam menyesuaikan kebutuhan tenaga kerja 7. Menerapkan manajemen pengelolaan PTAB berbasis TII dengan mengacu pada standar akreditasi maupun WCU

Tabel 3. 45 Strategi W-O PTAB Sriwijaya

<p>LINGKUNGAN INTERNAL</p> <p>LINGKUNGAN EKSTERNAL</p>	<p style="text-align: center;"><u>Weaknesses (W)</u></p> <p><u>Sarana dan Prasarana pendukung</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Belum memiliki infrastruktur TIK 2. Jaringan telepon dari Telkom belum masuk 3. Kurangnya koleksi buku-buku perpustakaan 4. Tidak memiliki perpustakaan kampus <p><u>Brand Image</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Belum ada program untuk mengunjungi SMA-SMA sebagai bagian dari pencarian calon mahasiswa baru yang potensial
<p style="text-align: center;"><u>Opportunities (O)</u></p> <p><u>Regulasi</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya peraturan perundangan-undangan yang mengharuskan pengajar agama harus berasal dari agama yang sama <p><u>Kerjasama Strategis</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjalin kerjasama dengan lembaga Agama Buddha dalam meningkatkan mahasiswa 2. Penggalangan dana dari berbagai unsur lembaga keagamaan Buddha 3. Kerjasama dengan BPKB, Forum PTAB, RABN, SMA-SMA, Majelis, peluang kerjasama dengan PTAB ataupun institusi lokal dan luar negeri <p><u>Peluang Pasar</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian dengan LITBANG dan instansi dalam dan luar negeri terbuka luas 2. Cepatnya penyerapan lulusan dari pemerintah dan swasta 3. Dimilikinya sekolah laboratorium (SMK Pembangunan) <p><u>Trend TIK</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengembangan Agama Buddha melalui pendidikan menggunakan multimedia 	<p style="text-align: center;"><u>Strategi W-O</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menerapkan TIK dalam proses penyelenggaraan pendidikan tinggi di PTAB yang sesuai dengan renstra PTAB untuk mencapai tujuan organisasi maupun sebagai media komunikasi umat dalam penyebaran informasi ajaran Buddha 2. Implementasi sambungan telepon lain (selain Telkom) sebagai alat komunikasi PTAB (misal : Sambungan telpon GSM atau CDMA) 3. Mencari sponsor serta membangun perpustakaan universitas dan perpustakaan fakultas 4. Melengkapi koleksi buku perpustakaan, baik buku yang berbentuk fisik maupun e-book sesuai kebutuhan PTAB 5. Mengadakan kunjungan ke SMA-SMA baik umum maupun Buddhis dalam mensosialisasikan fasilitas dan pelayanan PTAB untuk mendapatkan calon mahasiswa baru

Tabel 3. 46 Strategi W-T PTAB Sriwijaya

<p style="text-align: center;">LINGKUNGAN INTERNAL</p> <p style="text-align: center;">LINGKUNGAN EKSTERNAL</p>	<p style="text-align: center;"><u>Weaknessess (W)</u></p> <p><u>Sarana dan Prasarana pendukung</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Belum memiliki infrastruktur TIK 2. Jaringan telepon dari Telkom belum masuk 3. Kurangnya koleksi buku-buku perpustakaan 4. Tidak memiliki perpustakaan kampus <p><u>Brand Image</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Belum ada program untuk mengunjungi SMA-SMA sebagai bagian dari pencarian calon mahasiswa baru yang potensial
<p style="text-align: center;"><u>Threats (T)</u></p> <p><u>Regulasi</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. SKB 3 menteri tentang permasalahan pengajuan izin tempat ibadah 2. Keluarnya UU no. 14 tahun 2005 yang mewajibkan guru dan dosen berpendidikan minimal S1 <p><u>Kondisi Sosial Ekonomi</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tuntutan masyarakat semakin kompleks terhadap kualitas lulusan 2. Krisis ekonomi menyebabkan turunnya kekuatan ekonomi dan daya beli masyarakat masyarakat untuk kuliah 3. Penyerapan ekonomi daerah yang belum jelas menyebabkan terhambatnya pengangkatan PNS di daerah bagi lulusan 4. Lemahnya kepedulian umat terhadap pentingnya pengembangan pendidikan agama Buddha 5. Peluang kerja yang semakin sulit dengan tingkat persaingan yang tinggi <p><u>Trend TIK</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Teknologi yang semakin cepat berubah sehingga <i>up date</i> diri sulit untuk dilakukan <p><u>Kondisi Pasar</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kurangnya input mahasiswa baru yang masuk PTAB 2. Tenaga ahli bidang pendidikan khusus agama Buddha yang kurang 3. Ada banyak perguruan tinggi dan PTAB (termasuk yang baru berdiri) sehingga daya saing makin besar 4. Rendahnya minat mahasiswa untuk melanjutkan pendidikan tinggi di sekolah berbasis agama seperti PTAB 5. Perkembangan trend pendidikan tinggi serta permintaan tenaga kerja yang sesuai dengan kebutuhan industri menyebabkan PTAB harus merubah kurikulum untuk menyesuainya <p><u>Mutu Pendidikan</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Perlu integrasi kurikulum dengan pengembangan IPTEK dan nilai-nilai dasar agama Buddha 	<p style="text-align: center;"><u>Strategi W-T</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjalin hubungan baik dengan TELKOM agar dapat melakukan instalasi jaringan telepon di jalur tempat PTAB berada 2. Menjalin kerjasama dengan perpustakaan daerah maupun perpustakaan pusat dalam pengadaan buku-buku perpustakaan dan atau kemudahan akses perpustakaan pusat / daerah bagi mahasiswa PTAB terkait dengan penyelenggaraan pendidikan tinggi di PTAB 3. Menjalin kerjasama dengan SMA-SMA dalam mempromosikan PTAB untuk mendapatkan calon mahasiswa baru

Sehingga dari strategi S-O, S-T, W-O dan W-T yang dianalisis pada tabel 3.43 sampai 3.46 diatas, maka dihasilkan 19 strategi yang dibagi kedalam 8 (delapan) kelompok strategi sebagai berikut:

A. Produk / Layanan Baru

1. Membuat program pendidikan khusus (seperti kelas malam, kelas weekend, dll) dalam meningkatkan layanan PTAB

B. Sumberdaya Manusia

1. Meningkatkan kompetensi SDM khususnya tenaga pengajar melalui training maupun program sekolah S2 dan S3 bagi dosen
2. Melaksanakan training maupun workshop tentang perkembangan TIK khususnya untuk perguruan tinggi
3. Melakukan rekrutmen tenaga ahli dengan pendidikan khusus agama Buddha

C. Kerjasama Strategis

1. Menjalin kerjasama dengan lembaga-lembaga agama Buddha maupun sekolah-sekolah Buddha dalam mempromosikan PTAB untuk memperoleh calon mahasiswa baru
2. Menjalin hubungan baik dengan TELKOM agar dapat melakukan instalasi jaringan telepon di jalur tempat PTAB berada
3. Menjalin kerjasama dengan perpustakaan daerah maupun perpustakaan pusat dalam pengadaan buku-buku perpustakaan dan atau kemudahan akses perpustakaan pusat / daerah bagi mahasiswa PTAB terkait dengan penyelenggaraan pendidikan tinggi di PTAB
4. Menjalin kerjasama dengan SMA-SMA dalam mempromosikan PTAB untuk mendapatkan calon mahasiswa baru

D. Marketing

1. Melakukan promosi tentang produk akademik PTAB secara offline maupun online
2. Mengadakan kunjungan ke SMA-SMA baik umum maupun Buddhis dalam mensosialisasikan fasilitas dan pelayanan PTAB untuk mendapatkan calon mahasiswa baru

E. Sarana dan Prasarana

1. Membentuk komunitas online dalam transfer pengetahuan maupun diskusi tentang pendidikan agama Buddha dan perkembangannya

2. Menerapkan TIK dalam proses penyelenggaraan pendidikan tinggi di PTAB yang sesuai dengan renstra PTAB untuk mencapai tujuan organisasi maupun sebagai media komunikasi umat dalam penyebaran informasi ajaran Buddha
3. Implementasi sambungan telepon lain (selain Telkom) sebagai alat komunikasi PTAB (misal : Sambungan telpon GSM atau CDMA)
4. Mencari sponsor serta membangun perpustakaan universitas dan perpustakaan fakultas
5. Melengkapi koleksi buku perpustakaan, baik buku yang berbentuk fisik maupun e-book sesuai kebutuhan PTAB

F. Penelitian

1. Meningkatkan kualitas penelitian khususnya penelitian terkait agama Buddha dan mempublikasikan hasil penelitian baik dalam skala nasional maupun skala internasional

G. Peningkatan mutu

1. Melakukan evaluasi kurikulum secara periodik dalam menyesuaikan kebutuhan tenaga kerja
2. Memperbaiki kualitas PTAB dengan menerapkan program akreditasi maupun meningkatkan kualitas lulusan sesuai kebutuhan pasar tenaga kerja

H. Organisasi

1. Menerapkan manajemen pengelolaan PTAB berbasis TIK dengan mengacu pada standar akreditasi maupun WCU

3.1.10 PTAB Jinarakhita

Berdasarkan data yang diambil pada saat pelaksanaan *workshop* yang merupakan gambaran umum kondisi internal dan eksternal PTAB, maka untuk PTAB Jinarakhita memiliki 5 (lima) kekuatan, 3 (tiga) kelemahan, 8(delapan) peluang serta 15 ancaman, dimana peluang dan ancaman secara umum dapat digeneralisir untuk semua PTAB. Tabel 3.47 berikut akan menjabarkan kekuatan, kelemahan, peluang serta ancaman yang ada pada PTAB Jinarakhita.

Tabel 3. 47 SWOT untuk PTAB Jinarakhita

STRENGTHS	WEAKNESSESS
<p><u>Sarana dan Prasarana pendukung</u></p> <p>1. Memiliki 2 (dua) bangunan kampus</p>	<p><u>Keuangan</u></p> <p>1. PTAB tidak memiliki sumber dana lain selain dari mahasiswa</p>
<p><u>Dukungan Internal dan Eksternal</u></p> <p>1. Adanya dukungan dari masyarakat Buddhis terhadap perkembangan PTAB</p>	<p><u>Mutu</u></p> <p>1. PTAB belum terakreditasi</p>
<p><u>Kerjasama Strategis</u></p> <p>1. Telah terjalinnya kerjasama dengan PEMDA setempat terkait pendidikan agama Buddha</p> <p>2. Telah terjalin kerjasama dengan STAB Smaratunga dalam pengadaan kelas <i>online</i></p>	<p><u>SDM</u></p> <p>1. Kurangnya tenaga ahli dan tenaga pengajar khususnya untuk program S2 dan S3.</p>
<p><u>Letak Geografis</u></p> <p>1. Terletak di pusat kota dan mudah dijangkau dengan moda transportasi darat</p>	

Tabel 3.47 SWOT untuk PTAB Jinarakhita (lanjutan)

OPPORTUNITIES	THREATS
<p>Regulasi</p> <p>1. Adanya peraturan perundangan-undangan yang mengharuskan pengajar agama harus berasal dari agama yang sama</p>	<p>Regulasi</p> <p>1. SKB 3 menteri tentang permasalahan pengajuan izin tempat ibadah</p> <p>2. Keluarnya UU no. 14 tahun 2005 yang mewajibkan guru dan dosen berpendidikan minimal S1</p>
<p>Kerjasama strategis</p> <p>1. Menjalini kerjasama dengan lembaga Agama Buddha dalam meningkatkan mahasiswa</p> <p>2. Penggalangan dana dari berbagai unsur lembaga keagamaan buddha</p> <p>3. Kerjasama dengan BPKB, Forum PTAB, RABN, SMA-SMA, Majelis, peluang kerjasama dengan PTAB ataupun institusi lokal dan luar negeri</p>	<p>Kondisi Sosial Ekonomi</p> <p>1. Tuntutan masyarakat semakin kompleks terhadap kualitas lulusan</p> <p>2. Krisis ekonomi menyebabkan turunnya kekuatan Ekonomi dan daya beli masyarakat masyarakat untuk kuliah</p> <p>3. Penyerapan Ekonomi daerah yang belum jelas menyebabkan terhambatnya pengangkatan PNS di daerah bagi lulusan</p> <p>4. Lemahnya kepedulian umat terhadap pentingnya pengembangan pendidikan agama Buddha</p> <p>5. Peluang kerja yang semakin sulit dengan tingkat persaingan yang tinggi</p>
<p>Peluang pasar</p> <p>1. Penelitian dengan LITBANG dan instansi dalam dan luar negeri terbuka luas</p> <p>2. Cepatnya penyerapan lulusan dari pemerintah dan swasta</p> <p>3. Dimilikinya sekolah laboratorium (SMK Pembangunan)</p>	<p>Trend TIK</p> <p>1. Teknologi yang semakin cepat berubah sehingga <i>up date</i> diri sulit untuk dilakukan</p>
<p>Trend TIK</p> <p>1. Pengembangan Agama Buddha melalui pendidikan menggunakan multimedia</p>	<p>Kondisi Pasar</p> <p>1. Kurangnya input mahasiswa baru yang masuk PTAB</p> <p>2. Tenaga ahli bidang pendidikan khusus agama Buddha yang kurang</p> <p>3. Ada banyak perguruan tinggi dan PTAB (termasuk yang baru berdiri) sehingga daya saing makin besar</p> <p>4. Rendahnya minat mahasiswa untuk melanjutkan pendidikan tinggi di sekolah berbasis agama seperti PTAB</p> <p>5. Perkembangan trend pendidikan tinggi serta permintaan tenaga kerja yang sesuai dengan kebutuhan industri menyebabkan PTAB harus merubah kurikulum untuk menyesuaikannya</p>
	<p>Mutu Pendidikan</p> <p>1. Perlu integrasi kurikulum dengan pengembangan IPTEK dan nilai-nilai dasar agama Buddha</p>

Berdasarkan pemetaan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman diatas, maka dilakukan analisis untuk mencari strategi dengan menggunakan kekuatan yang ada untuk memanfaatkan peluang yang tersedia (Strategi S-O) serta menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk mengatasi ancaman yang ada (strategi S-T). Selain itu dianalisis pula strategi

untuk mengurangi kelemahan yang dimiliki dalam meraih peluang yang ada (strategi W-O) maupun mengatasi ancaman yang ada (strategi W-T). Pemetaan strategi S-O, W-O, S-T dan W-T dapat dilihat pada table 3.48 hingga tabel 3.51 berikut ini :

Tabel 3. 48 Strategi S-O PTAB Jinarakhita

<p style="text-align: center;">LINGKUNGAN INTERNAL</p> <p style="text-align: center;">LINGKUNGAN EKSTERNAL</p>	<p style="text-align: center;"><u>Strengths (S)</u></p> <p><u>Sarana dan Prasarana pendukung</u> 1. Memiliki 2 (dua) bangunan kampus</p> <p><u>Dukungan Internal dan Eksternal</u> 1. Adanya dukungan dari masyarakat Buddhis terhadap perkembangan PTAB</p> <p><u>Kerjasama Strategis</u> 1. Telah terjalinnya kerjasama dengan PEMDA setempat terkait pendidikan agama Buddha 2. Telah terjalin kerjasama dengan STAB Smaratunga dalam pengadaan kelas <i>online</i></p> <p><u>Letak Geografis</u> 1. Terletak di pusat kota dan mudah dijangkau dengan moda transportasi darat</p>
<p style="text-align: center;"><u>Opportunities (O)</u></p> <p><u>Regulasi</u> 1. Adanya peraturan perundangan-undangan yang mengharuskan pengajar agama harus berasal dari agama yang sama</p> <p><u>Kerjasama Strategis</u> 1. Menjalin kerjasama dengan lembaga Agama Buddha dalam meningkatkan mahasiswa 2. Penggalangan dana dari berbagai unsur lembaga keagamaan Buddha 3. Kerjasama dengan BPKB, Forum PTAB, RABN, SMA-SMA, Majelis, peluang kerjasama dengan PTAB ataupun institusi lokal dan luar negeri</p> <p><u>Peluang Pasar</u> a) Penelitian dengan LITBANG dan instansi dalam dan luar negeri terbuka luas b) Cepatnya penyerapan lulusan dari pemerintah dan swasta c) Dimilikinya sekolah laboratorium (SMK Pembangunan)</p> <p><u>Trend TIK</u> 1. Pengembangan Agama Buddha melalui pendidikan menggunakan multimedia</p>	<p style="text-align: center;"><u>Strategi S-O</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan kompetensi SDM melalui training maupun program sekolah S2 dan S3 bagi dosen 2. Membentuk komunitas online dalam transfer pengetahuan maupun diskusi tentang pendidikan agama Buddha dan perkembangannya 3. Melaksanakan training maupun workshop tentang perkembangan TIK khususnya untuk perguruan tinggi 4. Melakukan rekrutmen tenaga ahli dengan pendidikan khusus agama Buddha 5. Membuat program pendidikan khusus (seperti kelas malam, kelas weekend, dll) dalam meningkatkan layanan PTAB 6. Melakukan evaluasi kurikulum secara periodik dalam menyesuaikan kebutuhan tenaga kerja 7. Menerapkan manajemen pengelolaan PTAB berbasis TIK dengan mengacu pada standar akreditasi maupun WCU 8. Melakukan promosi tentang produk akademik PTAB secara <i>offline</i> maupun <i>online</i> 9. Menjalin kerjasama dengan lembaga-lembaga agama buddha maupun sekolah-sekolah Buddha dalam mempromosikan PTAB untuk memperoleh calon mahasiswa baru 10. Meningkatkan kualitas penelitian khususnya penelitian terkait agama Buddha dan mempublikasikan hasil penelitian baik dalam skala nasional maupun skala internasional

Tabel 3. 49 Strategi S-T PTAB Jinarakhita

<p style="text-align: center;">LINGKUNGAN INTERNAL</p> <p style="text-align: center;">LINGKUNGAN EKSTERNAL</p>	<p style="text-align: center;"><u>Strengths (S)</u></p> <p><u>Sarana dan Prasarana pendukung</u></p> <ol style="list-style-type: none"> Memiliki 2 (dua) bangunan kampus <p><u>Dukungan Internal dan Eksternal</u></p> <ol style="list-style-type: none"> Adanya dukungan dari masyarakat Buddhis terhadap perkembangan PTAB <p><u>Kerjasama Strategis</u></p> <ol style="list-style-type: none"> Telah terjalinnya kerjasama dengan PEMDA setempat terkait pendidikan agama Buddha Telah terjalin kerjasama dengan STAB Smaratungga dalam pengadaan kelas <i>online</i> <p><u>Letak Geografis</u></p> <ol style="list-style-type: none"> Terletak di pusat kota dan mudah dijangkau dengan moda transportasi darat
<p style="text-align: center;"><u>Threats (T)</u></p> <p><u>Regulasi</u></p> <ol style="list-style-type: none"> SKB 3 menteri tentang permasalahan pengajuan izin tempat ibadah Keluarnya UU no. 14 tahun 2005 yang mewajibkan guru dan dosen berpendidikan minimal S1 <p><u>Kondisi Sosial Ekonomi</u></p> <ol style="list-style-type: none"> Tuntutan masyarakat semakin kompleks terhadap kualitas lulusan Krisis ekonomi menyebabkan turunnya kekuatan ekonomi dan daya beli masyarakat masyarakat untuk kuliah Penyerapan ekonomi daerah yang belum jelas menyebabkan terhambatnya pengangkatan PNS di daerah bagi lulusan Lemahnya kepedulian umat terhadap pentingnya pengembangan pendidikan agama Buddha Peluang kerja yang semakin sulit dengan tingkat persaingan yang tinggi <p><u>Trend TIK</u></p> <ol style="list-style-type: none"> Teknologi yang semakin cepat berubah sehingga <i>up date</i> diri sulit untuk dilakukan <p><u>Kondisi Pasar</u></p> <ol style="list-style-type: none"> Kurangnya input mahasiswa baru yang masuk PTAB Tenaga ahli bidang pendidikan khusus agama Buddha yang kurang Ada banyak perguruan tinggi dan PTAB (termasuk yang baru berdiri) sehingga daya saing makin besar Rendahnya minat mahasiswa untuk melanjutkan pendidikan tinggi di sekolah berbasis agama seperti PTAB Perkembangan trend pendidikan tinggi serta permintaan tenaga kerja yang sesuai dengan kebutuhan industri menyebabkan PTAB harus merubah kurikulum untuk menyesuaikan <p><u>Mutu Pendidikan</u></p> <ol style="list-style-type: none"> Perlu integrasi kurikulum dengan pengembangan IPTEK dan nilai-nilai dasar agama Buddha 	<p style="text-align: center;"><u>Strategi S-T</u></p> <ol style="list-style-type: none"> Memperbaiki kualitas PTAB dengan menerapkan program akreditasi maupun meningkatkan kualitas lulusan sesuai kebutuhan pasar tenaga kerja Meningkatkan kompetensi SDM melalui training maupun program sekolah S2 dan S3 bagi dosen Membentuk komunitas online dalam transfer pengetahuan maupun diskusi tentang pendidikan agama Buddha dan perkembangannya Melaksanakan training maupun workshop tentang perkembangan TIK khususnya untuk perguruan tinggi Melakukan rekrutmen tenaga ahli dengan pendidikan khusus agama Buddha Melakukan evaluasi kurikulum secara periodik dalam menyesuaikan kebutuhan tenaga kerja Menerapkan manajemen pengelolaan PTAB berbasis TIK dengan mengacu pada standar akreditasi maupun WCU

Tabel 3. 50 Strategi W-O PTAB Jinarakhita

<p>LINGKUNGAN INTERNAL</p> <p>LINGKUNGAN EKSTERNAL</p>	<p style="text-align: center;"><u>Weaknesses (W)</u></p> <p><u>Keuangan</u> 1. PTAB tidak memiliki sumber dana lain selain dari mahasiswa</p> <p><u>Mutu</u> 1. PTAB belum terakreditasi</p> <p><u>SDM</u> 1. Kurangnya tenaga ahli dan tenaga pengajar khususnya untuk program S2 dan S3.</p>
<p style="text-align: center;"><u>Opportunities (O)</u></p> <p><u>Regulasi</u> 1. Adanya peraturan perundangan-undangan yang mengharuskan pengajar agama harus berasal dari agama yang sama</p> <p><u>Kerjasama Strategis</u> 1. Menjalinkan kerjasama dengan lembaga Agama Buddha dalam meningkatkan mahasiswa 2. Penggalangan dana dari berbagai unsur lembaga keagamaan Buddha 3. Kerjasama dengan BPKB, Forum PTAB, RABN, SMA-SMA, Majelis, peluang kerjasama dengan PTAB ataupun institusi lokal dan luar negeri</p> <p><u>Peluang Pasar</u> 1. Penelitian dengan LITBANG dan instansi dalam dan luar negeri terbuka luas 2. Cepatnya penyerapan lulusan dari pemerintah dan swasta 3. Dimilikinya sekolah laboratorium (SMK Pembangunan)</p> <p><u>Trend TIK</u> 1. Pengembangan Agama Buddha melalui pendidikan menggunakan multimedia</p>	<p style="text-align: center;"><u>Strategi W-O</u></p> <p>1. Menjalinkan kerjasama dengan berbagai lembaga keagamaan Buddha untuk mencari donatur / investor guna mengembangkan PTAB 2. Perencanaan dan pelaksanaan program akreditasi institusi 3. Mengadakan rekrutmen tenaga pengajar untuk kebutuhan pengajar program S2 dan S3 4. Memberikan beasiswa bagi dosen yang masih berpendidikan S1 untuk melanjutkan ke jenjang S2</p>

Tabel 3. 51 Strategi W-T PTAB Jinarakhita

<p style="text-align: center;">LINGKUNGAN INTERNAL</p> <p style="text-align: center;">LINGKUNGAN EKSTERNAL</p>	<p style="text-align: center;"><u>Weaknesses (W)</u></p> <p><u>Keuangan</u> 1. PTAB tidak memiliki sumber dana lain selain dari mahasiswa</p> <p><u>Mutu</u> 1. PTAB belum terakreditasi</p> <p><u>SDM</u> 1. Kurangnya tenaga ahli dan tenaga pengajar khususnya untuk program S2 dan S3.</p>
<p style="text-align: center;"><u>Threats (T)</u></p> <p><u>Regulasi</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. SKB 3 menteri tentang permasalahan pengajuan izin tempat ibadah 2. Keluarnya UU no. 14 tahun 2005 yang mewajibkan guru dan dosen berpendidikan minimal S1 <p><u>Kondisi Sosial Ekonomi</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tuntutan masyarakat semakin kompleks terhadap kualitas lulusan 2. Krisis ekonomi menyebabkan turunnya kekuatan ekonomi dan daya beli masyarakat masyarakat untuk kuliah 3. Penyerapan ekonomi daerah yang belum jelas menyebabkan terhambatnya pengangkatan PNS di daerah bagi lulusan 4. Lemahnya kepedulian umat terhadap pentingnya pengembangan pendidikan agama Buddha 5. Peluang kerja yang semakin sulit dengan tingkat persaingan yang tinggi <p><u>Trend TIK</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Teknologi yang semakin cepat berubah sehingga <i>up date</i> diri sulit untuk dilakukan <p><u>Kondisi Pasar</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kurangnya input mahasiswa baru yang masuk PTAB 2. Tenaga ahli bidang pendidikan khusus agama Buddha yang kurang 3. Ada banyak perguruan tinggi dan PTAB (termasuk yang baru berdiri) sehingga daya saing makin besar 4. Rendahnya minat mahasiswa untuk melanjutkan pendidikan tinggi di sekolah berbasis agama seperti PTAB 5. Perkembangan trend pendidikan tinggi serta permintaan tenaga kerja yang sesuai dengan kebutuhan industri menyebabkan PTAB harus merubah kurikulum untuk menyesuainya <p><u>Mutu Pendidikan</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Perlu integrasi kurikulum dengan pengembangan IPTEK dan nilai-nilai dasar agama Buddha 	<p style="text-align: center;"><u>Strategi W-T</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjalin kerjasama dengan berbagai lembaga keagamaan Buddha untuk mencari donatur / investor guna mengembangkan PTAB 2. Menjalin kerjasama dengan PTAB dan PT lain dalam membantu pelaksanaan program akreditasi PTAB 3. Menjalin kerjasama dengan berbagai pihak dalam mendapatkan beasiswa S2 bagi dosen yang masih berjenjang pendidikan S1

Sehingga dari strategi S-O, S-T, W-O dan W-T yang dianalisis pada tabel 3.48 sampai 3.51 diatas, maka dihasilkan 17 strategi yang dibagi kedalam 8 (delapan) kelompok strategi sebagai berikut:

A. Produk / Layanan Baru

1. Membuat program pendidikan khusus (seperti kelas malam, kelas weekend, dll) dalam meningkatkan layanan PTAB

B. Sumberdaya Manusia

1. Meningkatkan kompetensi SDM melalui training maupun program sekolah S2 dan S3 bagi dosen
2. Melaksanakan training maupun workshop tentang perkembangan TIK khususnya untuk perguruan tinggi
3. Melakukan rekrutmen tenaga ahli dengan pendidikan khusus agama Buddha
4. Mengadakan Rekrutmen tenaga pengajar untuk kebutuhan pengajar program S2 dan S3
5. Memberikan beasiswa bagi dosen yang masih berpendidikan S1 untuk melanjutkan ke jenjang S2

C. Kerjasama Strategis

1. Menjalinkan kerjasama dengan lembaga-lembaga agama Buddha maupun sekolah-sekolah Buddha dalam mempromosikan PTAB untuk memperoleh calon mahasiswa baru
2. Menjalinkan kerjasama dengan berbagai lembaga keagamaan Buddha untuk mencari donatur / investor guna mengembangkan PTAB
3. Menjalinkan kerjasama dengan PTAB dan PT lain dalam membantu pelaksanaan program akreditasi PTAB
4. Menjalinkan kerjasama dengan berbagai pihak dalam mendapatkan beasiswa S2 bagi dosen yang masih berjenjang pendidikan S1

D. Marketing

1. Melakukan promosi tentang produk akademik PTAB secara *offline* maupun *online*

E. Sarana dan Prasarana

1. Membentuk komunitas online dalam transfer pengetahuan maupun diskusi tentang pendidikan agama Buddha dan perkembangannya

F. Penelitian

1. Meningkatkan kualitas penelitian khususnya penelitian terkait agama Buddha dan mempublikasikan hasil penelitian baik dalam skala nasional maupun skala internasional

G. Peningkatan mutu

1. Melakukan evaluasi kurikulum secara periodik dalam menyesuaikan kebutuhan tenaga kerja
2. Perencanaan dan pelaksanaan program akreditasi institusi
3. Memperbaiki kualitas PTAB dengan menerapkan program akreditasi maupun meningkatkan kualitas lulusan sesuai kebutuhan pasar tenaga kerja

H. Organisasi

1. Menerapkan manajemen pengelolaan PTAB berbasis TIK dengan mengacu pada standar akreditasi maupun WCU

3.2 Analisis Kebutuhan Informasi dan Solusi TIK

Setelah dilakukan analisis SWOT yang menghasilkan strategi SO, ST, WO, maupun WT, kemudian ditentukan kebutuhan informasi yang menjadi landasan dalam menentukan solusi TIK yang dibutuhkan masing-masing PTAB. Sub bab 3.2.1 hingga 3.2.10 berikut akan menjelaskan kebutuhan informasi dan solusi TIK untuk masing-masing PTAB

3.2.1 Analisis Kebutuhan Informasi dan Solusi TIK PTAB Syailendra

Dari 28 strategi yang dihasilkan melalui analisis SWOT untuk PTAB Syailendra, maka dihasilkan kebutuhan informasi dan solusi TIK yang dapat dilihat pada tabel 3.52 berikut ini.

Tabel 3. 52 Kebutuhan Informasi dan Solusi TIK PTAB Syailendra

STRATEGI SWOT	KEBUTUHAN INFORMASI	SOLUSI TIK
1. Melakukan promosi tentang produk akademik PTAB secara <i>offline</i> maupun <i>online</i>	Informasi prodi, informasi sarana dan prasarana pendukung, informasi PT	Website
2. Menjalinkan kerjasama dengan lembaga-lembaga agama Buddha maupun sekolah-sekolah Buddha dalam mempromosikan PTAB untuk memperoleh calon mahasiswa baru	Informasi prodi, informasi sarana dan prasarana pendukung, informasi PT	Website
3. Bekerjasama dengan lembaga-lembaga keagamaan Buddha maupun instansi terkait baik dalam maupun luar negeri dalam melakukan penelitian di bidang agama Buddha	Informasi penelitian	e-Collaboration
4. Melakukan kerjasama dengan PTAB lain dalam membentuk suatu jaringan kolaborasi dalam pengembangan pendidikan, pembelajaran serta penelitian terkait permasalahan agama Buddha	Informasi pendidikan, pembelajaran serta penelitian agama Buddha	e-Collaboration
5. Membuat program pembelajaran jarak jauh menggunakan multimedia, khususnya bagi umat Buddha yang berada di daerah terpencil	Informasi bahan dan materi ajar, informasi jadwal kuliah, informasi dosen, informasi ujian online, dan informasi nilai	e-Learning
6. Menciptakan lulusan berkualitas melalui penguasaan komputer dengan membuat pusat training (ICT Center) bagi dosen dan mahasiswa	Informasi training / kursus, informasi sarana dan prasarana pendukung ICT center yang ada, informasi trainee / tenaga pengajar	Website
7. Meningkatkan kompetensi SDM melalui training maupun program sekolah S2 dan S3 bagi dosen	Informasi data pegawai, informasi hasil evaluasi kinerja pegawai, informasi kebutuhan training, informasi hasil evaluasi kinerja setelah training	Modul aplikasi training (SI Kepegawaian)
8. Membentuk komunitas online dalam transfer pengetahuan maupun diskusi tentang pendidikan agama Buddha dan perkembangannya	Informasi pengetahuan dan perkembangan agama Buddha di Indonesia maupun di manca negara	e-Collaboration
9. Melaksanakan training maupun workshop tentang perkembangan TIK khususnya untuk perguruan tinggi	Informasi data pegawai, informasi hasil evaluasi kinerja pegawai, informasi kebutuhan training, informasi hasil evaluasi kinerja setelah training	Modul aplikasi training (SI Kepegawaian)
10. Optimalisasi koneksi internet (WAN) yang telah ada dalam melakukan publikasi potensi yang dimiliki PTAB dalam meningkatkan jumlah mahasiswa baru	Informasi koneksi internet (WAN) yang ada saat ini	infrastruktur jaringan komputer (WAN)

Tabel 3.52 Kebutuhan Informasi dan Solusi TIK PTAB Syailendra (Lanjutan)

STRATEGI SWOT	KEBUTUHAN INFORMASI	SOLUSI TIK
11. Melakukan rekrutmen tenaga ahli dengan pendidikan khusus agama Buddha	Informasi lowongan, informasi kebutuhan tenaga kerja	e-Rekrutmen
12. Membuat program pendidikan khusus (seperti kelas malam, kelas weekend, dll) dalam meningkatkan layanan PTAB	Informasi prodi, informasi sarana dan prasarana pendukung, informasi PT	Website
13. Melakukan evaluasi kurikulum secara periodik dalam menyesuaikan kebutuhan tenaga kerja	Informasi kurikulum lama, informasi kebutuhan tenaga kerja	SI Akademik, e-Alumni and Career Development
14. Menerapkan manajemen pengelolaan PTAB berbasis TIK dengan mengacu pada standar akreditasi maupun WCU	Informasi standar akreditasi, informasi pengelolaan PT mengacu pada WCU	-
15. Perencanaan dan pelaksanaan program akreditasi institusi	Informasi standar akreditasi, informasi pengelolaan PT mengacu pada WCU	-
16. Menumbuhkan motivasi meneliti bagi dosen dan mahasiswa	Informasi jumlah jurnal penelitian dosen dan mahasiswa	-
17. Mempublikasikan hasil penelitian dosen dan mahasiswa	Informasi jumlah jurnal penelitian dosen dan mahasiswa	e-Journal (e-Collaboration)
18. Menjalinkan kerjasama dengan berbagai lembaga keagamaan Buddha untuk mencari donatur / investor guna mengembangkan PTAB	Informasi calon investor / donatur potensial	-
19. Melengkapi koleksi buku perpustakaan, baik buku yang berbentuk fisik maupun e-book sesuai kebutuhan PTAB	Informasi buku baru, informasi koleksi buku perpustakaan	e-Library, e-Procurement
20. Menggunakan TIK dalam proses penyelenggaraan pendidikan tinggi di PTAB yang sesuai dengan renstra PTAB untuk mencapai tujuan organisasi maupun sebagai media komunikasi umat dalam penyebaran informasi ajaran Buddha	Informasi kebutuhan TIK di PTAB	-

Tabel 3.52 Kebutuhan Informasi dan Solusi TIK PTAB Syailendra (Lanjutan)

STRATEGI SWOT	KEBUTUHAN INFORMASI	SOLUSI TIK
21. Menjalin kerjasama dan hubungan yang baik dengan Bimas Buddha maupun dengan instansi terkait dalam memperkuat posisi pendidikan Buddha di Indonesia	Informasi perkembangan PTAB	Website
22. Bekerjasama dengan instansi terkait dalam membuat paket-paket kuliah murah yang dapat menjangkau masyarakat tidak mampu	Informasi paket kuliah murah, informasi jumlah masyarakat tidak mampu dalam usia sekolah	Website
23. Bekerjasama dengan PEMDA setempat dalam eksplorasi potensi-potensi daerah sehingga dapat meningkatkan APBD maupun daya tawar daerah di tingkat nasional	Informasi potensi daerah melalui penelitian dosen dan mahasiswa	e-Journal (e-Collaboration)
24. Menjalin kerjasama dengan instansi pemerintah maupun industri dalam evaluasi kurikulum PTAB	Informasi kurikulum lama, informasi kebutuhan tenaga kerja	e-Alumni and Career Development
25. Menjalin kerjasama dengan instansi pemerintah maupun industri dalam melakukan penggalan SDM potensial melalui job expo daerah	Informasi jumlah lulusan S1 maupun S2, informasi pencari kerja	e-Alumni and Career Development
26. Menjalin kerjasama dengan SMA, baik SMA umum maupun SMA Buddhis dalam mensosialisasikan PTAB kepada calon mahasiswa	Informasi prodi, informasi sarana dan prasarana pendukung, informasi PT	Website
27. Bekerjasama dengan Bimas Buddha dalam pengadaan tenaga ahli bidang pendidikan khusus Agama Buddha	Informasi kebutuhan tenaga ahli bidang pendidikan agama Buddha	-
28. Bekerjasama dengan PTAB maupun perguruan tinggi lain dalam melakukan sharing pengetahuan terkait perkembangan penerapan TIK untuk perguruan tinggi	Informasi penerapan TIK di PTAB maupun di PT lain	e-Collaboration

3.2.2 Analisis Kebutuhan Informasi dan Solusi TIK STAB Kertarajasa

Dari 27 strategi yang dihasilkan melalui analisis SWOT untuk STAB Kertarajasa, maka dihasilkan kebutuhan informasi dan solusi TIK yang dapat dilihat pada tabel 3.53 berikut ini.

Tabel 3. 53 Kebutuhan Informasi dan Solusi TIK STAB Kertarajasa

STRATEGI SWOT	KEBUTUHAN INFORMASI	SOLUSI TIK
1. Mengadakan program pendidikan / kuliah khusus untuk calon tenaga pengajar agama Buddha	Informasi prodi, iInformasi sarana dan prasarana pendukung, iInformasi PT	Website
2. Membuat program pembelajaran jarak jauh menggunakan multimedia, khususnya bagi umat Buddha yang berada di daerah terpencil	Informasi bahan dan materi ajar, informasi jadwal kuliah, informasi dosen, informasi ujian online, dan informasi nilai	e-Learning
3. Melakukan promosi tentang produk akademik PTAB secara <i>offline</i> maupun <i>online</i>	Informasi prodi, informasi sarana dan prasarana pendukung, informasi PT	Website
4. Mempublikasikan hasil penelitian dosen dan mahasiswa secara luas	Informasi jumlah jurnal penelitian dosen dan mahasiswa	e-Journal (e-Collaboration)
5. Menjalin kerjasama dengan lembaga-lembaga agama Buddha maupun sekolah-sekolah Buddha dalam mempromosikan PTAB untuk memperoleh calon mahasiswa baru	Informasi prodi, informasi sarana dan prasarana pendukung, informasi PT	Website
6. Melakukan kerjasama dengan pihak-pihak terkait dalam membentuk suatu jaringan kolaborasi dalam pengembangan pendidikan, pembelajaran serta penelitian terkait permasalahan agama Buddha	Informasi pendidikan, pembelajaran serta penelitian agama Buddha	e-Collaboration
7. Menjalin kerjasama dengan institusi nasional maupun internasional dalam melakukan penelitian khususnya penelitian tentang agama Buddha	Informasi hasil penelitian	e-Journal (e-Collaboration)
8. Menjalin kerjasama dan hubungan yang baik dengan Bimas Buddha maupun dengan instansi terkait dalam memperkuat posisi pendidikan Buddha di Indonesia	Informasi perkembangan PTAB	Website
9. Bekerjasama dengan instansi terkait dalam membuat paket-paket kuliah murah yang dapat menjangkau masyarakat tidak mampu	Informasi paket kuliah murah, informasi jumlah masyarakat tidak mampu dalam usia sekolah	Website
10. Bekerjasama dengan PEMDA setempat dalam eksplorasi potensi-potensi daerah sehingga dapat meningkatkan APBD maupun daya tawar daerah di tingkat nasional	Informasi potensi daerah melalui penelitian dosen dan mahasiswa	e-Journal (e-Collaboration)
11. Menjalin kerjasama dengan instansi pemerintah maupun industri dalam evaluasi kurikulum PTAB	Informasi kurikulum lama, informasi kebutuhan tenaga kerja	e-Alumni and Career Development

Tabel 3.53 Kebutuhan Informasi dan Solusi TIK STAB Kertarajasa (lanjutan)

STRATEGI SWOT	KEBUTUHAN INFORMASI	SOLUSI TIK
12. Menjalin kerjasama dengan instansi pemerintah maupun industri dalam melakukan penggalian SDM potensial melalui job expo daerah	Informasi kurikulum lama, informasi kebutuhan tenaga kerja	e-Alumni and Career Development
13. Menjalin kerjasama dengan SMA, baik SMA umum maupun SMA Buddhis dalam mensosialisasikan PTAB kepada calon mahasiswa	Informasi prodi, informasi sarana dan prasarana pendukung, informasi PT	Website
14. Bekerjasama dengan Bimas Buddha dalam pengadaan tenaga ahli bidang pendidikan khusus Agama Buddha	Informasi kebutuhan tenaga ahli bidang pendidikan agama Buddha	-
15. Bekerjasama dengan PTAB maupun perguruan tinggi lain dalam melakukan sharing pengetahuan terkait perkembangan penerapan TIK untuk perguruan tinggi	Informasi penerapan TIK di PTAB maupun di PT lain	e-Collaboration
16. Meningkatkan kualitas penelitian khususnya penelitian terkait agama Buddha dan mempublikasikan hasil penelitian baik dalam skala nasional maupun skala internasional	Informasi hasil penelitian dosen dan mahasiswa	e-Journal (e-Collaboration)
17. Mengadakan workshop dan pelatihan tentang metodologi penelitian yang sesuai dengan kaidah-kaidah penelitian yang berlaku	Informasi workshop dan pelatihan	-
18. Optimalisasi Dharma Broadcasting TV dalam menyebarkan informasi tentang pendidikan agama Buddha	Informasi tentang perkembangan pendidikan agama Buddha di Indonesia	-
19. Membentuk komunitas online dalam transfer pengetahuan maupun diskusi tentang pendidikan agama Buddha dan perkembangannya	Informasi pengetahuan dan perkembangan agama Buddha di Indonesia maupun di manca negara	e-Collaboration
20. Menggunakan teknologi internet maupun multimedia (Dharma Broadcasting TV) dalam melakukan publikasi potensi yang dimiliki PTAB dalam meningkatkan jumlah mahasiswa baru	Informasi prodi, informasi sarana dan prasarana pendukung, informasi PT	Website
21. Menciptakan lulusan berkualitas melalui penguasaan komputer dengan membuat pusat training (ICT Center) bagi dosen dan mahasiswa	Informasi training / kursus, informasi sarana dan prasarana pendukung ICT center yang ada, informasi trainee / tenaga pengajar	Website
22. Melaksanakan training maupun workshop tentang perkembangan TIK khususnya untuk perguruan tinggi	Informasi data pegawai, informasi hasil evaluasi kinerja pegawai, informasi kebutuhan training, informasi hasil evaluasi kinerja setelah training	Modul aplikasi training (SI Kepegawaian)
23. Membuat perencanaan SDM untuk tenaga pengajar tetap (dosen)	Informasi kebutuhan tenaga pengajar	e-Rekrutmen
24. Perencanaan dan pelaksanaan program akreditasi institusi	Informasi standar akreditasi, informasi pengelolaan PT mengacu pada WCU	-
25. Memperbaiki kualitas PTAB dengan menerapkan program akreditasi maupun meningkatkan kualitas lulusan sesuai kebutuhan pasar tenaga kerja	Informasi standar akreditasi, informasi pengelolaan PT mengacu pada WCU	-
26. Melakukan evaluasi kurikulum secara periodik dalam menyesuaikan kebutuhan tenaga kerja	Informasi kurikulum lama, informasi kebutuhan tenaga kerja	SI Akademik, e-Alumni and Career Development
27. Menerapkan manajemen pengelolaan PTAB berbasis TIK dengan mengacu pada standar akreditasi maupun WCU	Informasi standar akreditasi, informasi pengelolaan PT mengacu pada WCU	-

3.2.3 Analisis Kebutuhan Informasi dan Solusi TIK STAB Mahaprajna

Dari 27 strategi yang dihasilkan melalui analisis SWOT untuk STAB Mahaprajna, maka dihasilkan kebutuhan informasi dan solusi TIK yang dapat dilihat pada tabel 3.54 berikut ini.

Tabel 3. 54 Kebutuhan Informasi dan Solusi TIK STAB Mahaprajna

STRATEGI SWOT	KEBUTUHAN INFORMASI	SOLUSI TIK
1. Mengadakan program pendidikan / kuliah khusus untuk calon tenaga pengajar agama Buddha	Informasi prodi, informasi sarana dan prasarana pendukung, informasi PT	Website
2. Membuat program pembelajaran jarak jauh menggunakan multimedia, khususnya bagi umat Buddha yang berada di daerah terpencil	Informasi bahan dan materi ajar, informasi jadwal kuliah, informasi dosen, informasi ujian online, dan informasi nilai	e-Learning
3. Membuat program pendidikan khusus (seperti kelas malam, kelas weekend, dll) dalam meningkatkan layanan PTAB	Informasi prodi, informasi sarana dan prasarana pendukung, informasi PT	Website
4. Melakukan promosi tentang produk akademik PTAB secara <i>offline</i> maupun <i>online</i>	Informasi prodi, informasi sarana dan prasarana pendukung, informasi PT	Website
5. Meningkatkan kualitas penelitian khususnya penelitian terkait agama Buddha dan mempublikasikan hasil penelitian baik dalam skala nasional maupun skala internasional	Informasi jurnal penelitian dosen dan mahasiswa, informasi jurnal penelitian luar baik nasional maupun internasional	e-Journal (e-Collaboration)
6. Melakukan kerjasama dengan PTAB lain maupun pihak-pihak terkait baik regional maupun internasional dalam membentuk suatu jaringan kolaborasi dalam pengembangan pendidikan, pembelajaran serta penelitian terkait permasalahan agama Buddha	Informasi pendidikan, pembelajaran serta penelitian agama Buddha	e-Collaboration
7. Menjalinkan kerjasama dengan institusi nasional maupun internasional dalam melakukan penelitian khususnya penelitian tentang agama Buddha	Informasi hasil penelitian	e-Journal (e-Collaboration)
8. Menjalinkan kerjasama dengan berbagai lembaga keagamaan Buddha untuk mencari donatur / investor guna mengembangkan PTAB	Informasi calon investor / donatur potensial	-
9. Menjalinkan kerjasama dengan perguruan tinggi internasional dalam program pertukaran pelajar	Informasi perguruan tinggi internasional yang potensial menjadi rekan kerjasama	Internet
10. Menjalinkan kerjasama dengan universitas / perguruan tinggi negeri dalam menyekolahkan dosen S1 dan S2 ke jenjang berikutnya	Informasi perguruan tinggi internasional yang potensial menjadi rekan kerjasama	Internet
11. Menjalinkan kerjasama dan hubungan yang baik dengan Bimas Buddha maupun dengan instansi terkait dalam memperkuat posisi pendidikan Buddha di Indonesia	Informasi perkembangan PTAB	Website
12. Menjalinkan kerjasama dengan instansi pemerintah maupun industri dalam evaluasi kurikulum PTAB	Informasi kurikulum lama, informasi kebutuhan tenaga kerja	e-Alumni and Career Development

Tabel 3.54 Kebutuhan Informasi dan Solusi TIK STAB Mahaprajna (lanjutan)

STRATEGI SWOT	KEBUTUHAN INFORMASI	SOLUSI TIK
13. Menjalin kerjasama dengan instansi pemerintah maupun industri dalam melakukan penggalian SDM potensial melalui job expo daerah	Informasi kurikulum lama, informasi kebutuhan tenaga kerja	e-Alumni and Career Development
14. Menjalin kerjasama dengan SMA, baik SMA umum maupun SMA Buddhis dalam mensosialisasikan PTAB kepada calon mahasiswa	Informasi prodi, informasi sarana dan prasarana pendukung, informasi PT	Website
15. Bekerjasama dengan Bimas Buddha dalam pengadaan tenaga ahli bidang pendidikan khusus Agama Buddha	Informasi kebutuhan tenaga ahli bidang pendidikan agama Buddha	-
16. Bekerjasama dengan PTAB maupun perguruan tinggi lain dalam melakukan sharing pengetahuan terkait perkembangan penerapan TIK untuk perguruan tinggi	Informasi penerapan TIK di PTAB maupun di PT lain	e-Collaboration
17. Menciptakan lulusan berkualitas melalui penguasaan komputer dengan membuat pusat training (ICT Center) bagi dosen dan mahasiswa	Informasi training / kursus, informasi sarana dan prasarana pendukung ICT center yang ada, informasi traineer / tenaga pengajar	Website
18. Membangun pusat pembelajaran Bahasa Inggris (English center) yang dapat digunakan sebagai learning center maupun profit center bagi PTAB	Informasi paket kursus, informasi jadwal kursus, informasi pengajar	e-Learning
19. Melengkapi koleksi buku perpustakaan, baik buku yang berbentuk fisik maupun e-book sesuai kebutuhan PTAB	Informasi buku baru, informasi koleksi buku perpustakaan	e-Library, e-Procurement
20. Menggunakan TIK dalam proses penyelenggaraan pendidikan tinggi di PTAB yang sesuai dengan renstra PTAB untuk mencapai tujuan organisasi maupun sebagai media komunikasi umat dalam penyebaran informasi ajaran Buddha	Informasi kebutuhan TIK di PTAB	-
21. Membentuk komunitas online dalam transfer pengetahuan maupun diskusi tentang pendidikan agama Buddha dan perkembangannya	Informasi pengetahuan dan perkembangan agama Buddha di Indonesia maupun di manca negara	e-Collaboration

Tabel 3.54 Kebutuhan Informasi dan Solusi TIK STAB Mahaprajna (lanjutan)

STRATEGI SWOT	KEBUTUHAN INFORMASI	SOLUSI TIK
22. Meningkatkan kompetensi tenaga pengajar dengan menyekolahkan dosen yang masih berpendidikan S1 ke S2 dan S2 ke S3 baik didalam maupun di luar negeri	Informasi perguruan tinggi nasional maupun internasional yang dapat direkomendasikan dalam melanjutkan sekolah	Internet
23. Membuat perencanaan training untuk meningkatkan kompetensi SDM	Informasi data pegawai, informasi hasil evaluasi kinerja pegawai, informasi kebutuhan training, informasi hasil evaluasi kinerja setelah training	Modul aplikasi training (SI Kepegawaian)
24. Melaksanakan training maupun workshop tentang perkembangan TIK khususnya untuk perguruan tinggi	Informasi data pegawai, informasi hasil evaluasi kinerja pegawai, informasi kebutuhan training, informasi hasil evaluasi kinerja setelah training	Modul aplikasi training (SI Kepegawaian)
25. Melakukan rekrutmen tenaga ahli dengan pendidikan khusus agama Buddha	Informasi lowongan, informasi kebutuhan tenaga kerja	e-Rekrutmen
26. Menerapkan manajemen pengelolaan PTAB berbasis TIK dengan mengacu pada standar akreditasi maupun WCU	Informasi standar akreditasi, informasi pengelolaan PT mengacu pada WCU	-
27. Perencanaan dan pelaksanaan program akreditasi institusi	Informasi standar akreditasi, informasi pengelolaan PT mengacu pada WCU	-
28. Melakukan evaluasi kurikulum secara periodik dalam menyesuaikan kebutuhan tenaga kerja	Informasi kurikulum lama, informasi kebutuhan tenaga kerja	SI Akademik, e-Alumni and Career Development

3.2.4 Analisis Kebutuhan Informasi dan Solusi TIK STAB Nalanda

Dari 25 strategi yang dihasilkan melalui analisis SWOT untuk STAB Nalanda, maka dihasilkan kebutuhan informasi dan solusi TIK yang dapat dilihat pada tabel 3.55 berikut ini.

Tabel 3. 55 Kebutuhan Informasi dan Solusi TIK STAB Nalanda

STRATEGI SWOT	KEBUTUHAN INFORMASI	SOLUSI TIK
1. Mengadakan program pendidikan tenaga pengajar agama Buddha	Informasi prodi, informasi sarana dan prasarana pendukung, informasi PT	Website
2. Membuat program pembelajaran jarak jauh menggunakan multimedia, khususnya bagi umat Buddha yang berada di daerah terpencil	Informasi bahan dan materi ajar, informasi jadwal kuliah, informasi dosen, informasi ujian online, dan informasi nilai	e-Learning
3. Membuat program pendidikan khusus (seperti kelas malam, kelas weekend, dll) dalam meningkatkan layanan PTAB	Informasi prodi, informasi sarana dan prasarana pendukung, informasi PT	Website
4. Menjalin kerjasama dengan lembaga-lembaga agama Buddha maupun sekolah-sekolah Buddha dalam mempromosikan PTAB untuk memperoleh calon mahasiswa baru	Informasi prodi, informasi sarana dan prasarana pendukung, informasi PT	Website
5. Menjalin kerjasama dengan institusi nasional maupun internasional dalam melakukan penelitian khususnya penelitian tentang agama Buddha	Informasi hasil penelitian	e-Journal (e-Collaboration)
6. Menjalin kerjasama dan hubungan yang baik dengan Bimas Buddha maupun dengan instansi terkait dalam memperkuat posisi pendidikan Buddha di Indonesia	Informasi perkembangan PTAB	Website
7. Bekerjasama dengan instansi terkait dalam membuat paket-paket kuliah murah yang dapat menjangkau masyarakat tidak mampu	Informasi paket kuliah murah, informasi jumlah masyarakat tidak mampu dalam usia sekolah	Website
8. Bekerjasama dengan PEMDA setempat dalam eksplorasi potensi-potensi daerah sehingga dapat meningkatkan APBD maupun daya tawar daerah di tingkat nasional	Informasi potensi daerah melalui penelitian dosen dan mahasiswa	e-Journal (e-Collaboration)
9. Menjalin kerjasama dengan instansi pemerintah maupun industri dalam evaluasi kurikulum PTAB	Informasi kurikulum lama, informasi kebutuhan tenaga kerja	e-Alumni and Career Development
10. Menjalin kerjasama dengan instansi pemerintah maupun industri dalam melakukan penggalan SDM potensial melalui job expo daerah	Informasi kurikulum lama, informasi kebutuhan tenaga kerja	e-Alumni and Career Development
11. Menjalin kerjasama dengan SMA, baik SMA umum maupun SMA Buddhis dalam mensosialisasikan PTAB kepada calon mahasiswa	Informasi prodi, Informasi sarana dan prasarana pendukung, informasi PT	Website
12. Bekerjasama dengan Bimas Buddha dalam pengadaan tenaga ahli bidang pendidikan khusus Agama Buddha	Informasi kebutuhan tenaga ahli bidang pendidikan agama Buddha	-
13. Bekerjasama dengan PTAB maupun perguruan tinggi lain dalam melakukan sharing pengetahuan terkait perkembangan penerapan TIK untuk perguruan tinggi	Informasi penerapan TIK di PTAB maupun di PT lain	e-Collaboration
14. Melakukan promosi tentang produk akademik PTAB secara <i>offline</i> maupun <i>online</i>	Informasi prodi, Informasi sarana dan prasarana pendukung, informasi PT	Website

Tabel 3.55 Kebutuhan Informasi dan Solusi TIK STAB Nalanda (lanjutan)

STRATEGI SWOT	KEBUTUHAN INFORMASI	SOLUSI TIK
15. Menciptakan lulusan berkualitas melalui penguasaan komputer dengan membuat pusat training (ICT Center) bagi dosen dan mahasiswa	Informasi training / kursus, informasi sarana dan prasarana pendukung ICT center yang ada, informasi traineer / tenaga pengajar	Website
16. Melengkapi koleksi buku perpustakaan, baik buku yang berbentuk fisik maupun e-book sesuai kebutuhan PTAB	Informasi buku baru, informasi koleksi buku perpustakaan	e-Library, e-Procurement
17. Membentuk komunitas online dalam transfer pengetahuan maupun diskusi tentang pendidikan agama Buddha dan perkembangannya	Informasi pengetahuan dan perkembangan agama Buddha di Indonesia maupun di manca negara	e-Collaboration
18. Optimalisasi koneksi internet (WAN) yang telah ada dalam melakukan publikasi potensi yang dimiliki PTAB dalam meningkatkan jumlah mahasiswa baru	Informasi koneksi internet (WAN) yang ada saat ini	infrastruktur jaringan komputer (WAN)
19. Menumbuhkan motivasi meneliti bagi dosen dan mahasiswa	Informasi jumlah jurnal penelitian dosen dan mahasiswa	-
20. Mempublikasikan hasil penelitian dosen dan mahasiswa secara luas	Informasi jumlah jurnal penelitian dosen dan mahasiswa	e-Journal (e-Collaboration)
21. Memperbaiki kualitas PTAB dengan menerapkan program akreditasi maupun meningkatkan kualitas lulusan sesuai kebutuhan pasar tenaga kerja	Informasi standar akreditas, informasi pengelolaan PT mengacu pada WCU	-
22. Melakukan evaluasi kurikulum secara periodik dalam menyesuaikan kebutuhan tenaga kerja	Informasi kurikulum lama, informasi kebutuhan tenaga kerja	SI Akademik, e-Alumni and Career Development
23. Melaksanakan training maupun workshop tentang perkembangan TIK khususnya untuk perguruan tinggi	Informasi data pegawai, informasi hasil evaluasi kinerja pegawai, informasi kebutuhan training, informasi hasil evaluasi kinerja setelah training	Modul aplikasi training (SI Kepegawaian)
24. Melakukan rekrutmen tenaga ahli dengan pendidikan khusus agama Buddha	Informasi lowongan, informasi kebutuhan tenaga kerja	e-Rekrutmen
25. Menerapkan manajemen pengelolaan PTAB berbasis TIK dengan mengacu pada standar akreditasi maupun WCU	Informasi standar akreditasi, informasi pengelolaan PT mengacu pada WCU	-

3.2.5 Analisis Kebutuhan Informasi dan Solusi TIK STAB Smaratungga

Dari 25 strategi yang dihasilkan melalui analisis SWOT untuk STAB Smaratungga, maka dihasilkan kebutuhan informasi dan solusi TIK yang dapat dilihat pada tabel 3.56 berikut ini.

Tabel 3. 56 Kebutuhan Informasi dan Solusi TIK STAB Smaratungga

STRATEGI SWOT	KEBUTUHAN INFORMASI	SOLUSI TIK
1. Mengadakan program pendidikan tenaga pengajar agama Buddha	Informasi prodi, informasi sarana dan prasarana pendukung, informasi PT	Website
2. Membuat program pembelajaran jarak jauh menggunakan multimedia, khususnya bagi umat Buddha yang berada di daerah terpencil	Informasi bahan dan materi ajar, informasi jadwal kuliah, informasi dosen, informasi ujian online, dan informasi nilai	e-Learning
3. Membuat program pendidikan khusus (seperti kelas malam, kelas weekend, dll) dalam meningkatkan layanan PTAB	Informasi prodi, informasi sarana dan prasarana pendukung, informasi PT	Website
4. Menjalinkan kerjasama dengan lembaga-lembaga agama Buddha maupun sekolah-sekolah Buddha dalam mempromosikan PTAB untuk memperoleh calon mahasiswa baru	Informasi prodi, informasi sarana dan prasarana pendukung, informasi PT	Website
5. Menjalinkan kerjasama dengan institusi nasional maupun internasional dalam melakukan penelitian khususnya penelitian tentang agama Buddha	Informasi hasil penelitian	e-Journal (e-Collaboration)
6. Menjalinkan kerjasama dan hubungan yang baik dengan Bimas Buddha maupun dengan instansi terkait dalam memperkuat posisi pendidikan Buddha di Indonesia	Informasi perkembangan PTAB	Website
7. Bekerjasama dengan instansi terkait dalam membuat paket-paket kuliah murah yang dapat menjangkau masyarakat tidak mampu	Informasi paket kuliah murah, informasi jumlah masyarakat tidak mampu dalam usia sekolah	Website
8. Bekerjasama dengan PEMDA setempat dalam eksplorasi potensi-potensi daerah sehingga dapat meningkatkan APBD maupun daya tawar daerah di tingkat nasional	Informasi potensi daerah melalui penelitian dosen dan mahasiswa	e-Journal (e-Collaboration)
9. Menjalinkan kerjasama dengan instansi pemerintah maupun industri dalam evaluasi kurikulum PTAB	Informasi kurikulum lama, informasi kebutuhan tenaga kerja	e-Alumni and Career Development
10. Menjalinkan kerjasama dengan instansi pemerintah maupun industri dalam melakukan penggalian SDM potensial melalui job expo daerah	Informasi kurikulum lama, informasi kebutuhan tenaga kerja	e-Alumni and Career Development
11. Menjalinkan kerjasama dengan SMA, baik SMA umum maupun SMA Buddhis dalam mensosialisasikan PTAB kepada calon mahasiswa	Informasi prodi, informasi sarana dan prasarana pendukung, informasi PT	Website
12. Bekerjasama dengan Bimas Buddha dalam pengadaan tenaga ahli bidang pendidikan khusus Agama Buddha	Informasi kebutuhan tenaga ahli bidang pendidikan agama Buddha	-

Tabel 3.56 Kebutuhan Informasi dan Solusi TIK STAB Smaratungga (lanjutan)

STRATEGI SWOT	KEBUTUHAN INFORMASI	SOLUSI TIK
13. Bekerjasama dengan PTAB maupun perguruan tinggi lain dalam melakukan sharing pengetahuan terkait perkembangan penerapan TIK untuk perguruan tinggi	Informasi penerapan TIK di PTAB maupun di PT lain	e-Collaboration
14. Melakukan promosi tentang produk akademik PTAB secara <i>offline</i> maupun <i>online</i>	Informasi prodi, informasi sarana dan prasarana pendukung, informasi PT	Website
15. Menciptakan lulusan berkualitas melalui penguasaan komputer dengan membuat pusat training (ICT Center) bagi dosen dan mahasiswa	Informasi training / kursus, informasi sarana dan prasarana pendukung ICT center yang ada, informasi traineer / tenaga pengajar	Website
16. Melengkapi koleksi buku perpustakaan, baik buku yang berbentuk fisik maupun e-book sesuai kebutuhan PTAB	Informasi buku baru, informasi koleksi buku perpustakaan	e-Library, e-Procurement
17. Membentuk komunitas online dalam transfer pengetahuan maupun diskusi tentang pendidikan agama Buddha dan perkembangannya	Informasi pengetahuan dan perkembangan agama Buddha di Indonesia maupun di manca negara	e-Collaboration
18. Optimalisasi koneksi internet (WAN) yang telah ada dalam melakukan publikasi potensi yang dimiliki PTAB dalam meningkatkan jumlah mahasiswa baru	Informasi koneksi internet (WAN) yang ada saat ini	infrastruktur jaringan komputer (WAN)
19. Menumbuhkan motivasi meneliti bagi dosen dan mahasiswa	Informasi jumlah jurnal penelitian dosen dan mahasiswa	-
20. Mempublikasikan hasil penelitian dosen dan mahasiswa secara luas	Informasi jumlah jurnal penelitian dosen dan mahasiswa	e-Journal (e-Collaboration)
21. Memperbaiki kualitas PTAB dengan menerapkan program akreditasi maupun meningkatkan kualitas lulusan sesuai kebutuhan pasar tenaga kerja	Informasi standar akreditasi, informasi pengelolaan PT mengacu pada WCU	-
22. Melakukan evaluasi kurikulum secara periodik dalam menyesuaikan kebutuhan tenaga kerja	Informasi kurikulum lama, informasi kebutuhan tenaga kerja	SI Akademik, e-Alumni and Career Development
23. Melaksanakan training maupun workshop tentang perkembangan TIK khususnya untuk perguruan tinggi	Informasi data pegawai, informasi hasil evaluasi kinerja pegawai, informasi kebutuhan training, informasi hasil evaluasi kinerja setelah training	Modul aplikasi training (SI Kepegawaian)
24. Melakukan rekrutmen tenaga ahli dengan pendidikan khusus agama Buddha	Informasi lowongan, informasi kebutuhan tenaga kerja	e-Rekrutmen
25. Menerapkan manajemen pengelolaan PTAB berbasis TIK dengan mengacu pada standar akreditasi maupun WCU	Informasi standar akreditasi, informasi pengelolaan PT mengacu pada WCU	-

3.2.6 Analisis Kebutuhan Informasi dan Solusi TIK IABN Buddhasasana Divyaraya

Dari 29 strategi yang dihasilkan melalui analisis SWOT untuk IABN Buddhasasana Divyaraya, maka dihasilkan kebutuhan informasi dan solusi TIK yang dapat dilihat pada tabel 3.57 berikut ini.

Tabel 3. 57 Kebutuhan Informasi dan Solusi TIK IABN Buddhasasana Divyaraya

STRATEGI SWOT	KEBUTUHAN INFORMASI	SOLUSI TIK
1. Mengadakan program pendidikan calon pengajar (dosen / guru) agama Buddha	Informasi prodi, informasi sarana dan prasarana pendukung, informasi PT	Website
2. Membuat program pembelajaran jarak jauh menggunakan multimedia, khususnya bagi umat Buddha yang berada di daerah terpencil	Informasi bahan dan materi ajar, informasi jadwal kuliah, informasi dosen, informasi ujian online, dan informasi nilai	e-Learning
3. Membuat program pendidikan khusus (seperti kelas malam, kelas weekend, dll) dalam meningkatkan layanan PTAB	Informasi prodi, informasi sarana dan prasarana pendukung, informasi PT	Website
4. Mengalokasikan tenaga pengajar agama Buddha untuk sekolah dan perguruan tinggi umum maupun Buddhis	Informasi kualitas dan kuantitas tenaga pengajar agama Buddha	SI Kepegawaian
5. Meningkatkan kompetensi tenaga pengajar dengan menyekolahkan dosen yang masih berpendidikan S1 ke S2 dan S2 ke S3 baik didalam maupun di luar negeri melalui program hibbah maupun beasiswa	Informasi perguruan tinggi nasional maupun internasional yang dapat direkomendasikan dalam melanjutkan sekolah	Internet
6. Meningkatkan kompetensi SDM melalui training maupun program sekolah lanjutan baik didalam maupun diluar negeri	Informasi data pegawai, informasi hasil evaluasi kinerja pegawai, informasi kebutuhan training, informasi hasil evaluasi kinerja setelah training	Modul aplikasi training (SI Kepegawaian)
7. Melakukan rekrutmen tenaga ahli dengan pendidikan khusus agama Buddha	Informasi lowongan, informasi kebutuhan tenaga kerja	e-Rekrutmen
8. Melakukan kerjasama dengan PTAB lain dalam membentuk suatu jaringan kolaborasi dalam pengembangan pendidikan, pembelajaran serta penelitian terkait permasalahan agama Buddha	Informasi pendidikan, pembelajaran serta penelitian agama Buddha	e-Collaboration
9. Bekerjasama dengan lembaga-lembaga keagamaan Buddha maupun instansi terkait baik dalam maupun luar negeri dalam melakukan penelitian di Bidang agama Buddha	Informasi penelitian	e-Collaboration
10. Menjalin kerjasama dengan berbagai lembaga keagamaan Buddha untuk mencari donatur / investor guna mengembangkan PTAB	Informasi calon investor / donatur potensial	-
11. Memperbaiki kualitas PTAB dengan menerapkan program akreditasi maupun meningkatkan kualitas lulusan sesuai kebutuhan pasar tenaga kerja	Informasi standar akreditasi, informasi pengelolaan PT mengacu pada WCU	-
12. Menjalin kerjasama dan hubungan yang baik dengan Bimas Buddha maupun dengan instansi terkait dalam memperkuat posisi pendidikan Buddha di Indonesia	Informasi perkembangan PTAB	Website

Tabel 3.57 Kebutuhan Informasi dan Solusi TIK IABN Buddhasasana Divyaraya (lanjutan)

STRATEGI SWOT	KEBUTUHAN INFORMASI	SOLUSI TIK
13. Bekerjasama dengan instansi terkait dalam mengadakan program beasiswa bagi dosen dan mahasiswa	Informasi beasiswa, informasi kompetensi tenaga pengajar	Internet
14. Bekerjasama dengan PEMDA setempat dalam eksplorasi potensi-potensi daerah sehingga dapat meningkatkan APBD maupun daya tawar daerah di tingkat nasional	Informasi potensi daerah melalui penelitian dosen dan mahasiswa	e-Journal (e-Collaboration)
15. Menjalni kerjasama dengan instansi pemerintah maupun industri dalam evaluasi kurikulum PTAB	Informasi kurikulum lama, informasi kebutuhan tenaga kerja	e-Alumni and Career Development
16. Menjalni kerjasama dengan instansi pemerintah maupun industri dalam melakukan penggalan SDM potensial melalui job expo daerah	Informasi jumlah lulusan S1 maupun S2, informasi pencari kerja	e-Alumni and Career Development
17. Menjalni kerjasama dengan SMA, baik SMA umum maupun SMA Buddhis dalam mensosialisasikan PTAB kepada calon mahasiswa	Informasi prodi, Informasi sarana dan prasarana pendukung, Informasi PT	Website
18. Bekerjasama dengan Bimas Buddha dalam pengadaan tenaga ahli bidang pendidikan khusus Agama Buddha	Informasi kebutuhan tenaga ahli bidang pendidikan agama Buddha	-
19. Bekerjasama dengan PTAB maupun perguruan tinggi lain dalam melakukan sharing pengetahuan terkait perkembangan penerapan TIK untuk perguruan tinggi	Informasi penerapan TIK di PTAB maupun di PT lain	e-Collaboration
20. Menjalni kerjasama dengan PTAB dan PT lain dalam membantu pelaksanaan program akreditasi PTAB	Informasi standar akreditasi, informasi penilaian akreditasi PT	-
21. Memperbesar alokasi anggaran untuk pengembangan TIK dalam mendukung kegiatan akademik PTAB	Informasi biaya investasi TIK	-
22. Menciptakan lulusan berkualitas melalui penguasaan komputer dengan membuat pusat training (ICT Center) bagi dosen dan mahasiswa	Informasi training / kursus, informasi sarana dan prasarana pendukung ICT center yang ada, informasi traineer / tenaga pengajar	Website

Tabel 3.57 Kebutuhan Informasi dan Solusi TIK IABN Buddhasasana Divyaraya (lanjutan)

STRATEGI SWOT	KEBUTUHAN INFORMASI	SOLUSI TIK
23. Menerapkan TIK terintegrasi dalam mendukung proses aktifitas PTAB hingga penyajian pelaporan pada tingkat eksekutif	Informasi IT Master Plan PTAB	-
24. Melengkapi koleksi buku perpustakaan, baik buku yang berbentuk fisik maupun e-book sesuai kebutuhan PTAB	Informasi buku baru, informasi koleksi buku perpustakaan	e-Library, e-Procurement
25. Implementasi Sistem Informasi untuk mendukung proses administrasi yang efektif dan efisien	Informasi mahasiswa dan staff	SI Administrasi
26. Meningkatkan kualitas penelitian khususnya penelitian terkait agama Buddha dan mempublikasikan hasil penelitian baik dalam skala nasional maupun skala internasional	Informasi hasil penelitian dosen dan mahasiswa	e-Journal (e-Collaboration)
27. Perencanaan dan pelaksanaan program akreditasi institusi	Informasi standar akreditasi, informasi pengelolaan PT mengacu pada WCU	-
28. Melakukan evaluasi kurikulum secara periodik dalam menyesuaikan kebutuhan tenaga kerja	Informasi kurikulum lama, informasi kebutuhan tenaga kerja	SI Akademik, e-Alumni and Career Development
29. Menerapkan manajemen pengelolaan PTAB berbasis TIK dengan mengacu pada standar akreditasi maupun WCU	Informasi standar akreditasi, informasi pengelolaan PT mengacu pada WCU	-

3.2.7 Analisis Kebutuhan Informasi dan Solusi TIK STABN Bodhi Dharma

Dari 18 strategi yang dihasilkan melalui analisis SWOT untuk STABN Bodhi Dharma, maka dihasilkan kebutuhan informasi dan solusi TIK yang dapat dilihat pada tabel 3.58 berikut ini.

Tabel 3. 58 Kebutuhan Informasi dan Solusi TIK STABN Bodhi Dharma

STRATEGI SWOT	KEBUTUHAN INFORMASI	SOLUSI TIK
1. Membuat program pendidikan khusus (seperti kelas malam, kelas weekend, dll) dalam meningkatkan layanan PTAB	Informasi prodi, informasi sarana dan prasarana pendukung, informasi PT	Website
2. Mengadakan program pendidikan / kuliah khusus untuk calon tenaga pengajar agama Buddha	Informasi prodi, informasi sarana dan prasarana pendukung, informasi PT	Website
3. Meningkatkan kompetensi SDM melalui training maupun program sekolah S2 dan S3 bagi dosen	Informasi data pegawai, informasi hasil evaluasi kinerja pegawai, informasi kebutuhan training, informasi hasil evaluasi kinerja setelah training	Modul aplikasi training (SI Kepegawaian)
4. Melaksanakan training maupun workshop tentang perkembangan TIK khususnya untuk perguruan tinggi	Informasi data pegawai, informasi hasil evaluasi kinerja pegawai, informasi kebutuhan training, informasi hasil evaluasi kinerja setelah training	Modul aplikasi training (SI Kepegawaian)
5. Melakukan rekrutmen tenaga ahli dengan pendidikan khusus agama Buddha	Informasi lowongan, informasi kebutuhan tenaga kerja	e-Rekrutmen
6. Melakukan rekrutmen sesuai dengan kebutuhan kompetensi tenaga pengajar	Informasi lowongan, informasi kebutuhan tenaga kerja	e-Rekrutmen
7. Alokasi SDM tenaga pengajar secara proporsional sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan	Informasi tenaga pengajar, informasi kebutuhan tenaga pengajar	SI Kepegawaian
8. Menjalin kerjasama dengan lembaga-lembaga agama Buddha maupun sekolah-sekolah Buddha dalam mempromosikan PTAB untuk memperoleh calon mahasiswa baru	Informasi prodi, Informasi sarana dan prasarana pendukung, Informasi PT	Website
9. Menjalin kerjasama yang baik dan sinergis antara PTAB dengan lembaga-lembaga keagamaan Buddha	Informasi lembaga-lembaga keagamaan Buddha, informasi perkembangan PTAB	Website

Tabel 3.58 Kebutuhan Informasi dan Solusi TIK STABN Bodhi Dharma

STRATEGI SWOT	KEBUTUHAN INFORMASI	SOLUSI TIK
10. Menjalin kerjasama dengan institusi pendidikan lain dalam meningkatkan kompetensi SDM	Informasi PTN/PTS unggulan di Indonesia	Internet
11. Menjalin kerjasama dengan perguruan tinggi negeri dalam melaksanakan program evaluasi kurikulum secara periodik	Informasi kurikulum lama, informasi kebutuhan tenaga kerja	e-Alumni and Career Development
12. Melakukan promosi tentang produk akademik PTAB secara <i>offline</i> maupun <i>online</i>	Informasi prodi, informasi sarana dan prasarana pendukung, informasi PT	Website
13. Membentuk komunitas online dalam transfer pengetahuan maupun diskusi tentang pendidikan agama Buddha dan perkembangannya	Informasi pengetahuan dan perkembangan agama Buddha di Indonesia maupun di manca negara	e-Collaboration
14. Meningkatkan kualitas penelitian khususnya penelitian terkait agama Buddha dan mempublikasikan hasil penelitian baik dalam skala nasional maupun skala internasional	Informasi hasil penelitian dosen dan mahasiswa	e-Journal (e-Collaboration)
15. Melakukan evaluasi kurikulum secara periodik dalam menyesuaikan kebutuhan tenaga kerja	Informasi kurikulum lama, informasi kebutuhan tenaga kerja	SI Akademik, e-Alumni and Career Development
16. Membentuk divisi pengendalian mutu PTAB	Informasi pegawai	-
17. Memperbaiki kualitas PTAB dengan menerapkan program akreditasi maupun meningkatkan kualitas lulusan sesuai kebutuhan pasar tenaga kerja	Informasi standar akreditasi, informasi pengelolaan PT mengacu pada WCU	-
18. Menerapkan manajemen pengelolaan PTAB berbasis TIK dengan mengacu pada standar akreditasi maupun WCU	Informasi standar akreditasi, informasi pengelolaan PT mengacu pada WCU	-

3.2.8 Analisis Kebutuhan Informasi dan Solusi TIK PTAB Raden Wijaya

Dari 18 strategi yang dihasilkan melalui analisis SWOT untuk PTAB Raden Wijaya, maka dihasilkan kebutuhan informasi dan solusi TIK yang dapat dilihat pada tabel 3.59 berikut ini.

Tabel 3. 59 Kebutuhan Informasi dan Solusi TIK PTAB Raden Wijaya

STRATEGI SWOT	KEBUTUHAN INFORMASI	SOLUSI TIK
1. Membuat program pendidikan khusus (seperti kelas malam, kelas weekend, dll) dalam meningkatkan layanan PTAB	Informasi prodi, informasi sarana dan prasarana pendukung, informasi PT	Website
2. Meningkatkan kompetensi SDM khususnya tenaga pengajar melalui training maupun program sekolah S2 dan S3 bagi dosen	Informasi data pegawai, informasi hasil evaluasi kinerja pegawai, informasi kebutuhan training, informasi hasil evaluasi kinerja setelah training	Modul aplikasi training (SI Kepegawaian)
3. Melaksanakan training maupun workshop tentang perkembangan TIK khususnya untuk perguruan tinggi	Informasi data pegawai, informasi hasil evaluasi kinerja pegawai, informasi kebutuhan training, informasi hasil evaluasi kinerja setelah training	Modul aplikasi training (SI Kepegawaian)
4. Melakukan rekrutmen tenaga ahli dengan pendidikan khusus agama Buddha	Informasi lowongan, informasi kebutuhan tenaga kerja	e-Rekrutmen
5. Membuat perencanaan dan pelaksanaan training sesuai dengan kebutuhan untuk meningkatkan kompetensi SDM	Informasi data pegawai, informasi hasil evaluasi kinerja pegawai, informasi kebutuhan training, informasi hasil evaluasi kinerja setelah training	Modul aplikasi training (SI Kepegawaian)
6. Membuat program sekolah dosen untuk menyekolahkan dosen yang masih berpendidikan S1	Informasi perguruan tinggi nasional maupun internasional	Internet
7. Menjalin kerjasama dengan lembaga-lembaga agama Buddha maupun sekolah-sekolah Buddha dalam mempromosikan PTAB untuk memperoleh calon mahasiswa baru	Informasi prodi, informasi sarana dan prasarana pendukung, informasi PT	Website
8. Menjalin kerjasama dengan institusi pendidikan lain dalam meningkatkan kompetensi SDM	Informasi PTN/PTS unggulan di Indonesia	Internet
9. Menjalin kerjasama dengan berbagai lembaga keagamaan Buddha untuk mencari donatur / investor guna mengembangkan PTAB	Informasi calon investor / donatur potensial	-

Tabel 3.59 Kebutuhan Informasi dan Solusi TIK PTAB Raden Wijaya (lanjutan)

STRATEGI SWOT	KEBUTUHAN INFORMASI	SOLUSI TIK
10. Menjalin kerjasama dengan perpustakaan daerah maupun perpustakaan pusat dalam pengadaan buku-buku perpustakaan dan atau kemudahan akses perpustakaan pusat / daerah bagi mahasiswa PTAB terkait dengan penyelenggaraan pendidikan tinggi di PTAB	Informasi buku baru, informasi koleksi buku perpustakaan	e-Library, e-Procurement
11. Melakukan promosi tentang produk akademik PTAB secara <i>offline</i> maupun <i>online</i>	Informasi prodi, informasi sarana dan prasarana pendukung, informasi PT	Website
12. Membentuk komunitas online dalam transfer pengetahuan maupun diskusi tentang pendidikan agama Buddha dan perkembangannya	Informasi pengetahuan dan perkembangan agama Buddha di Indonesia maupun di manca negara	e-Collaboration
13. Melengkapi koleksi buku perpustakaan, baik buku yang berbentuk fisik maupun e-book sesuai kebutuhan PTAB	Informasi buku baru, informasi koleksi buku perpustakaan	e-Library, e-Procurement
14. Menggunakan TIK dalam proses penyelenggaraan pendidikan tinggi di PTAB yang sesuai dengan renstra PTAB untuk mencapai tujuan organisasi maupun sebagai media komunikasi umat dalam penyebaran informasi ajaran Buddha	Informasi kebutuhan TIK di PTAB	-
15. Meningkatkan kualitas penelitian khususnya penelitian terkait agama Buddha dan mempublikasikan hasil penelitian baik dalam skala nasional maupun skala internasional	Informasi hasil penelitian dosen dan mahasiswa	e-Journal (e-Collaboration)
16. Melakukan evaluasi kurikulum secara periodik dalam menyesuaikan kebutuhan tenaga kerja	Informasi kurikulum lama, informasi kebutuhan tenaga kerja	SI Akademik, e-Alumni and Career Development
17. Memperbaiki kualitas PTAB dengan menerapkan program akreditasi maupun meningkatkan kualitas lulusan sesuai kebutuhan pasar tenaga kerja	Informasi standar akreditasi, informasi pengelolaan PT mengacu pada WCU	-
18. Menerapkan manajemen pengelolaan PTAB berbasis TIK dengan mengacu pada standar akreditasi maupun WCU	Informasi standar akreditasi, informasi pengelolaan PT mengacu pada WCU	-

3.2.9 Analisis Kebutuhan Informasi dan Solusi TIK PTAB Sriwijaya

Dari 19 strategi yang dihasilkan melalui analisis SWOT untuk PTAB Sriwijaya, maka dihasilkan kebutuhan informasi dan solusi TIK yang dapat dilihat pada tabel 3.60 berikut ini.

Tabel 3. 60 Kebutuhan Informasi dan Solusi TIK PTAB Sriwijaya

STRATEGI SWOT	KEBUTUHAN INFORMASI	SOLUSI TIK
1. Membuat program pendidikan khusus (seperti kelas malam, kelas weekend, dll) dalam meningkatkan layanan PTAB	Informasi prodi, informasi sarana dan prasarana pendukung, informasi PT	Website
2. Meningkatkan kompetensi SDM khususnya tenaga pengajar melalui training maupun program sekolah S2 dan S3 bagi dosen	Informasi data pegawai, informasi hasil evaluasi kinerja pegawai, informasi kebutuhan training, informasi hasil evaluasi kinerja setelah training	Modul aplikasi training (SI Kepegawaian)
3. Melaksanakan training maupun workshop tentang perkembangan TIK khususnya untuk perguruan tinggi	Informasi data pegawai, informasi hasil evaluasi kinerja pegawai, informasi kebutuhan training, informasi hasil evaluasi kinerja setelah training	Modul aplikasi training (SI Kepegawaian)
4. Melakukan rekrutmen tenaga ahli dengan pendidikan khusus agama Buddha	Informasi lowongan, informasi kebutuhan tenaga kerja	e-Rekrutmen
5. Menjalni kerjasama dengan lembaga-lembaga agama Buddha maupun sekolah-sekolah Buddha dalam mempromosikan PTAB untuk memperoleh calon mahasiswa baru	Informasi prodi, informasi sarana dan prasarana pendukung, informasi PT	Website
6. Menjalni hubungan baik dengan TELKOM agar dapat melakukan instalasi jaringan telepon di jalur tempat PTAB berada	Informasi jalur instalasi telepon dan pemasangan baru di sekitar PTAB	-
7. Menjalni kerjasama dengan perpustakaan daerah maupun perpustakaan pusat dalam pengadaan buku-buku perpustakaan dan atau kemudahan akses perpustakaan pusat / daerah bagi mahasiswa PTAB terkait dengan penyelenggaraan pendidikan tinggi di PTAB	Informasi buku baru, informasi koleksi buku perpustakaan	e-Library, e-Procurement
8. Menjalni kerjasama dengan SMA-SMA dalam mempromosikan PTAB untuk mendapatkan calon mahasiswa baru	Informasi prodi, informasi sarana dan prasarana pendukung, informasi PT	Website
9. Melakukan promosi tentang produk akademik PTAB secara <i>offline</i> maupun <i>online</i>	Informasi prodi, informasi sarana dan prasarana pendukung, informasi PT	Website

Tabel 3.60 Kebutuhan Informasi dan Solusi TIK PTAB Sriwijaya (lanjutan)

STRATEGI SWOT	KEBUTUHAN INFORMASI	SOLUSI TIK
10. Mengadakan kunjungan ke SMA-SMA baik umum maupun Buddhis dalam mensosialisasikan fasilitas dan pelayanan PTAB untuk mendapatkan calon mahasiswa baru	Informasi prodi, informasi sarana dan prasarana pendukung, informasi PT	-
11. Membentuk komunitas online dalam transfer pengetahuan maupun diskusi tentang pendidikan agama Buddha dan perkembangannya	Informasi pengetahuan dan perkembangan agama Buddha di Indonesia maupun di manca negara	e-Collaboration
12. Menerapkan TIK dalam proses penyelenggaraan pendidikan tinggi di PTAB yang sesuai dengan renstra PTAB untuk mencapai tujuan organisasi maupun sebagai media komunikasi umat dalam penyebaran informasi ajaran Buddha	Informasi IT Master Plan PTAB	-
13. Implementasi sambungan telepon lain (selain Telkom) sebagai alat komunikasi PTAB (misal : Sambungan telpon GSM atau CDMA)	Informasi jalur instalasi telepon dan pemasangan baru di sekitar PTAB	-
14. Mencari sponsor serta membangun perpustakaan universitas dan perpustakaan fakultas	Informasi perkembangan PTAB, informasi kebutuhan investasi perpustakaan universitas dan fakultas	-
15. Melengkapi koleksi buku perpustakaan, baik buku yang berbentuk fisik maupun e-book sesuai kebutuhan PTAB	Informasi buku baru, informasi koleksi buku perpustakaan	e-Library, e-Procurement
16. Meningkatkan kualitas penelitian khususnya penelitian terkait agama Buddha dan mempublikasikan hasil penelitian baik dalam skala nasional maupun skala internasional	Informasi hasil penelitian dosen dan mahasiswa	e-Journal (e-Collaboration)
17. Melakukan evaluasi kurikulum secara periodik dalam menyesuaikan kebutuhan tenaga kerja	Informasi kurikulum lama, informasi kebutuhan tenaga kerja	SI Akademik, e-Alumni and Career Development
18. Memperbaiki kualitas PTAB dengan menerapkan program akreditasi maupun meningkatkan kualitas lulusan sesuai kebutuhan pasar tenaga kerja	Informasi standar akreditasi, informasi pengelolaan PT mengacu pada WCU	-
19. Menerapkan manajemen pengelolaan PTAB berbasis TIK dengan mengacu pada standar akreditasi maupun WCU	Informasi standar akreditasi, informasi pengelolaan PT mengacu pada WCU	-

3.2.10 Analisis Kebutuhan Informasi dan Solusi TIK PTAB Jinarakhita

Dari 17 strategi yang dihasilkan melalui analisis SWOT untuk PTAB Jinarakhita, maka dihasilkan kebutuhan informasi dan solusi TIK yang dapat dilihat pada tabel 3.61 berikut ini.

Tabel 3. 61 Kebutuhan Informasi dan Solusi TIK PTAB Jinarakhita

STRATEGI SWOT	KEBUTUHAN INFORMASI	SOLUSI TIK
1. Membuat program pendidikan khusus (seperti kelas malam, kelas weekend, dll) dalam meningkatkan layanan PTAB	Informasi prodi, informasi sarana dan prasarana pendukung, informasi PT	Website
2. Meningkatkan kompetensi SDM melalui training maupun program sekolah S2 dan S3 bagi dosen	Informasi data pegawai, informasi hasil evaluasi kinerja pegawai, informasi kebutuhan training, informasi hasil evaluasi kinerja setelah training	Modul aplikasi training (SI Kepegawaian)
3. Melaksanakan training maupun workshop tentang perkembangan TIK khususnya untuk perguruan tinggi	Informasi data pegawai, informasi hasil evaluasi kinerja pegawai, informasi kebutuhan training, informasi hasil evaluasi kinerja setelah training	Modul aplikasi training (SI Kepegawaian)
4. Melakukan rekrutmen tenaga ahli dengan pendidikan khusus agama Buddha	Informasi lowongan, informasi kebutuhan tenaga kerja	e-Rekrutmen
5. Mengadakan rekrutmen tenaga pengajar untuk kebutuhan pengajar program S2 dan S3	Informasi lowongan, informasi kebutuhan tenaga kerja	e-Rekrutmen
6. Memberikan beasiswa bagi dosen yang masih berpendidikan S1 untuk melanjutkan ke jenjang S2	Informasi perguruan tinggi nasional maupun internasional	Internet
7. Menjalin kerjasama dengan lembaga-lembaga agama Buddha maupun sekolah-sekolah Buddha dalam mempromosikan PTAB untuk memperoleh calon mahasiswa baru	Informasi prodi, informasi sarana dan prasarana pendukung, informasi PT	Website
8. Menjalin kerjasama dengan berbagai lembaga keagamaan Buddha untuk mencari donatur / investor guna mengembangkan PTAB	Informasi calon investor / donatur potensial	-
9. Menjalin kerjasama dengan PTAB dan PT lain dalam membantu pelaksanaan program akreditasi PTAB	Informasi standar akreditasi, informasi penilaian akreditasi PT	-

Tabel 3. 62 Kebutuhan Informasi dan Solusi TIK PTAB Jinarakhita (lanjutan)

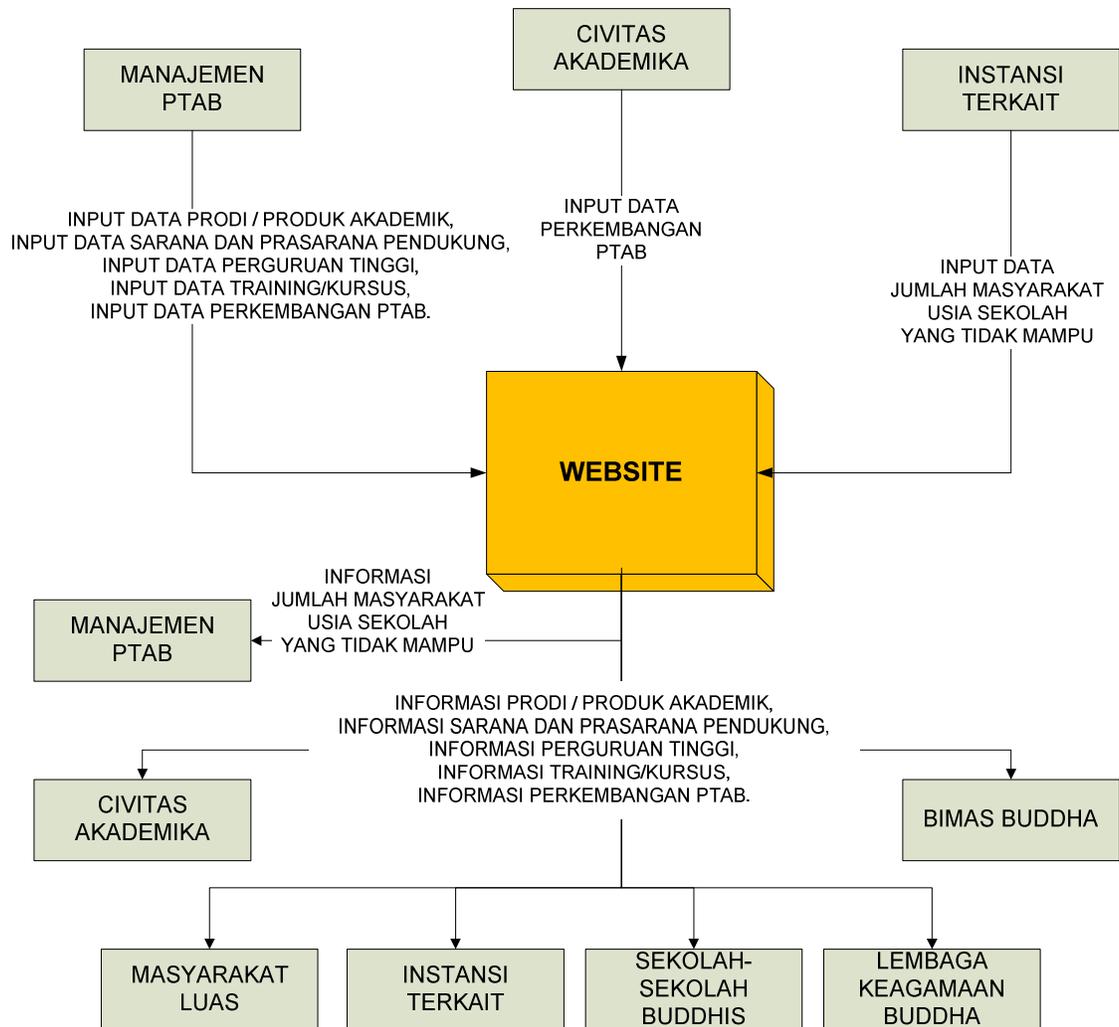
STRATEGI SWOT	KEBUTUHAN INFORMASI	SOLUSI TIK
10. Menjalin kerjasama dengan berbagai pihak dalam mendapatkan beasiswa S2 bagi dosen yang masih berjenjang pendidikan S1	Informasi Beasiswa S2	-
11. Melakukan promosi tentang produk akademik PTAB secara <i>offline</i> maupun <i>online</i>	Informasi prodi, informasi sarana dan prasarana pendukung, informasi PT	Website
12. Membentuk komunitas online dalam transfer pengetahuan maupun diskusi tentang pendidikan agama Buddha dan perkembangannya	Informasi pengetahuan dan perkembangan agama Buddha di Indonesia maupun di manca negara	e-Collaboration
13. Meningkatkan kualitas penelitian khususnya penelitian terkait agama Buddha dan mempublikasikan hasil penelitian baik dalam skala nasional maupun skala internasional	Informasi hasil penelitian dosen dan mahasiswa	e-Journal (e-Collaboration)
14. Melakukan evaluasi kurikulum secara periodik dalam menyesuaikan kebutuhan tenaga kerja	Informasi kurikulum lama, informasi kebutuhan tenaga kerja	SI Akademik, e-Alumni and Career Development
15. Perencanaan dan pelaksanaan program akreditasi institusi	Informasi standar akreditasi, informasi pengelolaan PT mengacu pada WCU	-
16. Memperbaiki kualitas PTAB dengan menerapkan program akreditasi maupun meningkatkan kualitas lulusan sesuai kebutuhan pasar tenaga kerja	Informasi standar akreditasi, informasi pengelolaan PT mengacu pada WCU	-
17. Menerapkan manajemen pengelolaan PTAB berbasis TIK dengan mengacu pada standar akreditasi maupun WCU	Informasi standar akreditasi, informasi pengelolaan PT mengacu pada WCU	-

3.3 Konten Minimum Sistem Informasi / Aplikasi

Sub bab 3.2.1 hingga 3.2.10 diatas memaparkan kebutuhan informasi dan solusi TIK yang dibutuhkan masing-masing PTAB berdasarkan analisis SWOT yang telah dilakukan. Berikutnya akan dijabarkan konten minimum masing-masing sistem informasi / aplikasi diatas dalam memberikan informasi.

1. Website

Website merupakan portal informasi yang berfungsi sebagai media dalam pertukaran informasi baik secara internal untuk civitas akademika PTAB maupun eksternal bagi masyarakat luas. Website yang digunakan disini bersifat dinamis. User tidak hanya dapat melihat informasi yang disajikan, namun juga dapat memberikan (input) informasi kedalam website, tentunya dengan pembatasan hak akses yang akan didefinisikan terlebih dahulu pada saat pengembangan sistem. Gambar 3.1 berikut ini akan menggambarkan konten minimum website dalam memberikan informasi terkait dengan tugas dan fungsi PTAB:



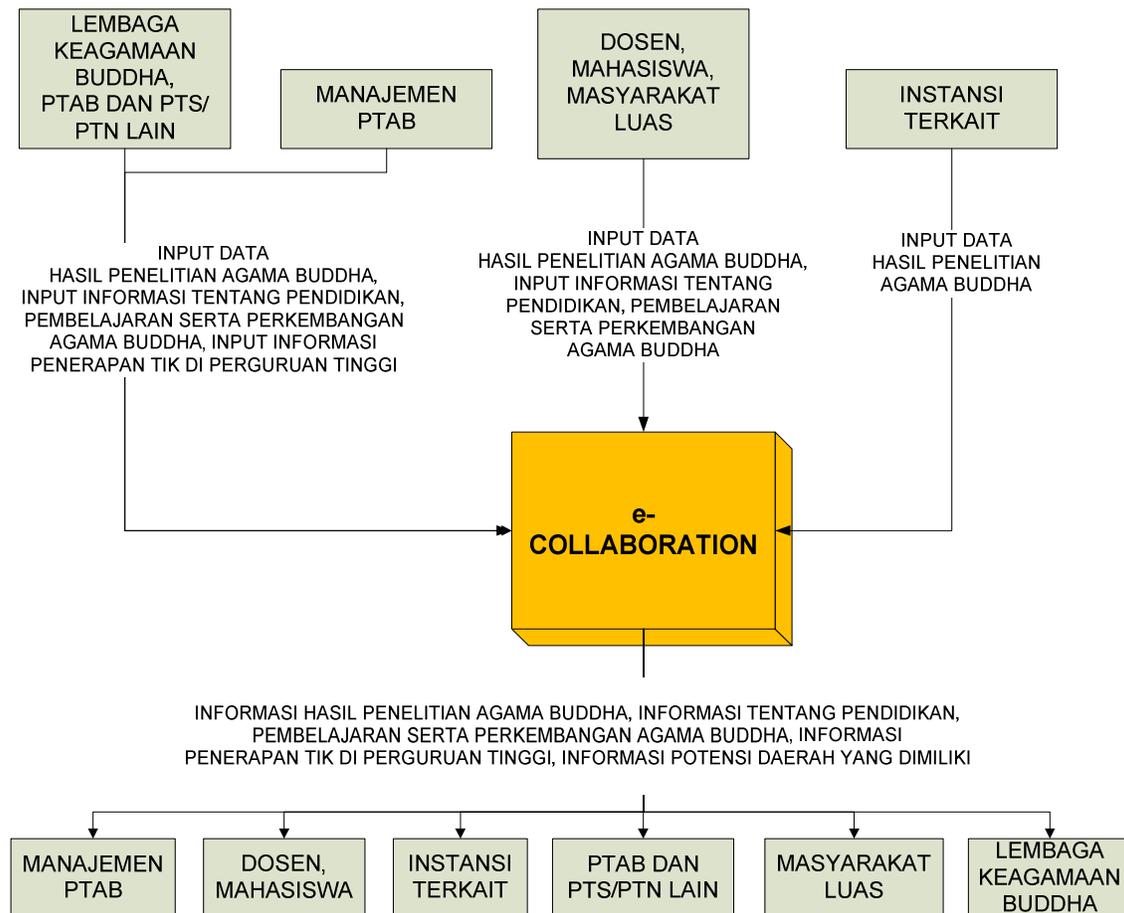
Gambar 3. 1 Konten minimum Website dalam memberikan informasi

Website pada gambar 3.1 diatas dirancang untuk minimal dapat menerima input berupa data prodi / produk akademik, data sarana dan prasarana pendukung, data perguruan tinggi, data training/kursus, serta data perkembangan PTAB dari manajemen PTAB. Selain itu, civitas akademika PTAB seperti dosen, mahasiswa dan staff dapat memberikan input data perkembangan PTAB. Sistem ini juga harus mampu menerima input data jumlah masyarakat usia sekolah yang tidak mampu dari instansi terkait. Sebagai outputnya, website akan menghasilkan informasi jumlah masyarakat usia sekolah yang tidak mampu bagi manajemen PTAB maupun informasi prodi / produk akademik, informasi sarana dan prasarana pendukung, informasi perguruan tinggi, informasi training/kursus, serta informasi perkembangan PTAB bagi civitas akademika, Bimas Buddha,

masyarakat luas, instansi terkait, sekolah-sekolah Buddhis dan lembaga-lembaga keagamaan Buddha.

2. Aplikasi e-Collaboration (termasuk didalamnya modul aplikasi e-Journal)

Aplikasi e-Collaboration merupakan aplikasi yang dirancang sebagai media kolaborasi massal yang menghubungkan interaksi antar orang secara virtual. Aplikasi ini dirancang berbasis web (*web based application*) dengan menggunakan teknologi web 2.0. Gambar 3.2 berikut ini akan menggambarkan konten minimum aplikasi dalam memberikan informasi terkait dengan tugas dan fungsi PTAB:



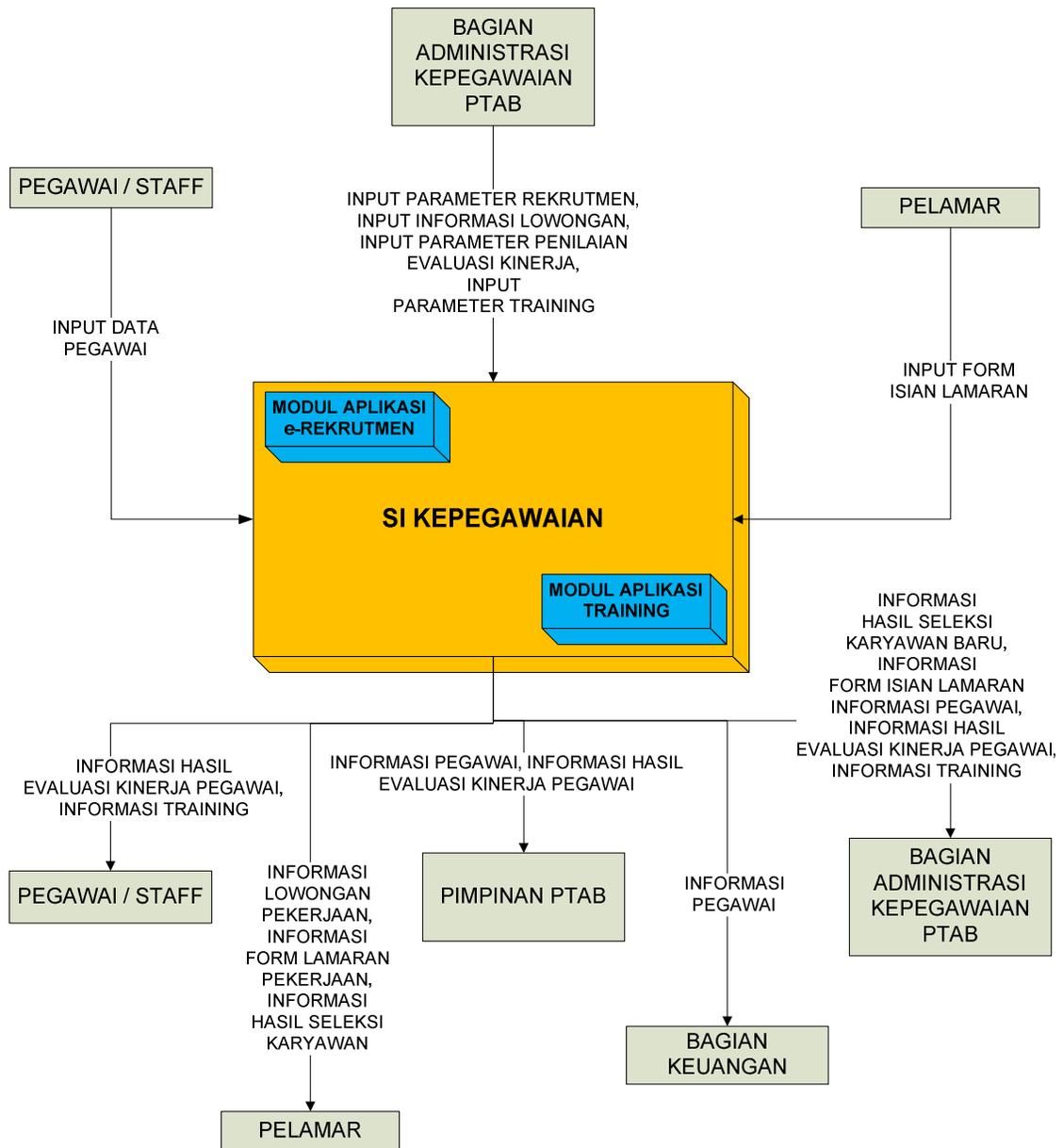
Gambar 3. 2 Konten minimum aplikasi e-Collaboration dalam memberikan informasi

Pada Gambar 3.2 diatas dapat dilihat bahwa aplikasi ini dirancang untuk tidak hanya sebagai media pertukaran informasi, namun juga sebagai media interaksi antar user yang terhubung melalui koneksi internet. Konten minimum yang harus dimiliki aplikasi ini untuk input data adalah input data hasil penelitian agama Buddha, input informasi tentang pendidikan, pembelajaran dan

perkembangan agama Buddha, dan input informasi penerapan TIK di perguruan tinggi yang dilakukan oleh Lembaga Keagamaan Buddha, PTN/PTS lain, manajemen PTAB, dosen, mahasiswa, masyarakat luas dan instansi terkait. Sedangkan output yang dihasilkan aplikasi ini adalah informasi hasil penelitian agama Buddha, informasi tentang pendidikan, pembelajaran serta perkembangan Agama Buddha, informasi penerapan TIK di perguruan tinggi serta informasi potensi daerah yang dimiliki yang dapat dikonsumsi baik untuk manajemen PTAB, dosen, mahasiswa, instansi pemerintah, PTAB dan PTS/PTN lain, masyarakat luas serta lembaga-lembaga keagamaan Buddha. Aplikasi ini dirancang untuk bersifat fleksibel, dimana baik manajemen PTAB, dosen, mahasiswa, instansi pemerintah, PTAB dan PTS/PTN lain, lembaga-lembaga keagamaan Buddha serta masyarakat luas tidak hanya dapat melihat informasi, namun juga dapat saling menginput informasi maupun memodifikasi informasi yang bermanfaat untuk sesama.

3. Sistem Informasi Kepegawaian

Sistem Informasi Kepegawaian merupakan sistem yang dirancang untuk menangani masalah kepegawaian di PTAB. Gambar 3.3 berikut ini akan menggambarkan konten minimum sistem dalam memberikan informasi terkait dengan tugas dan fungsi PTAB:



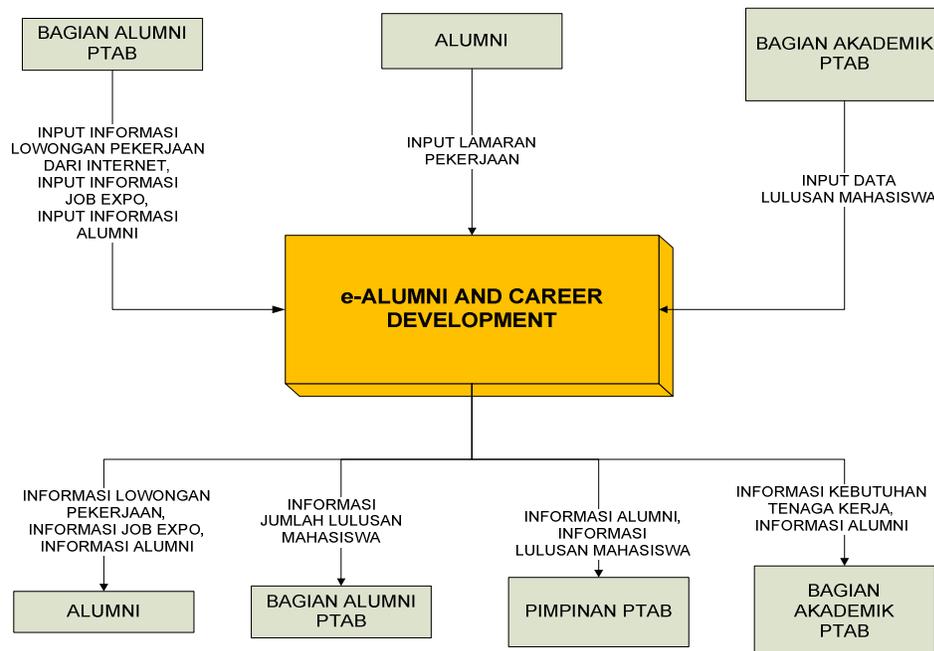
Gambar 3.3 Konten minimum Sistem Informasi Kepegawaian dalam memberikan informasi

Gambar 3.3 diatas menggambarkan konten minimum yang harus dimiliki SI Kepegawaian dalam memberikan informasi. Sistem Informasi ini merupakan sistem informasi yang terdiri dari beberapa modul aplikasi, diantaranya adalah modul aplikasi training dan modul aplikasi e-Rekrutmen. Sistem ini harus dapat menerima input data pegawai dari pegawai/staff, input parameter rekrutmen, input informasi lowongan, input parameter penilaian evaluasi kinerja dan input

parameter training dari bagian administrasi dan kepegawaian PTAB, serta input form isian lamaran dari para pelamar yang diisi secara online melalui internet. Output dari sistem ini adalah informasi hasil evaluasi kinerja pegawai dan informasi training untuk pegawai / staff, informasi lowongan pekerjaan, informasi form lamaran pekerjaan dan informasi hasil seleksi karyawan bagi pelamar. Selain itu, sistem ini juga menghasilkan sistem informasi pegawai dan informasi hasil evaluasi kinerja pegawai bagi pimpinan PTAB, informasi pegawai bagi bagian keuangan dan informasi hasil seleksi karyawan baru, informasi form isian lamaran, informasi pegawai, informasi hasil evaluasi kinerja pegawai serta informasi training bagi bagian administrasi dan kepegawaian PTAB.

4. Aplikasi e- Alumni and Career Development

Aplikasi e- Alumni and Career Development dirancang untuk menangani permasalahan alumni dan wadah lulusan pencari kerja serta informasi kebutuhan tenaga kerja di industri, baik sektor publik maupun swasta. Gambar 3.4 berikut ini akan menggambarkan konten minimum sistem dalam memberikan informasi terkait dengan tugas dan fungsi PTAB:

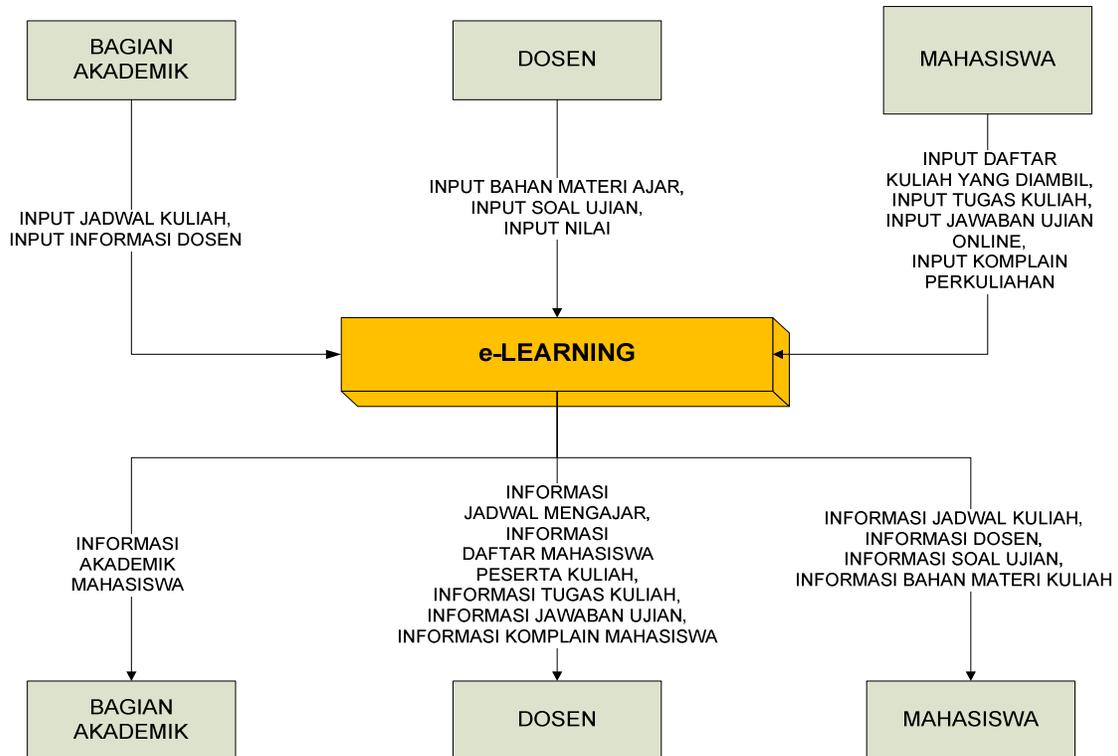


Gambar 3. 4 Konten minimum aplikasi Alumni and Career Development dalam memberikan informasi

Gambar 3.4 memaparkan konten minimum yang harus dimiliki aplikasi e-Alumni and Career Development dalam memberikan informasi. Aplikasi ini harus mampu menerima input informasi lowongan pekerjaan melalui internet, input informasi job expo, serta input informasi alumni dari bagian alumni PTAB. Selain itu, aplikasi ini harus mampu menerima input lamaran pekerjaan dari alumni dan input data lulusan mahasiswa dari bagian akademik PTAB. Output yang dihasilkan aplikasi ini adalah informasi lowongan pekerjaan, informasi job expo dan informasi alumni bagi alumni, informasi jumlah lulusan mahasiswa bagi bagian alumni PTAB, informasi alumni dan informasi lulusan mahasiswa bagi pimpinan PTAB serta informasi kebutuhan tenaga kerja dan informasi alumni bagi bagian akademik PTAB.

5. Aplikasi e-Learning

Aplikasi e-Learning dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar-mengajar secara *online*, menggunakan jaringan komputer dan komunikasi data baik *Local Area Network (LAN)* maupun *Wide Area Network (WAN)*. Gambar 3.5 berikut ini akan menggambarkan konten minimum aplikasi dalam memberikan informasi terkait dengan tugas dan fungsi PTAB:

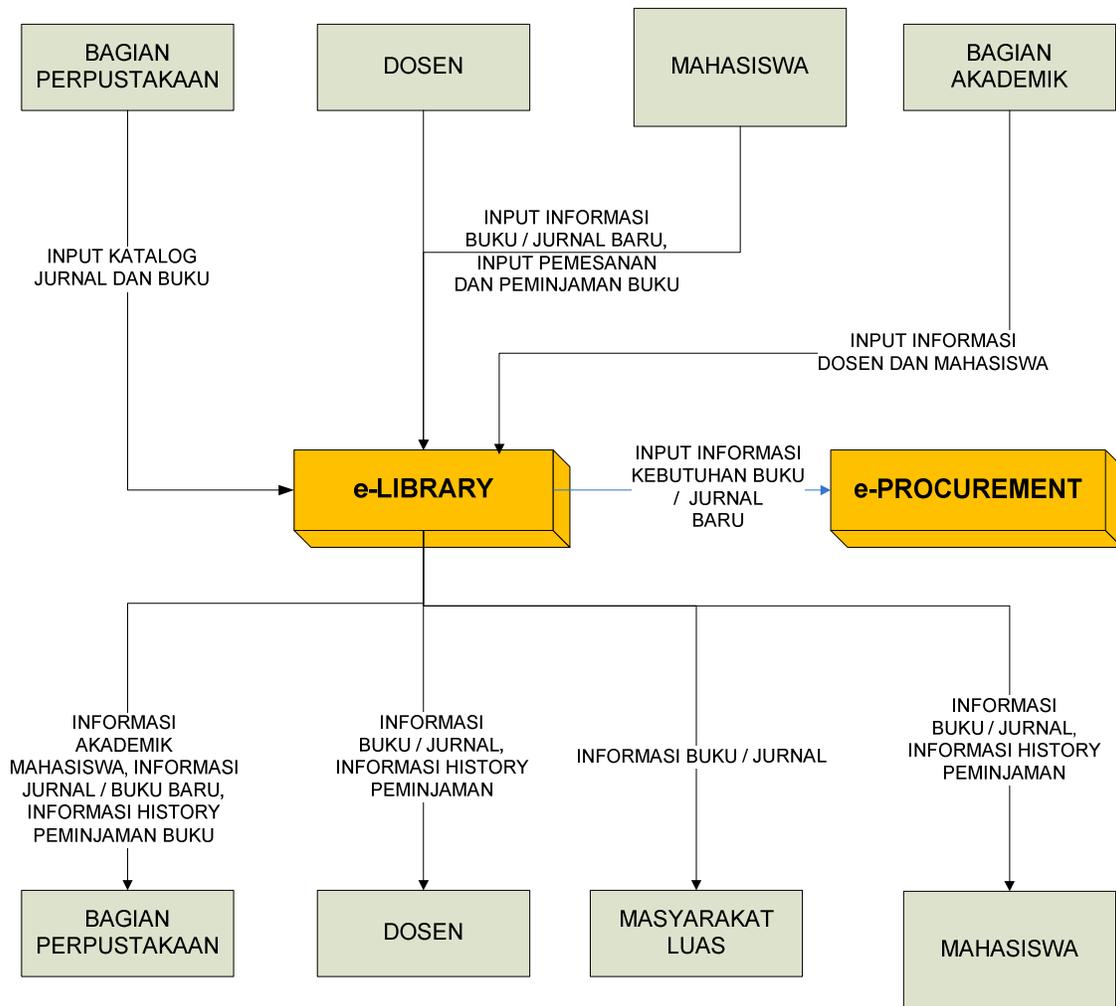


Gambar 3. 5 Konten minimum aplikasi e-Leraning dalam memberikan informasi

Pada gambar 3.5 diatas dipaparkan bahwa aplikasi e-Learning harus dapat menerima input minimal berupa input jadwal kuliah dan informasi dosen dari bagian akademik. Selain itu, ada juga input bahan materi ajar, input soal ujian dan input nilai dari dosen. Dari sisi mahasiswa, input yang dimasukkan adalah input daftar kuliah yang diambil (input KRS), input tugas kuliah, input jawaban ujian online dan input komplain mahasiswa terkait permasalahan perkuliahan. Aplikasi ini akan memproses semua input yang masuk dan minimal harus mampu menghasilkan informasi akademik mahasiswa bagi bagian akademik, informasi jadwal mengajar, daftar mahasiswa peserta kuliah, tugas kuliah, jawaban ujian dan komplain mahasiswa bagi dosen. Aplikasi ini minimal juga harus dapat memberikan informasi jadwal kuliah, informasi dosen, informasi soal ujian *online* dan informasi bahan materi kuliah bagi mahasiswa.

6. Aplikasi e-Library

Aplikasi e-Library merupakan aplikasi yang dirancang untuk menangani permasalahan perpustakaan pada PTAB. Aplikasi ini dapat pula berfungsi sebagai catalog online dalam pencarian database buku-buku yang dimiliki oleh perpustakaan. Gambar 3.6 berikut ini akan menggambarkan konten minimum aplikasi dalam memberikan informasi terkait dengan tugas dan fungsi PTAB:



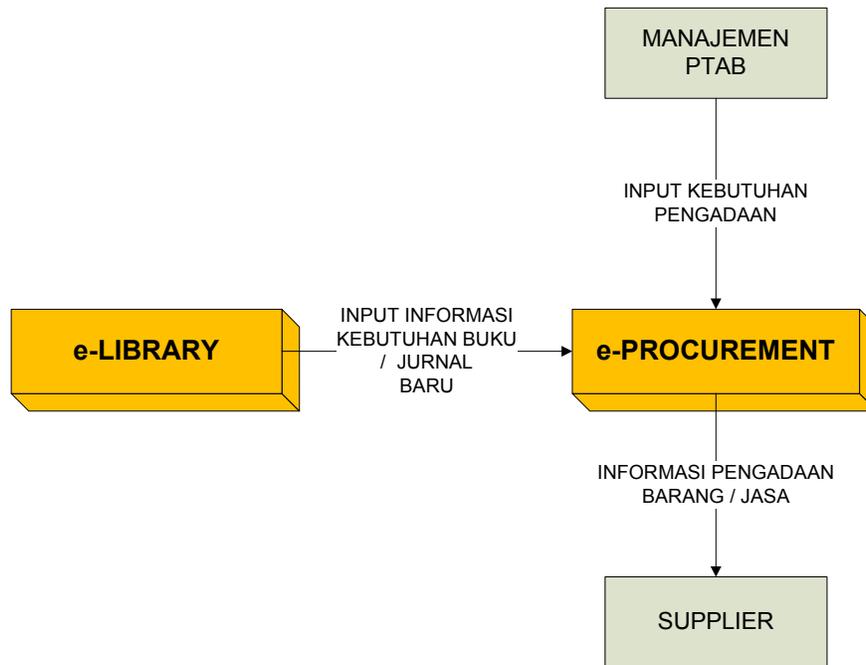
Gambar 3. 6 Konten minimum aplikasi e-Library dalam memberikan informasi

Pada Gambar 3.6 diatas dapat dilihat bahwa selain berinteraksi dengan user, sistem ini juga berinteraksi dan dirancang terhubung dengan sistem lain, yaitu e-Procurement. Tujuannya adalah agar permintaan pembelian buku-buku baru dapat dilakukan secara *online*. Penerbit dapat mengajukan penawaran kepada PTAB terkait buku / jurnal baru yang dibutuhkan. Aplikasi ini dirancang untuk minimal dapat menerima input catalog jurnal dan buku dari bagian perpustakaan, input informasi buku / jurnal baru dan input pemesanan serta peminjaman buku dari dosen dan mahasiswa, dan input informasi dosen dan mahasiswa dari bagian akademik. Aplikasi ini minimal harus mampu memberikan informasi akademik mahasiswa, informasi jurnal / buku baru dan informasi history peminjaman buku untuk bagian perpustakaan. Selain itu aplikasi ini juga harus dapat memberikan informasi buku / jurnal dan informasi

history peminjaman bagi dosen, informasi buku / jurnal bagi masyarakat luas dan informasi buku / jurnal serta informasi history peminjaman bagi mahasiswa.

7. Aplikasi e-Procurement

Aplikasi ini dirancang untuk menangani pengadaan barang dan jasa. Dengan adanya aplikasi ini, proses pengadaan barang dan jasa dapat dilakukan secara cepat, tepat dan transparan. Gambar 3.7 berikut ini akan menggambarkan konten minimum aplikasi dalam memberikan informasi terkait dengan tugas dan fungsi PTAB:



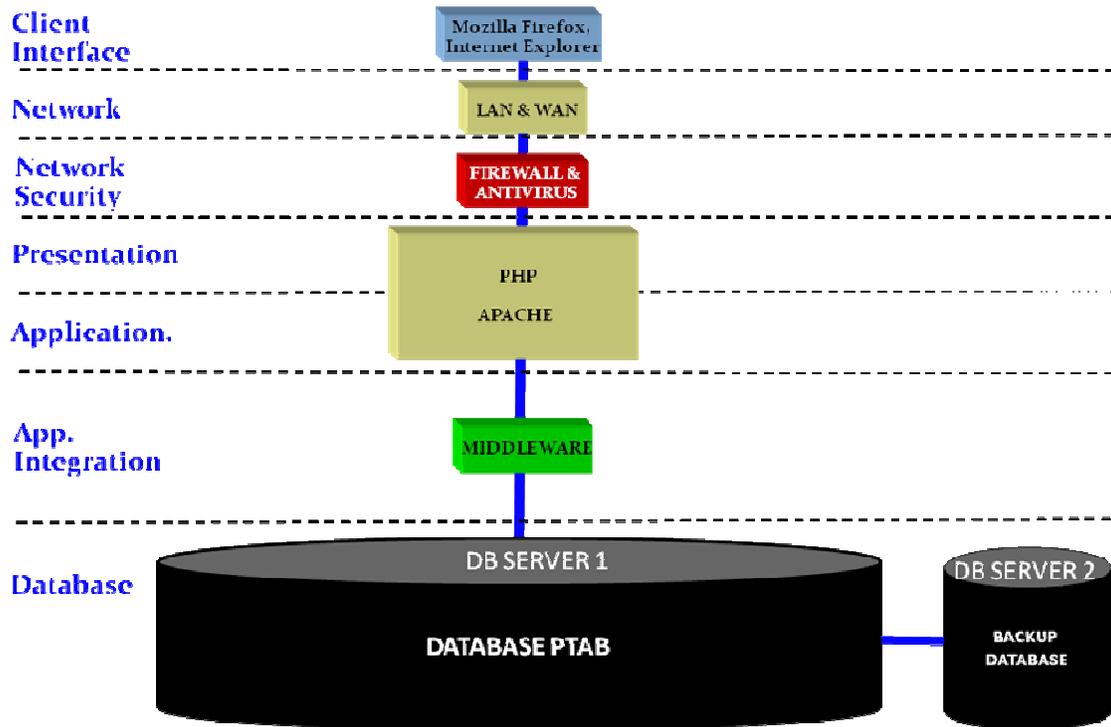
Gambar 3. 7 Konten minimum aplikasi e-Procurement dalam memberikan informasi

Pada gambar 3.7 diatas dapat dilihat bahwa aplikasi ini dirancang minimal dapat menerima input informasi kebutuhan pengadaan dari manajemen PTAB serta informasi kebutuhan buku / jurnal baru dari aplikasi e-Library. Sebagai outputnya sistem ini harus dapat memberikan informasi pengadaan barang / jasa kepada supplier.

3.3.1 Arsitektur Teknologi Informasi

Untuk dapat mendukung aplikasi / sistem informasi yang dihasilkan diatas, maka diperlukan arsitektur teknologi informasi yang dirancang menggunakan prinsip adaptif, dimana arsitektur TI ini nantinya dapat bersifat fleksibel dan *reusable* dalam menghadapi perkembangan aplikasi / sistem informasi PTAB

kedepan. Arsitektur Teknologi Informasi PTAB dapat digambarkan berikut ini:

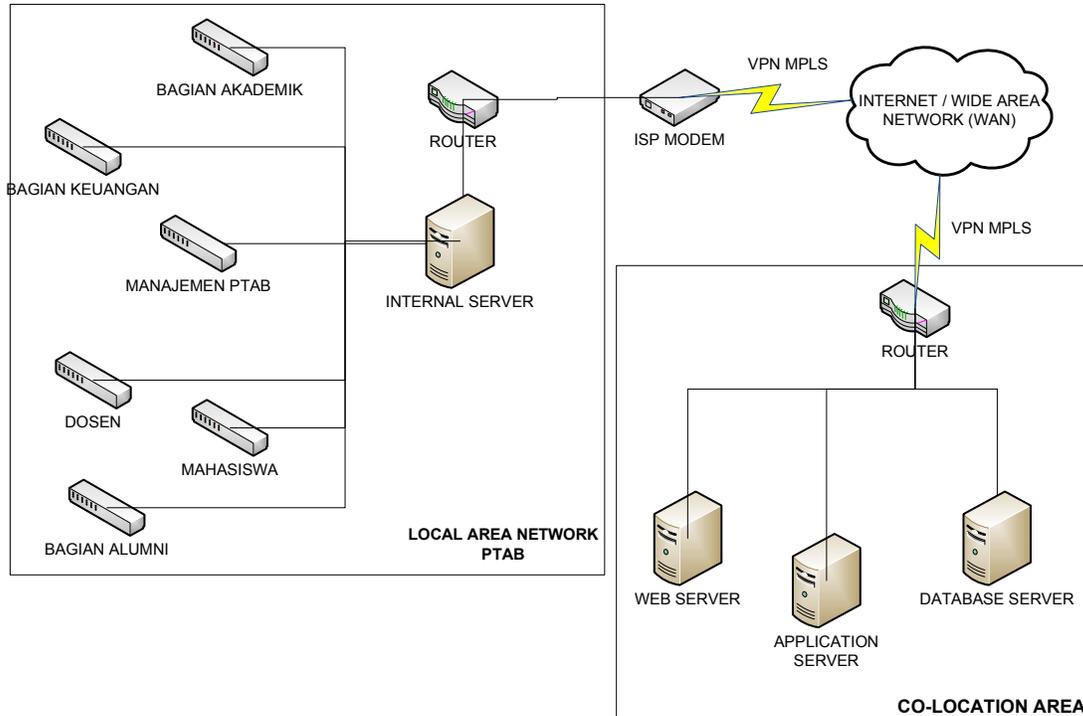


Gambar 3. 8 Platform Arsitektur Teknologi Informasi PTAB

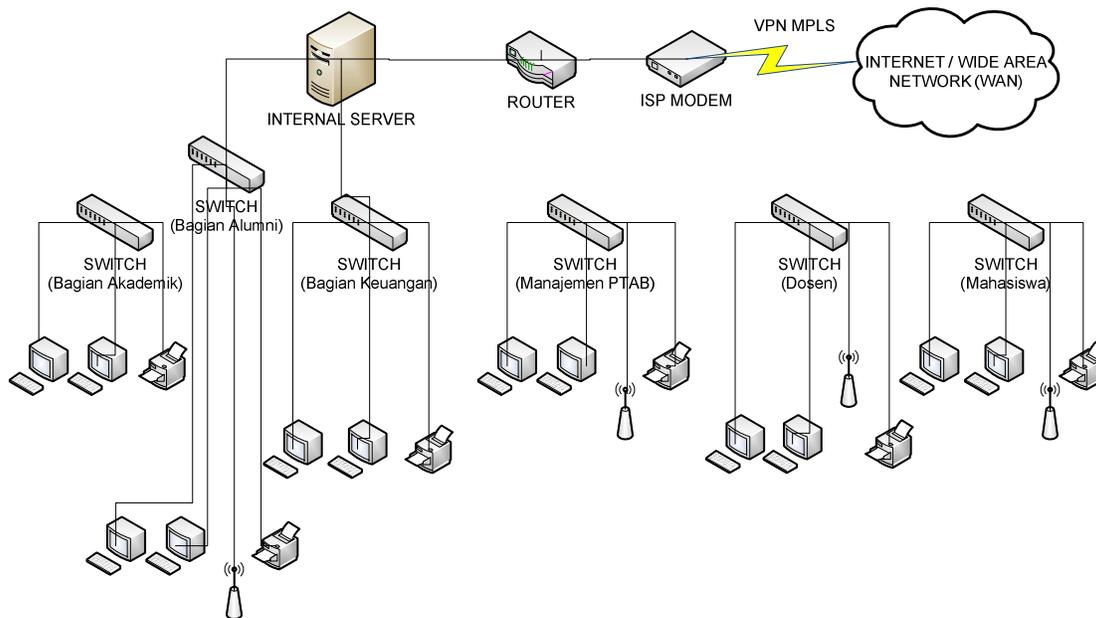
Pada gambar 3.8 diatas dapat dilihat bahwa untuk interface yang akan digunakan klien adalah web, mengingat seluruh aplikasi / sistem informasi yang dirancang menggunakan konsep *web-based*. Kemudian infrastruktur jaringan yang digunakan adalah LAN dan WAN, dimana detail gambarnya akan digambarkan pada sub bab 3.3.2. Untuk sistem keamanan digunakan firewall dan antivirus. Pada layar aplikasi, akan digunakan PHP sebagai bahasa pemrograman untuk mengembangkan aplikasi / sistem informasi yang dirancang serta apache sebagai web server. Untuk mengantisipasi pengembangan kedepan dengan platform aplikasi yang berbeda, maka dirancang penggunaan *middleware* sebagai penghubung baik antar aplikasi dengan platform berbeda maupun antara aplikasi dan database dengan platform yang berbeda. Demi keamanan data, maka arsitektur ini menggunakan 2 (dua) database server, satu sebagai database server utama sedangkan satu sebagai cadangan jika terjadi kegagalan pada database utama yang diletakkan pada lokasi yang berbeda.

3.3.2 Arsitektur Jaringan Komputer

Arsitektur jaringan komputer dan komunikasi data serta arsitektur LAN dapat dilihat pada gambar 3.9 dan 3.10 berikut ini:



Gambar 3. 9 Arsitektur Jaringan Komputer dan komunikasi data

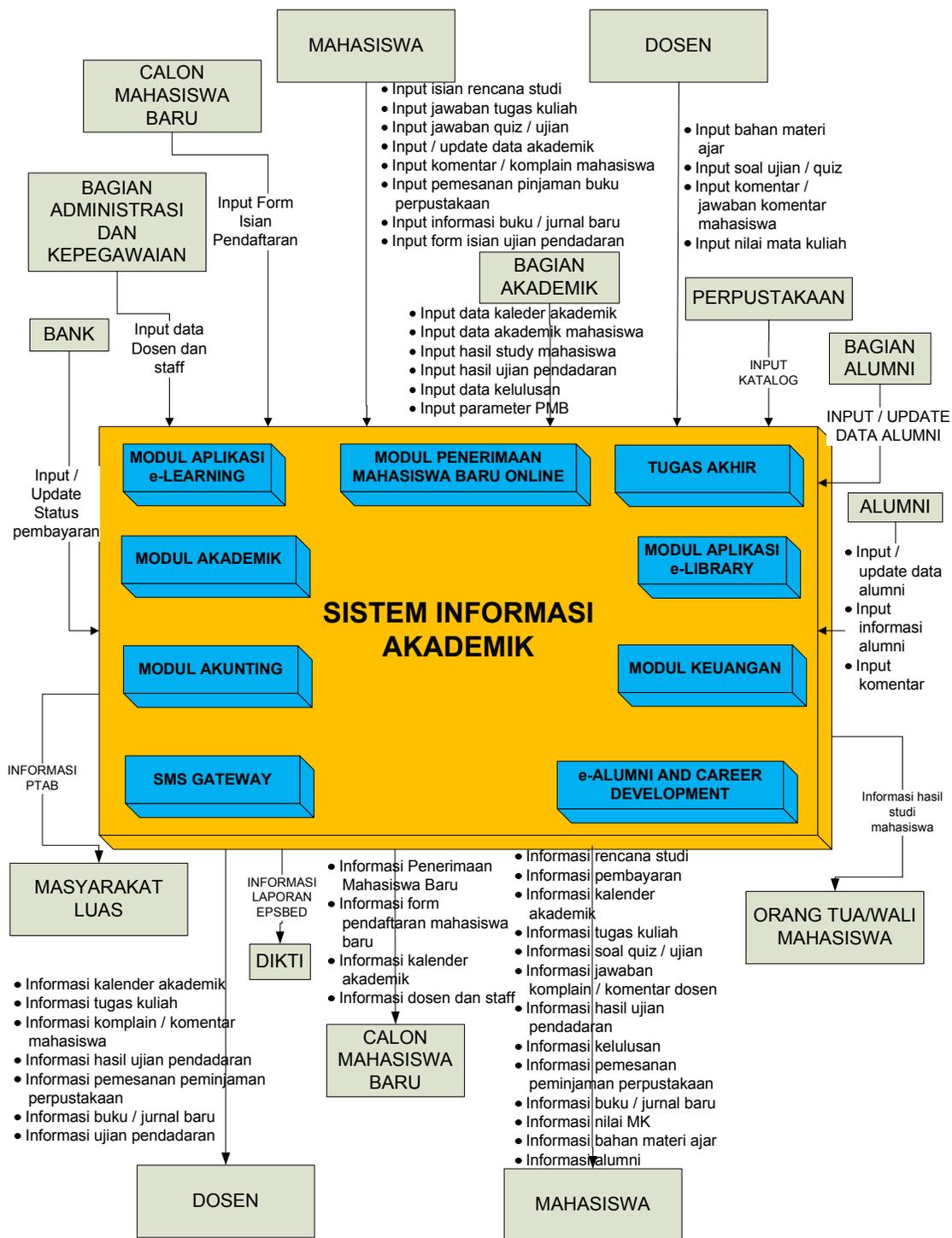


Gambar 3. 10 Arsitektur Local Area Network

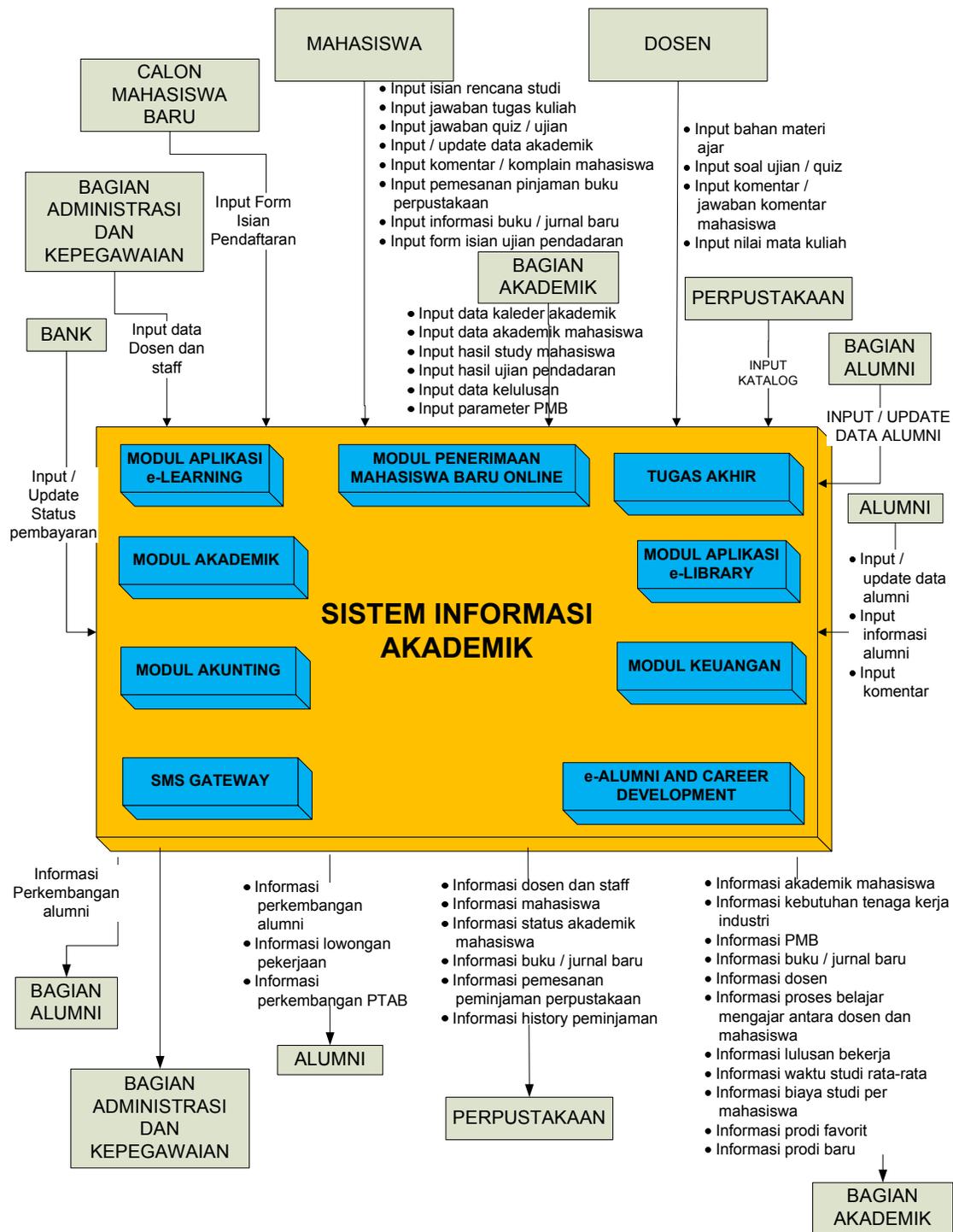
Pada gambar 3.9 dan 3.10 diatas dapat dilihat bahwa arsitektur jaringan komputer dan komunikasi data dirancang menggunakan modem untuk koneksi ke internet (modem disediakan oleh ISP). Selanjutnya paket data yang masuk dari WAN akan melalui router untuk disaring. Setelah itu, jaringan akan dibagi (subnet) menjadi 7 (tujuh) network berbeda, yaitu network untuk internal server, network untuk bagian akademik, network untuk bagian keuangan, network untuk manajemen PTAB (rektor dan jajarannya, dekan serta kajar dan jajarannya), network untuk dosen, network untuk mahasiswa dan network untuk bagian alumni. Pembagian network ini bersifat fleksibel mengingat kondisi dan kebutuhan masing-masing PTAB berbeda. Untuk Web Server, Application Server dan Database Server dirancang untuk diletakkan diluar jaringan lokal PTAB (*co-location*) dengan koneksi melalui internet menggunakan teknologi VPN MPLS.

3.4 Sistem Informasi Manajemen Akademik PTAB

Sistem Informasi Manajemen Akademik PTAB dirancang untuk membantu pelaksanaan proses akademik dan proses-proses yang terkait dengannya. Gambar 3.11 berikut ini akan menggambarkan konten minimum sistem informasi manajemen akademik PTAB:



Gambar 3. 11 Konten minimum Sistem Informasi Manajemen Akademik PTAB dalam memberikan informasi



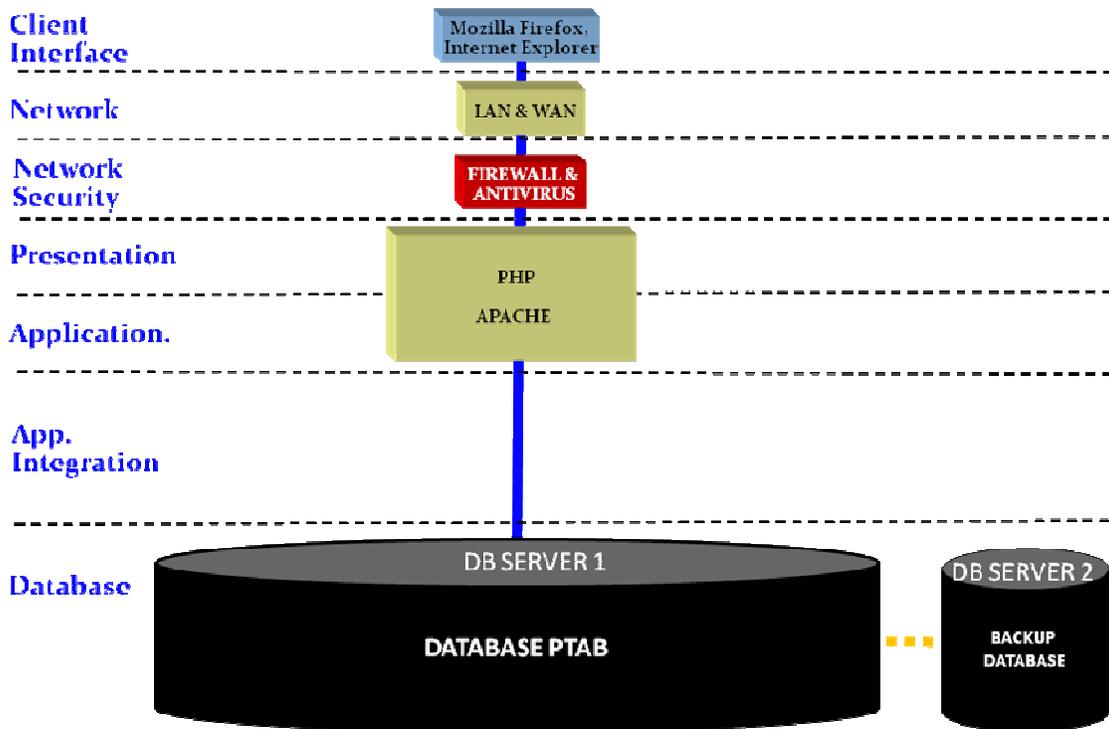
Gambar 3.11 Konten minimum Sistem Informasi Manajemen Akademik PTAB dalam memberikan informasi (lanjutan)

Gambar 3.11 diatas menunjukkan kompleksitas Sistem Informasi Manajemen Akademik yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan akademik PTAB. Pada gambar tersebut dapat dilihat bahwa Sistem Informasi Akademik yang dirancang harus

minimal memiliki 9 (sembilan) modul yang terdiri dari modul aplikasi e-Learning, modul penerimaan mahasiswa baru *online*, modul e-Alumni dan career development, modul akademik, modul akunting, modul sms gateway, modul tugas akhir, modul aplikasi e-Library dan modul keuangan. Sistem terintegrasi ini direncanakan untuk dapat menerima input dari bank, bagian administrasi dan kepegawaian, calon mahasiswa baru, mahasiswa, bagian akademik, dosen, perpustakaan, alumni dan bagian alumni. Sedangkan informasi yang dikeluarkan disediakan untuk masyarakat luas, dosen, laporan ke DIKTI (EPSBED), calon mahasiswa baru, mahasiswa, orangtua / wali mahasiswa, bagian alumni, bagian administrasi kepegawaian, alumni, perpustakaan dan bagian akademik. Adapun input dan output informasi yang dapat diberikan sistem ini dapat dilihat pada gambar 3.11 diatas. Dengan adanya sistem ini diharapkan proses akademik PTAB akan dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien.

3.4.1 Arsitektur Teknologi Informasi SIM Akademik PTAB

Arsitektur Teknologi SIM Akademik PTAB dapat dilihat pada gambar 3.12 berikut ini:

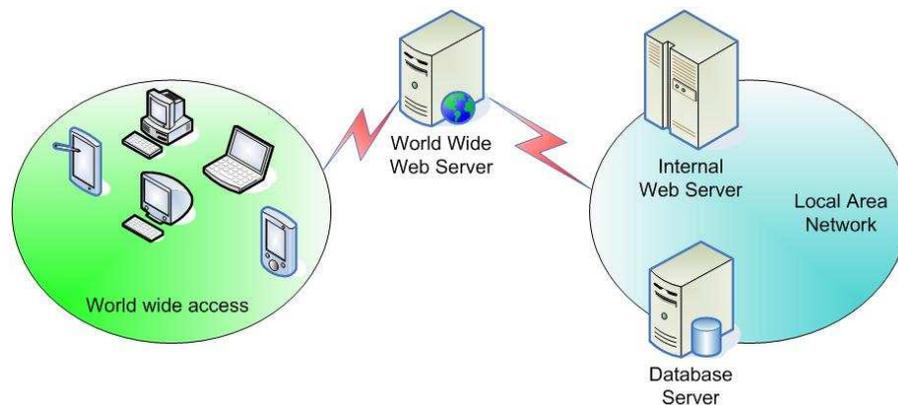


Gambar 3. 12 Arsitektur Teknologi Informasi SIM Akademik PTAB

Pada gambar 3.12 diatas dapat dilihat bahwa untuk klien interface dirancang menggunakan web browser sebagai portal aplikasi. Selanjutnya akan digunakan jaringan komputer untuk lokal (LAN) maupun publik (WAN). Sistem keamanan dirancang menggunakan firewall dan antivirus. Selanjutnya untuk layar presentasi dan aplikasi digunakan apache dan PHP. Sebagai media penyimpanan data, dirancang penggunaan satu buah database server dan satu buah backup database (*optional*) sebagai database cadangan. Penggunaan database cadangan sangat tergantung pada arsitektur jaringan yang digunakan.

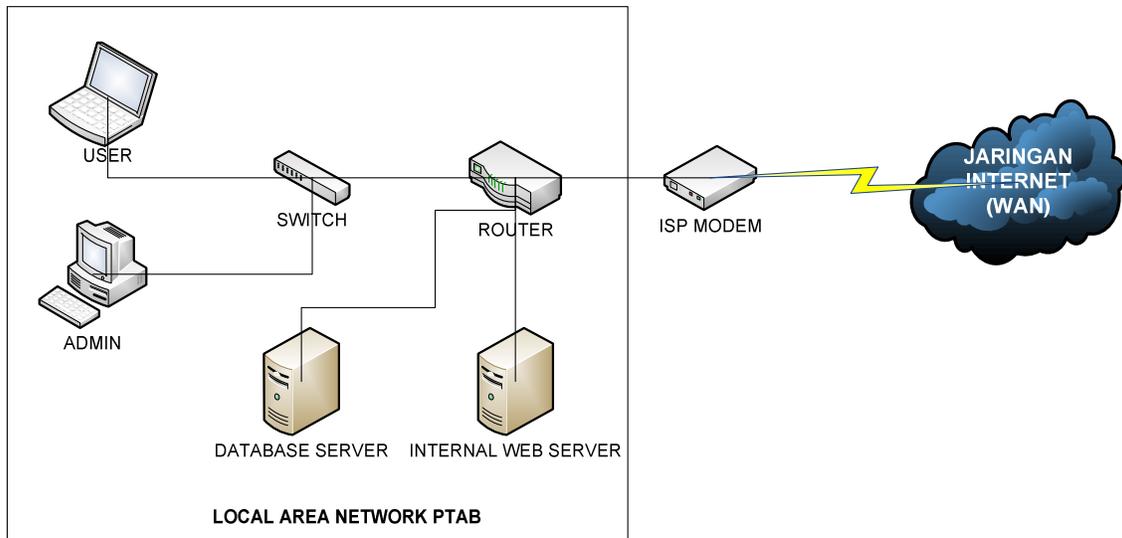
3.4.2 Arsitektur Jaringan Komputer SIM Akademik PTAB

Arsitektur jaringan komputer SIM Akademik PTAB dapat dilihat pada gambar 3.13 berikut ini:

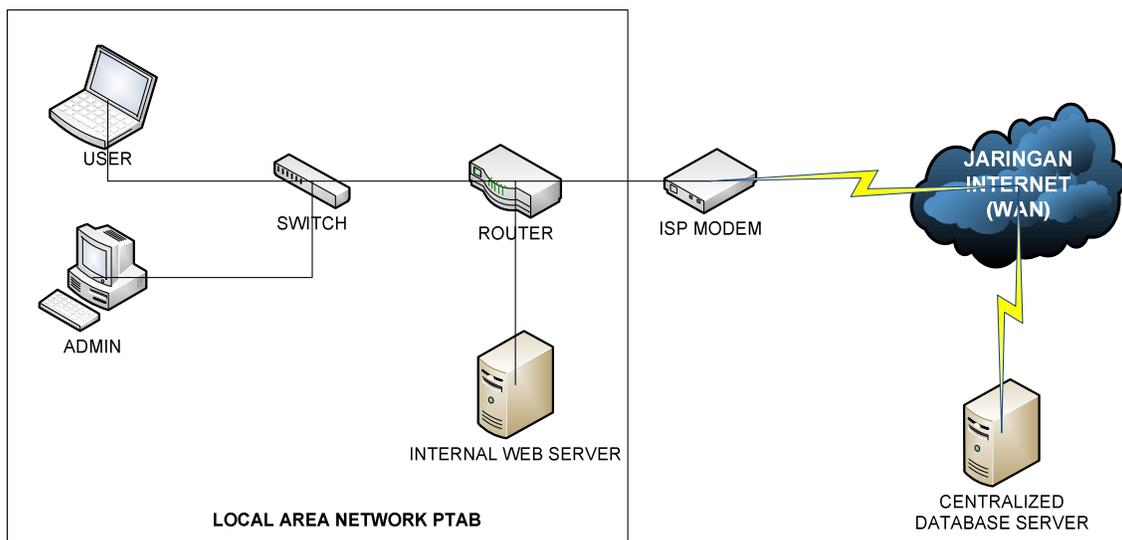


Gambar 3. 13 Global Arsitektur jaringan komputer SIM Akademik PTAB

Pada gambar 3.13 diatas dapat dilihat bahwa secara umum SIM Akademik PTAB dapat diakses secara remote melalui jaringan internet. Sistem ini dirancang menggunakan database server dan internal web server yang berfungsi menangani penyimpanan data serta aplikasi SIM Akademik PTAB. Adapun peletakan server pada arsitektur SIM Akademik PTAB diusulkan dengan 2 (dua) skenario sebagai berikut:



Gambar 3. 14 Skenario 1 Arsitektur Jaringan Komputer SIM Akademik PTAB



Gambar 3. 15 Skenario 21 Arsitektur Jaringan Komputer SIM Akademik PTAB

Pada skenario 1 (gambar 3.14), PTAB membangun dan mengelola database servernya sendiri. Artinya, PTAB akan mengeluarkan budget khusus untuk membangun dan mengelola database server mulai dari pembelian server hingga pengelolaan database servernya. Skenario ini direkomendasikan untuk PTAB yang telah memiliki sumberdaya TIK yang memadai seperti staff TIK, fasilitas penyimpanan server hingga dana untuk pembelian server. Skenario ini relatif mahal namun keamanan data dapat dijamin sendiri oleh PTAB sebab pengelolaan server akan dilakukan sendiri oleh PTAB.

Untuk Skenario 2, pengelolaan database server dipercayakan pada pihak ketiga (*outsorce*) dengan mengakses database tersebut melalui jaringan internet. Pada skenario ini, posisi database server terletak diluar jaringan lokal sehingga akses dilakukan secara *remote*. Adapun pengembangan dan pengelolaan database server dipercayakan pada vendor dan atau dapat dikembangkan dan dikelola sendiri dengan sistem keamanan yang diserahkan kepada vendor. Hal ini dilakukan untuk memindahkan resiko yang dapat terjadi terkait dengan pengelolaan data pada database server. Skenario ini direkomendasikan untuk dilakukan jika PTAB tidak memiliki sumberdaya TIK yang memadai, sehingga validitas dan reliabilitas data yang disajikan dapat terjamin.

3.5 Analisis Kebutuhan Investasi TIK PTAB

Berdasarkan solusi TIK yang telah didefinisikan, maka perkiraan biaya investasi yang diperlukan untuk masing-masing sistem informasi maupun arsitektur teknologi informasi dan arsitektur jaringan komputer adalah sebagai berikut:

Gambar 3. 16 Prediksi Biaya Investasi

NO	Nama Sistem Informasi / Teknologi Informasi	Prediksi Nilai Investasi
1	Website	Rp. 100.000.000 – Rp. 1.000.000.000
2	Aplikasi e-Collaboration	Rp. 50.000.000 – Rp. 100.000.000
3	e-Learning	Termasuk dalam SIM Akademik
4	SIM Akademik PTAB	Rp. 300.000.000 – Rp. 1.000.000.000
5	e-Alumni and Career Development Center	Rp. 50.000.000 – Rp. 100.000.000
6	SI Kepegawaian	Rp. 50.000.000 – Rp. 200.000.000
7	e-Library	Termasuk dalam SIM Akademik
8	e-Procurement	Rp. 50.000.000 – Rp. 200.000.000
9	Internal Web Server	Rp. 20.000.000 – Rp 45.000.000
10	Database Server	Rp. 20.000.000 – Rp. 45.000.000
11	Middleware	Rp. 30.000.000 – Rp. 60.000.000
12	Local Area Network	Rp. 50.000.000 – Rp. 200.000.000
13	Wide Area Network	Rp. 50.000.000 – Rp. 200.000.000

BAB IV

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil perancangan IT Master Plan dan SIM Akademik PTAB yang telah dilakukan, maka ada beberapa rekomendasi yang diberikan, yaitu:

1. Secara umum PTAB memerlukan 8 (delapan) sistem informasi dalam melaksanakan aktifitas akademiknya, yaitu Website, Aplikasi e-Collaboration, Sistem Informasi Kepegawaian, Aplikasi e-Alumni and Career Development, Aplikasi e-Learning, Aplikasi e-Library, Aplikasi e-Procurement dan Sistem Informasi Manajemen Akademik PTAB. Detail kebutuhan sistem informasi untuk masing-masing PTAB dapat dilihat pada tabel 3.52 sampai dengan tabel 3.61.
2. Masing-masing Sistem Informasi yang dihasilkan direkomendasikan untuk dikembangkan berdasarkan konten minimum dalam memberikan informasi yang tertera pada gambar 3.1 sampai dengan 3.7 dan gambar 3.11.
3. Arsitektur jaringan komputer yang digunakan dirancang menggunakan prinsip infrastruktur adaptif, dimana infrastruktur tersebut bersifat fleksibel dan *reusable* dalam mengantisipasi perkembangan aplikasi / sistem informasi kedepan.
4. Arsitektur jaringan komputer dirancang untuk arsitektur lokal (LAN) maupun publik (internet) sesuai dengan kebutuhan jaringan PTAB. Untuk SIM Akademik PTAB, diberikan 2 (skenario) sebagai pilihan dalam menerapkan jaringan komputer untuk penerapan SIM Akademik
5. Masing-masing PTAB perlu mengoptimalkan pemberdayaan SDM TIK yang dimiliki saat ini, agar layanan TI yang diberikan dapat lebih baik. Selain itu, perlu adanya perekrutan tenaga TI baru guna membantu SDM TI yang sudah ada dalam mengelola layanan TI yang dimiliki Ditjen Bimas Buddha
6. Mengingat keterbatasan sumberdaya TI yang dimiliki saat ini, maka pengembangan maupun pengelolaan layanan TI diusulkan untuk diserahkan kepada pihak ketiga (*outsourc*e) melalui seleksi vendor/konsultan TI yang ketat.
7. Kebutuhan biaya investasi masing-masing sistem informasi, teknologi informasi maupun jaringan komputer dapat dilihat pada tabel 3.16.